

**PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP  
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI BROSOT GALUR  
KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Aprin Saputri  
NIM 10108241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI BROSOT GALUR KULON PROGO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Aprin Saputri, NIM 10108241031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



H. Sujati, M. Pd.  
NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing II,



Sri Rochadi, M. Pd.  
NIP 19570426 198303 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.





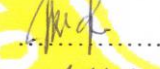

Yogyakarta, November 2014  
Yang menyatakan,

Aprin Saputri  
NIM 10108241031

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI BROSOT GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Aprin Saputri, NIM 10108241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		6-1-2015
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-12-2014
Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.	Penguji Utama		5-1-2015
Sri Rochadi, M. Pd.	Penguji Pendamping		19-12-2014

Yogyakarta, 14 JAN 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

### ***MOTTO***

“Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat dan ketekunan.”

**(Abigail Adams)**

“Aku tahu rezekiku tak mungkin diambil orang lain  
Karenanya hatiku tenang  
Aku tahu, amal-amalku tak mungkin dilakukan orang lain  
Maka, aku sibukkan diriku dengan bekerja dan beramal  
Aku tahu, Allah selalu melihatku  
Karenanya, aku malu bila Allah mendapatiku melakukan maksiat  
Aku tahu, kematian menantiku  
Maka, ku siapkan bekal untuk berjumpa dengan Rabb-ku”

**(Hasan al Bashri)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan penuh kasih teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta Ngatijo dan Wasirah.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Tanah air tercinta.

**PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP  
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI BROSOT GALUR  
KULON PROGO**

Oleh  
Aprin Saputri  
NIM 10108241031

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di SD Negeri Brosot Galur, Kulon Progo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru alih fungsi di kelas IA dan IIA SD Negeri Brosot. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah: 1) guru alih fungsi belum sepenuhnya memahami perkembangan fisik peserta didik yang ditunjukkan ketika memilih media dan sumber belajar kurang memperhatikan perbedaan individual, 2) guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik dengan baik yang ditunjukkan ketika pembelajaran guru lebih dominan menggunakan LKS daripada media, 3) guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik yang ditunjukkan ketika interaksi belajar mengajar, guru kurang memperhatikan perubahan tingkah laku peserta didik yang kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran sebagai cerminan perubahan emosinya, dan 4) guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik yang ditunjukkan ketika pembelajaran guru sudah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai kebudayaan, memberikan pesan moral, dan membantu peserta didik bersosialisasi.

Kata kunci: *pemahaman, guru alih fungsi, perkembangan peserta didik*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik di SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih:

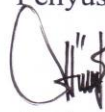
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh studi di prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang begitu memfasilitasi dalam perizinan skripsi ini.
4. Bapak H. Sujati, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar.
5. Bapak Sri Rochadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang begitu memotivasi dan menginspirasi.
6. Bapak dan ibu dosen prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Sub Bagian Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan layanan administrasi mulai dari pra penelitian sampai penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Brosot kecamatan Galur Kulon Progo, yang begitu terbuka dan kooperatif dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.



9. Bapak dan mamak tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material dengan penuh ketulusan kepada penyusun.
10. “Sahabat MAPAN” dik Maylinglung, Arfelas, Putrix’s, mbak Nanul yang memberikan doa, dorongan, dan semangat.
11. “Sahabat KoPaJa” mba iKa, Okta, Avi, Ario yang selalu berbagi cerita dan ilmu selama menjalani proses bimbingan dan belajar bersama.
12. “Sahabat Sujati” Aan, Azza, Ruli, Dewi, Sella, Monicka, dan Isna yang selalu terbuka dan memotivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
13. Teman-teman ETENA ☺ kelas A PGSD 2010, rekan-rekan UNY.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, November 2014  
Penyusun



Aprin Saputri  
NIM 10108241031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN <i>MOTTO</i> .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Guru Alih Fungsi	
1. Latar Belakang Terbentuknya Guru Alih Fungsi.....	11
2. Kriteria Guru Alih Fungsi.....	13
B. Tinjauan Tentang Pemahaman Perkembangan Peserta Didik	
1. Pengertian Pemahaman.....	14
2. Pengertian Perkembangan Peserta Didik.....	15
a. Perkembangan Fisik.....	17
b. Perkembangan Intelektual.....	25
c. Perkembangan Emosi.....	33
d. Perkembangan Sosial dan Moral.....	34

3. Pentingnya Guru Memahami Perkembangan Peserta Didik.....	39
4. Implikasi Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta didik.....	40
a. Perencanaan Pendidikan.....	41
b. Pemilihan Media dan Sumber Belajar.....	46
c. Pemilihan Materi.....	48
d. Interaksi Belajar Mengajar.....	50
e. Pemberian Motivasi.....	51
f. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan.....	56
D. Pertanyaan Penelitian.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Tempat Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengujian Keabsahan Data.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	71
2. Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta didik.....	72
a. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Fisik Peserta Didik.....	72
b. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Intelektual Peserta Didik.....	77
c. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik.....	89
d. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Sosial dan Moral Peserta Didik.....	93
B. Pembahasan.....	98

C. Keterbatasan Penelitian.....	108
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	114

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Reduksi Data Hasil Kelas IA.....	114
Lampiran 2. Reduksi Data Hasil Kelas IIA.....	124
Lampiran 3. <i>Display</i> Data.....	134
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	140
Lampiran 5. Kriteria Guru Memahami Perkembangan Peserta Didik.....	151
Lampiran 6. Pedoman Observasi.....	155
Lampiran 7. Hasil Observasi kelas IA.....	159
Lampiran 8. Hasil Observasi kelas IIA.....	165
Lampiran 9. Pedoman Wawancara.....	171
Lampiran 10. Hasil Wawancara kelas IA.....	176
Lampiran 11. Hasil Wawancara kelas IIA.....	189
Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	202
Lampiran 13. Triangluasi Kelas IA.....	204
Lampiran 14. Triangluasi Kelas IIA.....	214
Lampiran 15. Biodata Guru Alih Fungsi.....	223
Lampiran 16. Dokumentasi.....	225
Lampiran 17. Surat-Surat Penelitian.....	233

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008:10). Konsep pendidikan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat di masa mendatang.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang

pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, apabila faktor-faktor tersebut belum terpenuhi atau mengalami masalah dapat menyebabkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya menjadi masalah pendidikan. Masalah pendidikan tersebut diantaranya rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi peserta didik, kesempatan pemerataan pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahal biaya pendidikan, tingginya angka putus sekolah, dan penyebaran guru tidak merata.

Salah satu permasalahan pendidikan yang harus segera diselesaikan adalah penyebaran guru tidak merata karena guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Penyebaran guru tidak merata berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di tanah air yang kurang merata. Penyebaran guru yang tidak merata di daerah perkotaan, desa, dan di daerah terpencil.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi kurangnya penyebaran guru di Indonesia yaitu dengan menarik minat guru mengajar di daerah terpencil dengan memberikan tunjangan khusus dan menetapkan SKB 5 Menteri tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil. Keberhasilan kedua usaha pemerintah tersebut ditentukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan guru.

Selama ini tunjangan khusus untuk guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil belum memberikan hasil maksimal, sehingga penyebaran



guru masih belum merata. SKB 5 Menteri menjadi usaha pemerintah untuk mengatasi penyebaran guru yang belum merata tersebut karena melalui SKB tersebut guru dapat berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain yaitu antar kabupaten, antar kota, maupun antar propinsi.

Salah satu implikasi penerapan SKB 5 Menteri adalah munculnya guru alih fungsi. Guru alih fungsi bisa merupakan 1) guru yang dipindahkan dari guru mata pelajaran tertentu dari satuan pendidikan ke satuan pendidikan lain di kabupaten/kota yang sama atau kabupaten/kota yang lain, tetapi bisa juga 2) guru mata pelajaran tertentu yang dipindahkan ke mata pelajaran lain yang bukan bidangnya dengan mempertimbangkan kedekatan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang akan diampu.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya, guru alih fungsi harus memiliki empat kompetensi guru sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru dalam UU tersebut meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut dari keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah

kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, 3) perancangan pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 6) evaluasi hasil belajar, dan 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru, termasuk guru alih fungsi. Kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial guru alih fungsi tidak mengalami perubahan yang begitu besar, sedangkan untuk kompetensi pedagogik mengalami perubahan yang signifikan. Misalnya untuk guru alih fungsi yang dipindahkan dari SMA ke SD, harus beradaptasi dengan banyak hal, terutama peserta didik. Peserta didik yang dihadapi guru alih fungsi jauh berbeda dalam hal karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik yang masuk usia sekolah dasar. Hal ini dapat menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran untuk seluruh peserta didik. Oleh karena itu guru alih fungsi

dituntut memahami perkembangan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam pembelajaran di kelas dengan baik.

Mousen dalam Endang Poerwanti dan Nuri Widodo (2000: 5) mengemukakan bahwa mempelajari tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, secara umum bertujuan untuk dapat: 1) memberikan, mengukur, dan menjelaskan perubahan dan transformasi tingkah laku dan kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkatan usia dan karakteristik perkembangan yang universal, 2) mempelajari perbedaan individual pada tahap perkembangan tertentu, 3) mempelajari tingkah laku dan reaksi peserta didik yang khas pada lingkungan tertentu, dan 4) mengkaji penyimpangan perkembangan perilaku seseorang peserta didik.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa setiap guru kelas harus memahami perkembangan peserta didik. Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan tepat. Pemahaman perkembangan peserta didik ini menjadi masalah sebagian guru alih fungsi dalam menjalankan proses pembelajaran di kelasnya. Khususnya untuk guru alih fungsi yang berpindah dari mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, seperti yang dialami guru alih fungsi di SD Negeri Brosot.

SD Negeri Brosot merupakan bagian dari institusi pendidikan yang mengalami kekurangan guru kelas sehingga ada penempatan guru alih fungsi. Guru alih fungsi di SD Negeri Brosot berjumlah dua orang. Kedua

guru alih fungsi tersebut merupakan bagian dari 126 guru yang mengalami dampak dari pelaksanaan SKB 5 Menteri yaitu pemerataan dan penataan guru PNS di kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan tersebut diambil untuk mengatasi permasalahan kekurangan guru SD di Kulon Progo.

Kedua guru alih fungsi di SD Negeri Brosot mengajar di kelas I dan II. Guru alih fungsi yang mengajar di kelas II sebelumnya merupakan guru pindahan dari SMA N I Lendah yang mengajar mata pelajaran Sosiologi sedangkan guru alih fungsi yang mengajar di kelas I sebelumnya merupakan guru TK ABA Krinjing Nanggulan. Kedua guru alih fungsi sudah lama mengajar di SD Negeri Brosot selama 2 tahun.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kedua guru alih fungsi, sebelum memulai mengajar di SD Negeri Brosot, kedua guru alih fungsi mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk menunjang kompetensi untuk menjalankan tugas barunya sebagai guru kelas. Pendidikan dan pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

Dalam menjalankan tugas dan perannya, guru alih fungsi mengalami sejumlah permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada waktu pra penelitian, peneliti menemukan lima permasalahan yang dihadapi guru alih fungsi dalam pembelajaran. Berikut ini dijelaskan kelima permasalahan tersebut.

Pertama, kesulitan beradaptasi dari guru mata pelajaran Sosiologi di SMA ke guru kelas di SD. Saat guru alih fungsi mengajar sebagai guru

mata pelajaran terfokus pada satu bidang studi yaitu Sosiologi. Sebagai guru mata pelajaran, kemampuan penguasaan mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan yaitu Sosiologi. Selain itu pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik lebih berorientasi peserta didik SMA. Hal ini menyebabkan guru alih fungsi mengalami kesulitan untuk beradaptasi menjadi guru kelas karena dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes dan harus memahami perkembangan peserta didik SD.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan didikan pembelajaran Bahasa Jawa belum maksimal. Guru kesulitan mengajar menulis dan membaca kata dalam bahasa Jawa. Khususnya untuk katayang menggunakan huruf konsonan dan vokal dengan bunyi berbeda, misalnya kata *wedi* dan *wedhi*. Salah satu cara guru untuk mengatasi hal ini yaitu peserta didik dan guru membawa buku Pepak Basa Jawa.

Ketiga, metode yang digunakan guru alih fungsi lebih dominan menerapkan metode ceramah, latihan, dan tanya jawab. Selain itu, guru alih fungsi beberapa kali menerapkan metode diskusi tetapi belum maksimal. Hal ini dikarenakan metode diskusi belum cocok untuk peserta didik kelas awal yang karakteristiknya cenderung individualis.

Keempat, di akhir pembelajaran, guru alih fungsi kesulitan dalam menekankan nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Ketujuh karakter tersebut belum semuanya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari, biasanya hanya dihafalkan. Dan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi proses pembelajaran guru alih fungsi menggunakan portofolio sedangkan untuk hasil belajar menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini belum dapat mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor.

Kelima, guru alih fungsi juga mengalami kesulitan dalam memahami perkembangan peserta didik. Hal ini dapat terlihat ketika guru merancang metode, media, dan evaluasi kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Misalnya saat pelajaran IPA dalam menjelaskan materi bagian tumbuhan, guru menggambar tumbuhan. Selama mengikuti pelajaran masih terlihat peserta didik berjalan-jalan di kelas, motivasi belajar peserta didik juga belum maksimal. Sesuai dengan perkembangan peserta didik SD sebaiknya menggunakan media konkret seperti tumbuhan sesungguhnya.

Dari lima permasalahan yang dihadapi guru alih fungsi tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru alih fungsi memahami perkembangan peserta didik di kelas II. Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik dapat membantu setiap guru untuk melayani peserta didik secara tepat sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Pelayanan tersebut meliputi perencanaan pendidikan, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi hasil belajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan penyuluhan dan berbagai faktor lain (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2002: 20).

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di kelas I dan II SDN Brosot Galur Kulon Progo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di kelas IA dan IIA SD Negeri Brosot.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di kelas I dan II SDN Brosot Galur Kulon Progo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di kelas II SDN Brosot Galur Kulon Progo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai pengembangan teori penelitian tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di tingkat satuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan bekal terkait dengan guru alih fungsi dan perkembangan peserta didik yang dapat diterapkan di sekolah tempat mengajar kelak.

### b. Bagi Sekolah

Mendapat informasi tentang permasalahan yang dihadapi guru alih fungsi sehingga dapat membantu guru mengatasi masalah tersebut.

### c. Bagi Guru Alih Fungsi

Dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai wujud tanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan menjadi guru kelas.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Guru Alih Fungsi**

Pemerataan tenaga pendidik menjadi salah satu masalah utama yang ditemukan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan SKB 5 Menteri, perbedaan antara jumlah guru yang tersedia dengan jumlah guru yang dibutuhkan sesuai dengan jenisnya baik di tingkat satuan pendidikan maupun di tingkat kabupaten/kota menggambarkan kondisi kekurangan dan/atau kelebihan jenis guru. Untuk menjamin pemerataan guru antarsatuan pendidikan, antarjenjang dan antarjenis pendidikan, antarkabupaten, antarkota, dan antarprovinsi serta dalam upaya mewujudkan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan formal secara nasional dan pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan kebijakan tentang guru alih fungsi melalui SKB 5 Menteri. Berikut ini dijelaskan mengenai latar belakang terbentuknya guru alih fungsi.

#### **1. Latar belakang terbentuknya guru alih fungsi**

Pada beberapa daerah tertentu di Indonesia jumlah guru belum merata. Untuk mengatasi hal ini pemerintah melaksanakan beberapa kebijakan seperti dengan menarik minat guru mengajar di daerah terpencil dengan memberikan tunjangan khusus dan menetapkan SKB 5 Menteri tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil.

Selama ini tunjangan khusus untuk mengajar di daerah terpencil masih belum mendapatkan hasil maksimal. Hal ini dapat terlihat pada jumlah guru

yang bersedia mengajar di daerah terpencil belum mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan SKB 5 Menteri. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor 05/X/PB/2011, SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, 48 Tahun 2011, 158/PMK.01/2011, 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil, dalam optimalisasi pemenuhan kebutuhan guru, kelebihan guru kelas, kelebihan guru BK, kekurangan dan/atau kelebihan guru mata pelajaran dapat diatasi dengan menetapkan guru alih fungsi. Khusus untuk kekurangan dan/atau kelebihan guru mata pelajaran, guru alih fungsi dapat diperoleh dengan cara: (a) menerima atau memindahkan guru mata pelajaran tertentu dari satuan pendidikan ke satuan pendidikan lain di kabupaten/kota yang sama atau kabupaten/kota yang lain dan (b) memindahkan guru mata pelajaran tertentu ke mata pelajaran lain yang bukan bidangnya dengan mempertimbangkan kedekatan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang akan diampu, yang dikenal dengan istilah guru alih fungsi.

Lebih lanjut, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa alih fungsi/profesi dilakukan bagi guru yang jumlahnya berlebih untuk mengisi kekurangan jenis guru tertentu. Guru alih fungsi/profesi harus mengikuti pendidikan/pelatihan/penataran yang direncanakan untuk keperluan

tersebut agar mendapatkan kompetensi profesional pada mata pelajaran baru yang akan diampu.

## **2. Kriteria Guru Alih Fungsi**

Berdasarkan SKB 5 Menteri, kriteria guru yang perlu dipindahtugaskan yaitu: (a) guru yang bertugas di satuan pendidikan yang kelebihan guru pada kabupaten/kota; (b) guru mata pelajaran yang berlebih di satuan pendidikan pada kabupaten/kota; (c) guru yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan di kabupaten/kota lain karena mempunyai keterampilan atau keahlian khusus; (d) guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik tapi belum dapat memenuhi beban mengajar minimal 24 jam per minggu; (e) diutamakan yang masa kerjanya paling sedikit; (f) atas permintaan guru sendiri; (g) guru yang bertempat tinggal di lokasi terdekat dengan satuan pendidikan di provinsi atau kabupaten/kota yang kekurangan guru; dan (h) guru yang berdomisili di perbatasan dekat satuan pendidikan di kabupaten/kota yang kekurangan guru.

## **B. Tinjauan tentang Pemahaman Perkembangan Peserta Didik**

Setiap guru, termasuk guru alih fungsi perlu memahami perkembangan peserta didik untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami perkembangan peserta didik tersebut, guru dapat menggunakan teknik-teknik yang tepat untuk mempelajari kemampuan, minat, dan persiapan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan berbagai prosedur mengajar dan mampu

menganalisis dan meneliti cara belajar, kekuatan, dan kelemahan belajar peserta didiknya (Rita Ekka Izzaty, dkk., 2008: 7).

## **1. Pengertian Pemahaman**

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata “*insight*” yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam, jadi arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian pemahaman. Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui atau diingat. Pemahaman meliputi kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari dan ditunjukkan dengan menguraikan isi pokok bahan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami

sesuatu dan melihatnya dari berbagai sudut pandang setelah sesuatu tersebut diketahui atau diingat.

## **2. Pengertian Perkembangan Peserta Didik**

Menurut F.J. Monks, dkk., (Desmita, 2011: 9), pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Senada dengan pendapat di atas, Istiwidayanti dan Soerjarwo (1991: 26) mengemukakan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Hurlock (1980:2) mendefinisikan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Santrock (2007:7) mendefinisikan perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan mengacu kepada karakteristik yang khas dari gejala fisik dan psikis ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan yang berasal dari kematangan dan belajar yang berlangsung mulai dari pembuahan dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 87), pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional (2003: 28) menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sedangkan Semiawan (1999: 68) menyatakan bahwa “konsep peserta didik sebagai totalitas sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian. Ketiga pengertian tersebut mencakup, pertama peserta didik adalah makhluk hidup (organisme) yang merupakan suatu kesatuan yang terdapat dalam dirinya. Aspek psikis dan fisik tersebut dalam arti peserta didik sebagai individu yang berarti tidak dapat dipisahkan antara suatu bagian dengan bagian lainnya. Kedua, keseluruhan aspek fisik dan psikis memiliki hubungan yang saling terjalin satu sama lain. Ketiga, peserta didik usia SD/MI berbeda dengan orang dewasa bukan sekedar secara fisik namun juga secara keseluruhan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau anggota masyarakat yang terkait dalam proses pendidikan selama hidupnya, bermaksud untuk mengembangkan potensi yang ada dirinya melalui pendidikan yang berjenjang.

Dari definisi perkembangan dan peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah perubahan yang terjadi pada orang atau anggota masyarakat yang mengacu kepada karakteristik yang khas dari gejala fisik dan psikis ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan yang berasal dari kematangan belajar yang terjadi pada anggota masyarakat yang mengikuti proses pendidikan.

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, emosi, dan sosial yang di dalamnya yang juga termasuk perkembangan moral.

**a. Perkembangan Fisik Peserta didik Sekolah Dasar**

1) Prinsip-Prinsip Perkembangan Fisik Peserta didik Usia Sekolah Dasar

Perkembangan fisik peserta didik usia SD mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku secara umum menyangkut: tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik, dan karakteristik perkembangan serta perbedaan individual. Berkenaan dengan tipe perubahan, Lansdown (1988: 4) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi mencakup perubahan dalam ukuran, perubahan dalam proporsi, hilangnya ciri-ciri masa lalu, dan perolehan ciri baru.

Perubahan dalam proporsi mencakup perubahan tinggi dan berat badan. Secara relatif kepala bayi yang baru lahir akan lebih besar jika dibandingkan dengan tubuhnya, ketimbang kepala dewasa ketika dibandingkan dengan tubuhnya. Sementara itu dengan bertambahnya usia peserta didik SD, ciri-ciri fisik tertentu juga mulai menghilang karena tidak diperlukan, seperti gigi susu. Seiring dengan itu beberapa ciri perilaku baru muncul sebagai hasil kematangan atau hasil belajar.

Dilihat dari pola pertumbuhan fisik peserta didik, sedikitnya terdapat dua hukum (peraturan) yang menyangkut perkembangan fisik manusia yang dikenal dengan hukum *cephalocaudal* dan *proximodistal*. Hukum *cephalocaudal* yaitu perkembangan individu selalu di mulai dari kepala menuju ke kaki. Sedangkan menurut hukum *proximodistal* perkembangan individu selalu dimulai dari tengah menuju ke arah luar, atau dari arah yang dekat menuju ke arah yang menjauh.

Selain mengikuti hukum perkembangan fisik manusia tersebut, pada masa sekolah dasar (usia 8-12 tahun) tempo perkembangan fisik peserta didik melambat. Artinya, periode peserta didik usia SD merupakan periode perkembangan fisik yang paling lambat. Ini dapat terjadi sampai munculnya ledakan pubertas pada masa remaja sekitar usia 15-16 tahun (Nandang Budiman, 2006: 14).

## 2) Karakteristik Perkembangan Fisik Peserta Didik Usia SD

Pada masa ini peserta didik menjalani sebagian besar dari kehidupan di sekolah yaitu SD, mulai dari 6 sampai 12 tahun. Pada fase pertumbuhan fisik tetap berlangsung. Peserta didik menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Perkembangan fisik pada masa ini tergolong lambat tetapi konsisten, sehingga cukup beralasan jika dikenal sebagai masa tenang.



a) Perubahan Tubuh

Perubahan tubuh sangat nyata pada periode ini pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Menurut Abin Syamsudin (2001: 96), tulang belulang yang pada masa bayi berjumlah 27, melalui proses diferensiasi fungsi berkembang menjadi 350 pada akhir masa peserta didik sekolah, yang dalam konteks ini terjadi pada usia SD kelas enam. Ini berarti bahwa sebelum peserta didik sampai usia kelas enam banyak terjadi diferensiasi fungsi tulang belulang. Kesempurnaan proses diferensiasi fungsi ini terutama ditentukan oleh faktor gizi dan latihan. Jika dikaitkan dengan peran pendidik, maka sesungguhnya proses ini merupakan tantangan sekaligus peluang pendidik untuk memfasilitasinya agar peserta didik berkembang optimal.

Perkembangan yang terjadi pada otot peserta didik usia SD adalah penambahan kekuatan otot. Perkembangan otot ini dipengaruhi oleh faktor keturunan dan latihan. Dalam perkembangannya, kekuatan otot tubuh peserta didik usia SD menjadi dua kali lebih besar dari sebelumnya. Fenomena lain yang terjadi sekaitan dengan perubahan otot peserta didik usia SD adalah bahwa otot peserta didik laki-laki lebih kuat daripada perempuan dan terjadi perbedaan percepatan kematangan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Perkembangan seperti ini terjadi karena otot perempuan lebih

banyak mengandung lemak dan lebih halus jika dibandingkan dengan otot laki-laki yang didominasi dengan otot bicep dan lebih kekar. Oleh karena itu, otot peserta didik laki-laki cenderung lebih kuat. Sedangkan dalam kaitannya dengan percepatan kematangan yang terjadi pada peserta didik perempuan dapat dijelaskan bahwa secara kimiawi otot peserta didik perempuan yang banyak lemak dan lebih halus akan lebih cepat terbakar ketimbang otot bicep. Proses pembakaran secara kimiawi itulah yang membuat peserta didik perempuan lebih cepat matang dari pada peserta didik laki-laki (Nandang Budiman, 2006: 15).

Pada peserta didik usia SD, keterampilan gerak pun mengalami kemajuan luar biasa. Gerakan-gerakan mereka semakin lama semakin lancar dan lebih terkoordinasi jika dibandingkan dengan masa pra sekolah. Berlari, memanjat, melompat tali, berenang, naik sepeda, main sepatu roda, adalah sebagian kecil dari gerakan jasmani yang dikuasai peserta didik SD. Kegiatan jasmani itu bila telah dikuasai bukan saja menjadikan mereka lebih terampil tetapi kemampuannya dapat menjadi sumber kesenangan bagi mereka (Nandang Budiman, 2006: 15).

Walaupun di masa SD ini seorang peserta didik mampu duduk diam untuk relatif yang lama, tetapi perkembangan

fisiknya masih jauh dari sempurna. Mereka masih banyak memerlukan gerak. Karena itu aktifitas fisik perlu terus mendapat peluang. Kegiatan jasmani diperlukan untuk menyempurnakan berbagai keterampilan seperti memantapkan keseimbangan tubuh, cara menendang bola yang tepat, mengantisipasi gerakan, dan sebagainya (Nandang Budiman, 2006: 16).

b) Perbedaan Individual dalam Perkembangan Fisik

Meskipun ada kenyataan bahwa daur pertumbuhan fisik dapat dikatakan teratur dan dapat diramalkan, namun terjadi pula keanekaragaman. Jadwal waktu perkembangan fisik peserta didik sifatnya sangat individual (setiap peserta didik berbeda-beda). Demikian juga walaupun tampak adanya keteraturan dan keteramalan sebelumnya dalam hal perubahan proporsi tubuh, ternyata pola perubahan itu sendiri memperlihatkan keanekaragaman. Inilah yang menyebabkan pertumbuhan peserta didik tampak berbeda satu sama lain. Misalnya, bayi yang baru lahir rata-rata memperlihatkan kesamaan proporsi tubuh. Semua bayi mempunyai kepala besar, tangan dan kaki kecil, dan bentuk tubuh mirip dengan karung (Nandang Budiman, 2006: 17).

Meskipun terdapat perbedaan dan keanekaragaman dalam perkembangan fisik peserta didik dan itu dapat terjadi secara

individual, namun keanekaragaman tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bentuk tubuh. Ketiga golongan bentuk tersebut adalah bentuk tubuh *endomorph* yang cenderung gemuk dan berat, lalu bangun *mesomorf* yang cenderung kekar, berat, dan segitiga, kemudian bangun tubuh *ekstomorf* yang cenderung kurus dan bertulang panjang (Nandang Budiman, 2006: 18).

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik usia sekolah *dasar*, yakni faktor hereditas dan lingkungan perkembangan (Syamsu Yusuf, 2000: 31-35). Faktor hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan kepada peserta didik. Proses pewarisan terjadi melalui gen-gen yang diturunkan sejak konsepsi, yakni masa bertemunya sel sperma dengan sel telur.

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan peserta didik usia SD adalah faktor lingkungan. Menurut Urie Bronfenbrenner & Ann Crouter (Sigelman & Shaffer, 1995: 86) lingkungan yang dimaksud adalah berbagai peristiwa, situasi, atau kondisi di luar organisme yang diduga berpengaruh atau dipengaruhi oleh perkembangan organisme tersebut. Berdasarkan uraian definisi ini, lingkungan merupakan peristiwa dan situasi dan kondisi, bukan benda atau objeknya, yang di luar organisme. Suatu peristiwa dan

situasi kondisi disebut sebagai lingkungan jika berpengaruh atau dipengaruhi oleh perkembangan organisme.

Mengacu kepada konsep lingkungan di atas, lingkungan perkembangan yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik usia SD mencakup peristiwa dan kondisi a) masa prenatal, b) masa kelahiran dan postnatal, c) keluarga, d) sekolah, e) teman sebaya, f) masyarakat pada umumnya. Gizi dan olahraga dalam konsep ini termasuk peristiwa dan kondisi dari keenam lingkungan tersebut.

Selain faktor tersebut, Nandang Budiman (2006: 28) menambahkan bahwa gangguan emosional juga mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar. Gangguan atau tekanan emosional, dan ketegangan juga dapat mempengaruhi berat tubuh seseorang. Peserta didik yang terlalu sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan, dan ini akan menyebabkan berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan. Bila terjadi hal yang demikian pertumbuhan awal peserta didik terhambat dan berat tubuh yang seharusnya. Faktor lainnya termasuk endokrin. Bila fungsi endokrin bekerja normal pula. Sebaliknya, bila peserta didik mengalami kekurangan hormon pertumbuhannya, maka ia akan menjadi kecil seperti orang kerdil, sedangkan yang kelebihan hormon

pertumbuhan, akan tumbuh menjadi terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan peserta didik sebayanya.

#### 4) Implikasi Teori Perkembangan Fisik terhadap Pendidikan

Mc Devvit & Ormord (Desmita, 2011: 88-89) merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu dilakukan guru dalam menyikapi pengaruh genetik dan lingkungan perkembangan peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a) Memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

Guru yang menghargai berbagai karakteristik fisik, tipe-tipe kepribadian dan bakat-bakat mereka, dapat membuat peserta didik menjadi senang. Peserta didik yang gemuk, kurus, pendek, yang serasi, kikuh, yang sedih dan ceria, yang kalem dan pemarah, semuanya harus mendapat tempat yang benar dalam hati guru.

- b) Menyadari bahwa sebenarnya faktor lingkungan mempengaruhi setiap aspek perkembangan.

Gen-gen yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pertumbuhan fisiologis dan pengaruh yang sedang terhadap karakteristik psikologis yang kompleks. Meskipun demikian perkembangan dan belajar harus dipandang sebagai suatu hasil pertumbuhan biasa dari aspek biologis yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Faktor-faktor lingkungan

dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik melalui banyak cara seperti melalui layanan dan bimbingan.

- c) Mendorong peserta didik menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan.

Untuk menjadi dewasa peserta didik harus mencari lingkungan-lingkungan dan pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kemampuan naturalnya, dan guru mengambil posisi kunci untuk menolong mereka menemukan aktivitas dan sumber yang memungkinkan mereka menggunakan dan mengembangkan bakatnya.

#### **b. Perkembangan Intelektual Peserta didik Sekolah Dasar**

##### **1) Perkembangan Kognitif Peserta didik Sekolah Dasar**

- a) Karakteristik Kognitif Periode Operasional Konkret pada Peserta didik Usia SD

Piaget membagi proses perkembangan fungsi dan perilaku kognitif ke dalam empat tahapan pertama yaitu periode sensori motork (0;0-2;0), periode praoperasional (2;0-7;0), periode operasional konkret P (7;0-11 atau 12;0) dan periode operasional formal (11;0 atau 12;0-14;0 atau 15;0). Piaget mengemukakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7 sampai 11 atau 12 tahun berada pada periode operasional konkret. Periode ini dicirikan pemikiran yang reversible, mulai mengkonservasi pemikiran tertentu, adaptasi gambaran yang

menyeluruh, melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang, mampu melakukan seriasi, dan berpikir kausalitas (Nandang Budiman, 2006: 50)

#### (1) Operasi Berpikir Reversibel Peserta Didik Usia SD

Pada peserta didik usia SD sudah mulai berkembang kemampuan berpikir logis, yakni berpikir yang menggunakan operasi-operasi logis tertentu. Operasi yang mereka gunakan bersifat reversible, artinya dapat dipahami dalam dua arah. Cara berpikir ini sangat tampak dalam logika matematika seperti pada penjumlahan, pengurangan, dan persamaan. Misalnya, bila  $A+B=C$  maka  $A=C-B$  atau  $B=C-A$ . peserta didik usia SD (7-12 tahun) sudah mampu memahami logika matematika seperti ini dan logika ini selalu mengandung unsure kekebalan (konservasi). Oleh sebab itu, menurut Piaget ciri utama periode operasioanal konkret adalah transformasi reversibel dan sistem kekebalan (Nandang Budiman, 2006: 50)

Dengan berpikir reversibel, peserta didik mampu berpikir logis yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tetapi pemikiran logis itu masih terikat oleh apa-apa yang kelihatannya nyata. Artinya dalam mengoperasikan logika berpikir masih perlu dibantu oleh



benda-benda nyata atau dibawa ke perilaku nyata (Nandang Budiman, 2006: 50).

(2) Sistem Kekekalan (Konservasi) Pemikiran Peserta Didik Usia SD

Peserta didik usia 7-12 tahun sudah mengerti adanya konsep kekekalan suatu objek. Misalnya, jika pada peserta didik usia ini diberikan dua gelas yang berbeda volumenya, lalu pada gelas yang lebih kecil dimasukkan air, kemudian air tersebut dimasukkan pada gelas yang lebih besar, maka peserta didik akan mengerti bahwa volume air pada kedua gelas tersebut sama asalkan tidak ditambah atau dikurangi. Hasil penelitian Piaget tersebut menunjukkan bahwa peserta didik periode operasional konkret dapat memahami kekekalan volume. Di samping kekekalan volume, peserta didik periode operasional konkret juga dapat memahami lima konsep kekekalan lainnya, yaitu kekekalan bilangan, substansi, panjang, luas, dan berat (Nandang Budiman, 2006: 56)

b) Ciri-Ciri Perkembangan Kognitif Lainnya pada Peserta Didik Usia SD

Ciri-ciri perkembangan kognitif lainnya pada peserta didik usia SD adalah kemampuan: (1) adaptasi dengan gambaran yang menyeluruh; (2) memandang sesuatu dari berbagai macam segi;

(3) seriasi; (4) klasifikasi; dan (5) kausalitas (Nandang Budiman, 2006: 60).

c) Implikasi Teori Perkembangan Kognitif terhadap Pendidikan

Terasa M.Mc Devvit dan Jeanne Ellis Ormord (Desmita, 2011: 111), menyebutkan beberapa implikasi teori perkembangan kognitif dalam dunia pendidikan, yaitu (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan eksperimen terhadap objek-objek fisik dan fenomena-fenomena alam; (2) mengeskporasi kemampuan penalaran peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pemberian tugas-tugas pemecahan masalah; (3) tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget menjadi acuan dalam menginterpretasikan tingkah laku dan mengembangkan rencana pelajaran; (4) tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget juga memberikan petunjuk bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif pada tingkat kelas yang berbeda; dan (5) merancang aktifitas kelompok dimana peserta didik berbagi pandangan dan kepercayaan dengan peserta didik lain.

2) Perkembangan Bahasa Peserta didik Sekolah Dasar

a) Klasifikasi Bahasa Peserta didik Usia SD

Bahasa memiliki cakupan yang luas, karena itu sebagaimana dikemukakan Lerner (1988) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran,

membaca, dan menulis. Dengan demikian dalam mempelajari bahasa seseorang peserta didik usia SD dituntut untuk menguasai keseluruhan aspek berbahasa tersebut, artinya tidak sekedar dapat berbicara. Secara umum klasifikasi bahasa pada peserta didik usia SD dapat dibedakan menjadi bahasa lisan, tulis, dan isyarat.

b) Prinsip-Prinsip Perkembangan Bahasa Peserta Didik Usia SD

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Peserta didik usia SD memiliki bahasa yang berkembang. Ia telah banyak belajar dari dan terkondisikan oleh lingkungan, mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Setelah peserta didik masuk SD, peserta didik mengikuti proses pembelajaran, termasuk pembelajaran berbahasa. Pembelajaran berbahasa di SD sedikit berbeda dengan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Perbedaannya adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah, peserta didik diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Oleh sebab itu pada prinsipnya pembelajaran bahasa di SD diarahkan untuk meluruskan dan memperkaya kaidah bahasa peserta didik.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Peserta didik Usia SD

(1) Umur Peserta didik

Dengan bertambahnya umur peserta didik akan semakin matang, bertambah pengalaman dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertambahan pengalaman dan kebutuhannya (Nandang Budiman, 2006: 74).

(2) Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang memberikan andil yang cukup bedat dalam berbahasa (Nandang Budiman, 2006: 74).

(3) Kecerdasan Peserta didik

Untuk meniru lingkungan bunyi atau suara, gerakan dan mengenai tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikiran atau kecerdasan seseorang peserta didik (Nandang Budiman, 2006: 75).

#### (4) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa peserta didik, anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh peserta didik dari anggota keluarga yang berstatus tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah, begitu sebaliknya (Nandang Budiman, 2006: 75).

#### (5) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksudkan adalah kondisi kesehatan peserta didik. Seseorang yang cacat akan terganggu kemampuannya berkomunikasi seperti bisu, tuli, dan gagap bicaranya. Organ bicara yang tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berbahasanya (Nandang Budiman, 2006: 74).

#### d) Perbedaan Individual Perkembangan Bahasa Peserta Didik pada Usia SD

Menurut Chomsky (Woolffok, dkk 1984: 7), ketika dilahirkan di dunia peserta didik telah memiliki kapasitas berbahasa. Akan tetapi, seperti dalam bidang yang lain, faktor-faktor lingkungan akan mengambil peranan yang cukup menonjol, mempengaruhi perkembangan peserta didik tersebut.

Kemampuan berpikir peserta didik berbeda-beda sedang dalam bahasa mempunyai korelasai yang tinggi: peserta didik

dengan IQ tinggi akan berkemampuan bahasa yang tinggi. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan individual peserta didik dan dengan demikian kemampuan berpikir. Bahasa berkembang dipengaruhi faktor lingkungan. Kekayaan lingkungan akan merupakan pendukung bagi perkembangan istilah yang sebagian besar dicapai dengan proses meniru. Dengan demikian, peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda akan berbeda-beda pula kemampuan dan perkembangan bahasanya.

e) Perkembangan Bahasa pada Peserta Didik Usia SD

Bersamaan dengan pertumbuhan perbendaharaan kata selama masa sekolah, peserta didik semakin banyak menggunakan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan satu tindakan seperti memukul, melempar, menendang, atau menampar. Mereka belajar tidak hanya untuk menggunakan banyak kata lagi, tetapi juga memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Area utama dalam pertumbuhan bahasa adalah pragmatis, yaitu penggunaan praktis dari bahasa untuk berkomunikasi. Selain itu, sebagian besar peserta didik usia 6 tahun sudah dapat menceritakan kembali satu bagian pendek dari buku, film, atau pertunjukan televisi. Selain itu, perkembangan bahasa pada peserta didik usia SD dipengaruhi oleh aktifitas membaca dan menulis, berbicara, dan minat membaca. Keempat aktivitas

tersebut mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik usia SD (Nandang Budiman, 2006: 70).

**c. Perkembangan Emosi Peserta didik Sekolah Dasar**

Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan peserta didik. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik peserta didik terutama bila emosi kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya emosi peserta didik akan merugikan penyesuaian sosial peserta didik. Seorang peserta didik dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, rasa rendah diri, mungkin terjadinya tekanan perasaan atau emosi (Rita Ekka Izzaty, dkk., 2008: 111).

Emosi yang sering muncul pada peserta didik sekolah dasar misalnya: takut, amarah, cemburu, irihati. Emosi ini dikenal dengan emosi yang tidak menyenangkan atau "*unpleasant emotion*", hal ini merugikan perkembangan peserta didik. Sebaliknya, emosi yang menyenangkan atau "*pleasant emotion*" seperti: kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, suka cita, tidak saja membantu perkembangan peserta didik, tetapi sangat penting dan dibutuhkan bagi perkembangan peserta didik (Rita Ekka Izzaty, dkk., 2008: 111).

Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah atau teman sebaya lainnya mengembangkan emosinya. Melalui pergaulan peserta didik mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Peserta didik belajar mengendalikan ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti

perasaan teman, menakut-nakuti, dan sebagainya. Hurlock (1993 : 215) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: takut, malu, cemas, marah cemburu, duka cita, kegembiraan, keriang, kesenangan, dan kasih sayang.

Perkembangan emosi pada masa peserta didik sekolah dasar menunjukkan beberapa ciri-ciri meliputi: (1) emosi peserta didik berlangsung relatif singkat; (2) emosi peserta didik kuat dan hebat; (3) emosi peserta didik mudah berubah; (4) emosi peserta didik nampak berulang-ulang; (5) respon emosi peserta didik berbeda-beda; (6) emosi peserta didik dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya; (7) emosi peserta didik mengalami perubahan dalam kekuatannya; dan (8) perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional (Rita Eka Izzaty, dkk: 2008: 113).

#### **d. Perkembangan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar**

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial yang disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Sejak lahir peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus menerus. Orang-orang disekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali peserta didik berhubungan dengan orang lain.



Setelah peserta didik memasuki sekolah dan melakukan hubungan yang lebih banyak dengan peserta didik lain dibandingkan dengan ketika masa pra sekolah, minat pada kegiatan keluarga berkurang. Pada saat yang sama permainan yang bersifat individu menggantikan permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain, lingkungan pergaulan sosial peserta didik yang lebih tua secara bertambah luas. Dengan berubahnya minat bermain, keinginan bergaul dengan dan untuk diterima oleh peserta didik di luar rumah bertambah (Rita Eka Izzaty, dkk: 2008: 114).

Wentzal dan Asher menyatakan para pakar perkembangan membedakan tiga tipe peserta didik yang tidak populer yaitu: a) peserta didik yang diabaikan (*neglected children*): yaitu peserta didik yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai oleh teman-teman kelompoknya. Peserta didik ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebaya; b) peserta didik yang ditolak (*rejected children*) yaitu peserta didik yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai teman terbaik dan tidak disukai oleh kelompoknya, karena biasanya peserta didik yang ditolak adalah peserta didik yang agresif, sok kuasa, dan suka mengganggu. Peserta didik ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimana dewasa, dan c) peserta didik yang kontroversi (*controversial children*) adalah peserta didik yang sering dinominasikan keduanya yaitu peserta didik baik sebagai

teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai (Santrock, 1997: 325).

Masa peserta didik akhir dibagi menjadi dua fase: a) masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar dan b) masa kelas tinggi sekolah dasar, yaitu berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Adapun ciri-ciri peserta didik masa kelas-kelas rendah sekolah dasar adalah: (a) ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah; (b) suka memuji sendiri; (c) kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas, atau pekerjaan itu dianggapnya tidak; (d) suka membandingkan dirinya dengan peserta didik lain, jika hal itu menguntungkan dirinya; dan (e) suka meremehkan orang lain (Rita Ekka Izzaty, dkk., 2008: 115).

Ciri-ciri khas peserta didik masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah: a) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari; b) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis; dan c) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; d) peserta didik memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan e) peserta didik suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka Izzaty, dkk: 2008: 116).

Perkembangan sosial juga meliputi perkembangan moral. Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma di masyarakat. Perilaku moral ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang di sekitarnya. Perkembangan moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi peserta didik (Rita Ekka Izzaty, dkk., 2008: 110).

Menurut Piaget, antara usia 5 sampai 12 tahun konsep peserta didik mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah yang telah dipelajari dari orang tua menjadi berubah. Piaget menyatakan bahwa relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Kolberg memperluas dari teori Piaget dan menyebut tingkat kedua dari perkembangan moral ini sebagai masa ini sebagai tingkat moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional dalam tahap pertama dari tingkat ini oleh Kohlberg disebut moralitas peserta didik baik, peserta didik mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik. Dalam tahap kedua, Kohlberg menyatakan bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan-peraturan yang sesuai dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan (Hurlock, 1993: 163).

Kohlberg (Duska & Whelan, 1981: 59-61) menyatakan adanya tiga tahap perkembangan moral. Ketiga tahap tersebut terjadi pada tingkatan, yakni tingkatan: 1) pra konvensional; 2) konvensional; dan 3) pasca konvensional. Pada tahap pra-konvensional, peserta didik peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar salah tetapi peserta didik mengartikan dari sudut akibat fisik suatu tindakan. Pada tahap konvensional, memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok, atau agama dianggap sebagai sesuatu yang berharga pada dirinya sendiri, peserta didik tidak peduli apapun akibat-akibat langsung yang terjadi. Sikap yang nampak pada tahap ini terlihat dari sikap ingin loyal, ingin menjaga, menunjang dan memberi justifikasi pada ketertiban. Pada tahap pasca-konvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang memegang prinsip-prinsip tersebut terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

Perkembangan moral termasuk nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Misalnya: mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai agama dan memberikan pengarahan terhadap peserta didik tentang hal-hal yang terpuji dan tercela (Rita Eka Izzaty, dkk: 2008: 111).

### **3. Pentingnya Guru Memahami Perkembangan Peserta Didik**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu mempelajari berbagai aspek psikologi peserta didik. Hal ini sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal peserta didik akan menjadi alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di samping itu, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru alih fungsi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik ini, diharapkan setiap guru dapat melayani peserta didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki. Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik meliputi: perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2005: 20).

Dalam situasi pengajaran, guru adalah figur sentral yang kuat dan berwibawa tetapi juga harus selalu dapat menunjukkan sikap bersahabat dengan peserta didik. Guru adalah pengambil keputusan yang harus dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi dan untuk kepentingan pendidikan. Pemahaman tentang kemampuan awal, cara

belajar peserta didik, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh juga dapat dipakai sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, yang menyangkut pemberian materi perbaikan atau pengayaan, kenaikan kelas, penempatan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan sebagainya (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2005: 20).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah pemahaman peserta didik dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan masalah yang sentral. Oleh karena itu, setiap guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memahami perbedaan individual di antara peserta didik, untuk kemudian dihubungkan dengan pelayanan yang harus diberikan untuk setiap peserta didik baik pelayanan individual maupun klasikal. Pelayanan individual untuk peserta didik misalnya pengajaran remedial, layanan bimbingan penyuluhan atau penanganan peserta didik bermasalah. Selanjutnya, pelayanan klasikal misalnya pemilihan media dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi tertentu (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2005: 21).

#### **4. Implikasi Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Peserta Didik**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu mempelajari berbagai aspek psikologi peserta didik. Hal ini sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal peserta didik akan menjadi alat bantu yang penting bagi

penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman ini, diharapkan setiap guru dapat melayani peserta didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki. Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik meliputi: perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2005: 20). Berikut ini diuraikan kegiatan proses pendidikan yang memerlukan pemahaman perkembangan peserta didik.

#### **a. Perencanaan Pendidikan**

##### **1) Pengertian Perencanaan Pendidikan**

Menurut Guruge (Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2005:8) bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas perencanaan pendidikan.

Senada dengan pendapat di atas, juga dikemukakan oleh Albert Waterstan (Don Adams, 1975: 12) bahwa perencanaan pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial. Sedangkan menurut Coombs (1982) bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan dengan

tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial yang bertujuan agar pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

## 2) Aspek Pedagogis dalam Perencanaan Pendidikan

### a) Dasar dan Tujuan Pendidikan

Pembangunan pendidikan didasarkan atas falsafah pancasila bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Agar pendidikan yang menjadi hak warga Negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka:

- 1) Pendidikan harus memberikan sumbangan kepada pelaksana demokrasi pancasila. Mengembangkan potensi sosial peserta



didik didik seoptimal mungkin menurut garis-garis yang diinginkan, membawa peserta didik didik lebih mudah menyesuaikan dirinya terhadap norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan yang ada.

- 2) Pendidikan harus membawa peserta didik didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll
- 3) Pendidikan harus diarahkan kepada pertumbuhan peserta didik didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial (Matin, 2013: 72)

b) Metode Belajar dan Mengajar

Perencanaan kualitatif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan mengandung unsur pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum selain menyempurnakan isinya juga penyempurnaan penggunaan strategi dan metode belajar. Metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, latihan, dan menghapalkan harus disempurnakan dengan metode yang lebih banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam belajar seperti: 1) belajar sambil berbuat (*learning by doing*), 2) belajar untuk menemukan sendiri (*discovery learning*), dan 3) belajar memecahkan masalah (*problem solving method*) (Matin, 2013: 76)

### c) Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan mempengaruhi banyak aspek seperti pembaharuan metode pembelajaran, perubahan dan penyempurnaan struktur organisasi, pembaharuan kurikulum (isi dan metode), penyempurnaan system informasi pengelolaan (Matin, 2013: 77).

### 3) Ciri-ciri Perencanaan Pendidikan

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun (2005 : 13), karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh konsep dan pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan mempunyai ciri unik dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan mempunyai ciri khas karena yang menjadi muara garapannya ada manusia. Dengan mempertimbangkan ciri-ciri pendidikan dalam perannya dalam proses pembangunan, maka perencanaan pendidikan mempunyai ciri-ciri seperti:

- a) perencanaan pendidikan harus mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pendidikan itu membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakat;
- b) perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin;
- c) perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik;

- d) perencanaan pendidikan harus komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktikal atau segmentaris tetapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan;
- e) perencanaan pendidikan harus diorintasikan pada pembangunan, dalam arti bahwa program pendidikan haruslah ditujukan untuk membantu mempersiapkan *man power* (SDM) yang dibutuhkan oleh berbagai sector pembangunan;
- f) perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis;
- g) perencanaan pendidikan harus menggunakan *resources* secermat mungkin karena *resources* yang tersedia adalah langka;
- h) perencanaan pendidikan haruslah berorientasi kepada masa dating, karena pendidikan adalah proses panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan;
- i) perencanaan pendidikan haruslah kenyal dan responsive terhadap kebutuhan yang berkembang dimasyarakat tidak statis tapi dinamis; dan
- j) perencanaan pendidikan haruslah merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus berlangsung.

## **b. Pemilihan Media dan Sumber Belajar**

### **1) Prinsip Pemilihan Media**

Menurut Wina Sanjaya (2008: 224), ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. *Pertama*, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dicapai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perlu pahami tidak ada media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemakainnya. *Kedua*, pemilihan media harus menjadi dasar tumbuhnya konsep yang abstrak. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran peserta didik. *Ketiga*, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. *Keempat*, pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan daya nalar peserta didik. *Kelima*, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. *Keenam*, pemilihan media juga harus menarik minat dan perhatian peserta didik. Media yang dipilih oleh guru harus dapat menarik perhatian peserta didik, agar nantinya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain pertimbangan pemilihan media pembelajaran di atas, ada sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam kata ACTION, yaitu akronim dari *acces, cost, technology, interactivity, organization, and novelty* (Wina Sanjaya, 2008: 224). Berikut ini diuraikan sejumlah pertimbangan pemilihan media yang dirumuskan dalam kata ACTION.

a) *Acces*

Kemudahan akses menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media, seperti apakah media yang diperlukan tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Selain itu, akses juga menyangkut aspek kebijakan apakah peserta didik diizinkan untuk menggunakannya.

b) *Cost*

Biaya juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan media. Ada banyak jenis media yang dapat dipilih guru. Media canggih umumnya mempunyai *cost* yang tinggi. Namun, tingginya nilai *cost* media tersebut harus dihitung dengan nilai manfaatnya.

c) *Technology*

Pemilihan media perlu memperhatikan apakah teknologi tersedia dan mudah untuk digunakan.

d) *Interactivity*

Media yang baik adalah media yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau bersifat interaktif. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

e) *Organization*

Dukungan organisasi juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan media.

f) *Novelty*

Kebaruan dari suatu media juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan media. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi peserta didik.

**c. Pemilihan Materi**

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (2010: 102-104), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik, dan tata urutan. Berikut ini dijelaskan kelima hal tersebut.

1) Tujuan Pembelajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

## 2) Pentingnya Bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

## 3) Nilai Praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi peserta didik dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

## 4) Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

## 5) Tata Urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik.

## 6) Kebutuhan Peserta Didik

Dalam pemilihan materi sebaiknya memperhatikan kebutuhan peserta didik. Apabila materi tersebut dapat memenuhi kebutuhan peserta didik maka perkembangan peserta didik akan berjalan optimal.

#### **d. Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar melalui proses perubahan perilaku akibat adanya komunikasi guru dan peserta didik. Interaksi belajar mengajar juga mempunyai pola interaksi belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2008:31), ada tiga pola interaksi belajar yaitu: 1) komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah; 2) komunikasi dalam proses interaksi guru-peserta didik; dan 3) komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Berikut ini diuraikan ketiga pola interaksi belajar mengajar.

##### **1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah**

Pada pola interaksi ini, guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, peserta didik pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

##### **2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah**

Guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya peserta didik, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan peserta didik.

##### **3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah**

Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik



dituntut aktif dari pada guru. Peserta didik, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain.

Selain memperhatikan ketiga hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan interaksi belajar mengajar yakni: 1) memahami dan menghargai perbedaan peserta didik, 2) mendesain aktivitas yang mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik, 3) memperhatikan perbedaan tingkah laku peserta didik yang merupakan cerminan perubahan emosinya, dan 4) membiasakan peserta didik menggunakan aturan norma, dan etika yang berlaku di masyarakat dalam interaksi belajar mengajar.

#### **e. Pemberian Motivasi**

##### **1) Macam-Macam Motivasi**

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Singgih D. Gunarsa (2004: 50-51). Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku

seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Sardiman (2007: 89-91) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurutnya motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

## 2) Kriteria pemberian motivasi

Ada beberapa hal yang menjadi kriteria dalam memberikan motivasi. Kriteria dalam memberikan motivasi seperti a) mengarahkan peserta didik agar dapat tumbuh secara optimal, b) motivasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, c) pemberian motivasi dimaksudkan untuk memberikan petunjuk sukses dalam belajar, d) pemberian motivasi yang memperhatikan emosi peserta didik, misalnya memotivasi peserta didik melalui cita-cita dan kemampuan belajar, dan e)

memberikan motivasi yang berorientasi pada model tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama.

### 3) Cara Pemberian Motivasi

Dalam rangka memberikan motivasi kepada peserta didik, guru perlu teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar peserta didiknya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi yang terjadi peserta didik tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat. Menurut Sardiman (2007: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) memberi angka; b) hadiah; c) kompetisi atau persaingan; d) *ego involvement*; e) memberi ulangan; f) mengetahui hasil; g) pujian; h) hukuman; i) hasrat untuk belajar; j) minat; dan k) tujuan yang diakui.

Berikut ini dijelaskan beberapa cara pemberian motivasi

#### a) Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai rapot yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik. Dengan kata lain yang menjadi motivasi yang sangat kuat bagi peserta didik.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian peserta didik merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik di sekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

c) Kompetisi atau Persaingan

Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d) *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Demikian juga peserta didik, harga diri merupakan salah satu pertimbangan hingga mereka mau belajar dengan giat.

e) Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat di sini adalah jangan

terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Selain itu guru juga harus terbuka dan memberitahukan kepada peserta didik kalau akan ulangan.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada

diri peserta didik menjadi penilaian terhadap adanya motivasi belajar sehingga sudah semestinya hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.

k) Tujuan yang Diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud. Selain bentuk-bentuk di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru.

**f. Layanan Bimbingan Penyuluhan**

1) Bentuk dan Cara Bimbingan

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 24) menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan terwujud dalam

beberapa bentuk dan cara. Bimbingan dan penyuluhan dapat dilaksanakan secara kelompok dan individual. Kedua bentuk dan cara bimbingan tersebut yaitu:

- a) secara kelompok, dimana seorang pembimbing menghadapi sekelompok peserta didik yang akan dibimbingnya. Pembimbing dapat membantu menyelesaikan masalah seperti sekelompok peserta didik dengan masalah yang sama dan seorang peserta didik, dibantu melalui kelompok peserta didik tersebut; dan
- b) secara individual, dimana pembimbing membantu seorang peserta didik dengan menghadapi peserta didik langsung dengan persoalannya.

## 2) Sifat Bimbingan dan Penyuluhan

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 24) menyatakan ada tiga sifat bimbingan dan penyuluhan. Ketiga sifat bimbingan dan penyuluhan tersebut meliputi:

- a) terarah (*directive*), pada hal ini pembimbing lebih aktif dalam memberikan pemecahan masalah persoalan;
- b) tidak terarah (*non-directive*), pada sifat bimbingan ini peserta didik didik dibimbing memilih dan mencari jalan pemecahannya sendiri setelah pembimbing mencerminkan dan membeberkan persoalan peserta didik tersebut; dan

c) sebagai cara penanggulan dan penyembuhan sehingga sering diperlukan beberapa terapi seperti: *terapi reduktif*, *terapi sugestif*, dan *terapi penyaluran*.

### 3) Pelayanan Bimbingan bagi Peserta didik Didik

Dalam melayani peserta didik didik di sekolah, seorang pembimbing dapat berbuat berbagai usaha dalam membantu peserta didik didik. Pelayanan peserta didik didik di sekolah seperti: a) membantu dalam memahami tingkah laku orang lain; b) membantu peserta didik supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan sosial; c) membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain; d) membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar, dan kesempatan yang ada; e) membantu murid-murid untuk mengembangkan motif intrinsik dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan; f) memberikan dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam proses pendidikan; g) mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri; dan h) membantu peserta didik didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 26)



#### 4) Jenis Bimbingan dan Pelaksanaannya

Sesuai dengan masalah yang akan dihadapi oleh seorang peserta didik, jenis bimbingan dapat dibagi dalam: a) bimbingan pengajaran dan belajar; b) bimbingan pendidikan; c) bimbingan sosial; d) bimbingan masalah pribadi; e) bimbingan dalam menggunakan waktu senggang; dan f) bimbingan pekerjaan. Berikut ini diuraikan keenam jenis bimbingan tersebut.

##### a) Bimbingan Pengajaran dan Belajar

Bimbingan pengajaran dan belajar bertujuan untuk memecahkan persoalan berhubungan dengan masalah belajar peserta didik sekolah dan di luar sekolah dalam hal: (1) mencari cara belajar yang efisien bagi seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik; (2) menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran; (3) memberikan syarat dan petunjuk bagaimana memanfaatkan perpustakaan; (4) membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan biasa atau ujian; (5) memilih suatu pelajaran sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan, dan kondisi kesehatan; (6) menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu; (7) menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar; dan (8) memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan

pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat peserta didik sendiri.

b) Bimbingan Pendidikan

Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan, seperti: (1) pengenalan terhadap situasi pendidikan meliputi system pendidikan, kurikulum, buku-buku pelajaran dan kepustakaan, perlengkapan pelajaran, situasi lingkungan sekolah, metode belajar, peraturan dan tata tertib; dan (2) perencanaan pendidikan bertujuan mencapai efisiensi kerja peserta didik dengan membantu rencana pendidikan untuk masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, kemampuan dan biaya.

c) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga peserta didik mampu mengadakan hubungan sosial dengan baik. Kegiatan bimbingan sosial meliputi: (1) membentuk kelompok belajar dan kelompok bermain dengan teman-teman yang cocok; (2) membantu mencari dan memperoleh cara bergaul dan berperan dalam kehidupan berkelompok; (3) membantu dan memperoleh dalam mencapai kesesuaian dalam persahabatan

pribadi; dan (4) membantu dalam persiapan agar memperoleh kesesuaian dalam kehidupan bermasyarakat.

d) Bimbingan Masalah Pribadi

Bimbingan masalah pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sebagai akibat kurangnya kemampuan peserta didik menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, dan sosial.

e) Bimbingan dalam Menggunakan Waktu Senggang

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengisi waktu senggang. Hal ini dilakukan secara individual, karena setiap peserta didik mempunyai bakat dan ciri kelemahan dan kekuatan yang berbeda-beda.

f) Bimbingan Pekerjaan

Pemberian bimbingan dapat dengan mengambil pendekatan berkelompok atau pendekatan pribadi. Dengan bimbingan kelompok dapat membantu sekelompok peserta didik sekaligus memecahkan masalah, baik masalah pribadi, melalui kegiatan berkelompok. Bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui kegiatan seperti: (1) Suasana bersantai di kelas; (2) organisasi murid di sekolah; (3) perkumpulan di luar kelas; (4) diskusi kelompok; (5) kegiatan kelompok; (6) karya wisata; (7)

sosiodrama; (8) psikodrama; dan (9) pelajaran tambahan  
(Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso, 2012: 35).

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik dalam konteks pembelajaran?
2. Bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik dalam konteks pembelajaran?
3. Bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik dalam konteks pembelajaran?
4. Bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial dan moral peserta didik dalam konteks pembelajaran?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2011: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Senada dengan pendapat di atas, Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 99) adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih untuk dipahami secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di SD Negeri Brosot yang ditinjau dari empat ranah perkembangan peserta didik, meliputi: 1) perkembangan fisik; 2) perkembangan intelektual; 3) perkembangan emosi; dan 4) perkembangan sosial dan moral.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA dan IIA SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Brosot, Galur, Kulon Progo. Waktu penelitian sekitar bulan Mei-Juni 2014.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru alih fungsi yang merupakan guru kelas di kelas IA dan IIA SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo. Alasan subjek penelitian ini dipilih karena subjek tersebut dianggap sebagai sumber data utama yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik di kelas IA dan IIA SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo.

## **D. Sumber Data**

Sumber data hidup yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru alih fungsi yang merupakan guru kelas IA dan IIA, kepala sekolah, dan peserta didik. Jumlah masing-masing sumber data dapat bertambah setelah peneliti masuk lapangan. Prinsip penentuan sumber data yang dipilih adalah prinsip *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2011: 219). Sumber data tambahan

dalam penelitian ini adalah dokumen terkait berbagai proses pendidikan yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik oleh guru alih fungsi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi (studi dokumenter). Berikut ini dijelaskan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

##### **1. Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2011: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Susan Stainback (Sugiyono, 2011: 65) menjelaskan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik yang tercermin dalam perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan.

## 2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2012: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada kedua guru alih fungsi, peserta didik, dan kepala sekolah.

## 3. Dokumentasi atau Studi Dokumenter

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 221) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Nasution (Sugiyono, 2011: 223) mengemukakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian



ini dikembangkan beberapa instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan yang dilaksanakan guru alih fungsi.

#### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru alih fungsi kelas IA dan IIA, peserta didik kelas IA dan IIA, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik.

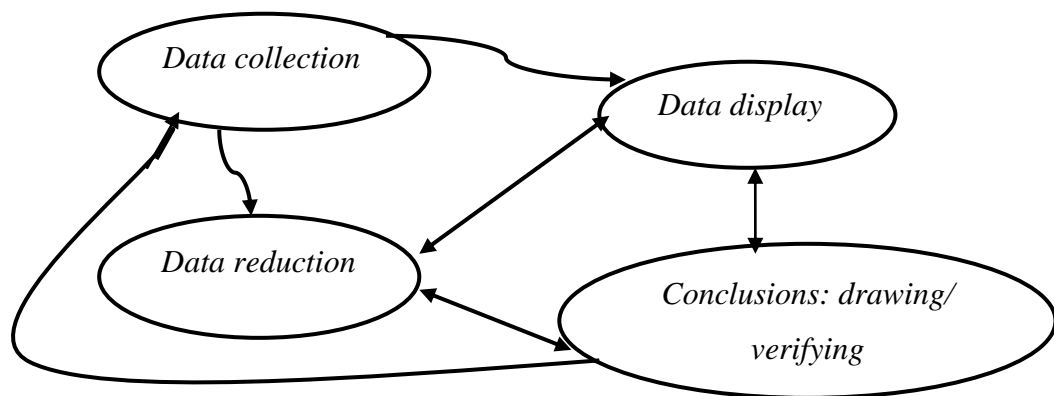
#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan yang dilaksanakan guru alih fungsi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), daftar nilai, foto-foto selama proses pembelajaran di kelas IA dan IIA.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman (2009: 20). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
Sumber: Miles Huberman (2009: 20)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian, Miles dan Huberman (2009: 21) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik dalam bentuk uraian singkat yang bersifat deskriptif.

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) atau Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disajikan dipilih yang penting untuk kemudian dibuat kategori. Data yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini data tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik yang tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Sugiyono (2011: 270) mengemukakan bahwa uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan

*membercheck*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi, bahan referensi, dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Bahan referensi yang digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan, serta mengadakan *member check* dalam penelitian ini adalah dengan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru alih fungsi, peserta didik, dan kepala sekolah serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

###### **a. Guru Alih fungsi kelas IA**

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah guru alih fungsi di kelas IA yaitu GK I lahir di Kulon Progo, 9 April 1969. Pendidikan GK I adalah SPG TK. Sebelum mengajar di SDN Brosot, GK I adalah guru pratama pada TK ABA Krinjing Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. GK I mulai mengajar di kelas IA sejak tahun 2012. GK I ini dalam pembelajaran mempunyai karakteristik ramah, keibuan, dan perhatian pada peserta didik. Di kelas IA GK I mengampu peserta didik sejumlah 28 yang terdiri dari 12 putra dan 16 putri.

###### **b. Guru Alih Fungsi kelas IIA**

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah guru alih fungsi di kelas IIA yaitu GK II lahir di Kulon Progo, 1 Januari 1983. Pendidikan terakhir GK II adalah S1 Pendidikan Sosiologi Antropologi. Sebelum mengajar di SDN Brosot, GK II adalah Guru Madya Tingkat 1 pada SMA Negeri 1 Lendah Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. GK II ini mulai mengajar di SDN Brosot sejak tahun 2012. GK II dalam

pembelajaran mempunyai karakteristik ramah, suka dagelan, tegas, dan perhatian. Di kelas IIA, GK II mengampu peserta didik sejumlah 28.

## **2. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Peserta Didik**

Pemahaman guru alih fungsi di SD Negeri Brosot terhadap perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial dapat ditinjau dari bagaimana guru alih fungsi memberikan berbagai macam kegiatan proses pendidikan. Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan tersebut meliputi: a) perencanaan pendidikan, b) pemilihan alat dan sumber belajar, c) pemilihan materi, d) interaksi belajar mengajar, e) pemberian motivasi, dan f) layanan bimbingan penyuluhan. Berikut ini diuraikan bagaimana pemahaman guru alih fungsi di SD Negeri Brosot terhadap perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial peserta didik, ditinjau dari lima kegiatan dalam proses pendidikan.

### **a. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Fisik Peserta Didik**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru alih fungsi belum memahami perkembangan fisik peserta didik usia sekolah dasar secara penuh. Berikut diuraikan lebih lanjut bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik usia sekolah dasar ditinjau dari lima kegiatan dalam proses pendidikan.

### 1) Perencanaan Pendidikan

Guru alih fungsi dalam melakukan pembelajaran sudah membawa peserta didik mengerti tentang kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, GK I sering memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya untuk menjaga kesehatan dan pola hidup sehat. Nasihat yang diberikan GK I seperti: menasihati peserta didik untuk mengkonsumsi makanan yang bersih dan membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Sementara itu, dalam pembelajaran GK II sering melakukan kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didiknya memahami pentingnya kesehatan melalui pengecekan kebersihan kuku dan rambut. GK II melakukan pengecekan kuku dan rambut berdampingan saat guru berinteraksi dan mengecek pekerjaan peserta didik saat pembelajaran. Selain itu, kedua guru alih fungsi membimbing peserta didik untuk mengikuti senam bersama setiap hari Jum'at.

Kedua guru alih fungsi ini sudah memahami perkembangan fisik peserta didik pada kegiatan perencanaan pendidikan. Hal ini tampak ketika pembelajaran guru mengarahkan pertumbuhan fisik secara optimal melalui pemberian nasehat, pengecekan kebersihan kuku dan rambut, dan membimbing peserta didik untuk mengikuti senam bersama.

## 2) Pemilihan Alat dan Sumber Belajar

Dalam pemilihan media dan sumber belajar guru alih fungsi kurang memahami perkembangan fisik peserta didik. Dalam memilih media, guru kurang melihat kondisi peserta didik secara fisik terutama keberfungsian alat indera yang dimilikinya. Guru dominan memilih media gambar pada saat pembelajaran. Pemilihan media ini didasarkan atas segi kepraktisan dan mudah akan tetapi dalam pemilihan media gambar, guru kurang memperhatikan dari segi pengemasan media. Media gambar yang digunakannya berukuran kecil sehingga untuk peserta didik yang duduk di belakang tidak dapat melihat dengan jelas. Apalagi, seperti yang dilakukan GK II penempatan tempat duduk berdasarkan kemampuan akademik. Jadi, peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi ditempatkan di belakang sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah ditempatkan di depan. Akibatnya, saat guru menggunakan media gambar ini, peserta didik yang berkemampuan tinggi tetapi bertubuh kecil ini merasa kesulitan untuk memperhatikan gambar yang sedang dijelaskan oleh guru sehingga saat guru menerangkan banyak peserta didik yang ramai. Kedua guru alih fungsi ini kurang memahami perkembangan fisik peserta didik. Hal ini dapat terlihat dalam pemilihan media dan sumber belajar guru kurang memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual peserta didik.



### 3) Interaksi Belajar Mengajar

Guru alih fungsi dalam interaksi belajar mengajar sudah memahami perkembangan fisik peserta didik. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan guru memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seperti peserta didik yang perkembangan fisiknya normal cenderung aktif saat interaksi belajar mengajar sedangkan peserta didik yang perkembangan fisiknya tidak normal cenderung pasif dan pendiam. GK I menyikapi peserta didik yang pasif dengan sering diajak berkomunikasi sedangkan GK II menyikapinya dengan mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan ulang pertanyaan sebelumnya. Sementara itu, guru alih fungsi memahami peserta didik yang aktif dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik kepada peserta didik. Pertanyaan dan umpan balik tersebut diberikan secara bervariasi dan bergantian.

Untuk mendukung interaksi belajar mengajar, guru alih fungsi mendesain tata ruang kelas secara klasikal. Desain tata ruang yang dilakukan oleh guru alih fungsi seperti: GK I menempatkan posisi tempat duduk peserta didik yang bertubuh kecil di depan sedangkan GK II menempatkan posisi tempat duduk peserta didik di depan secara bergilir setiap dua minggu sekali tanpa menempatkan perbedaan gemuk, kurus, dan pendek. GK II lebih memprioritaskan peserta didik yang duduk di depan adalah peserta

didik yang secara kemampuan akademiknya lebih rendah dari peserta didik lainnya.

Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari kedua guru alih fungsi memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual peserta didik saat pembelajaran. Dalam interaksi guru menghargai berbagai karakteristik fisik, tipe-tipe kepribadian, dan bakat peserta didik.

#### 4) Pemberian Motivasi

Guru alih fungsi dalam memberikan motivasi sudah mengarahkan pertumbuhan fisik peserta didik secara optimal.. Motivasi yang diberikan oleh guru seperti memotivasi peserta didik untuk menjaga pola makan, cukup beristirahat, makan teratur, dan membaca dengan posisi duduk yang benar. Ketika guru memberikan motivasi, kebanyakan peserta didik antusias dan ada beberapa peserta didik yang bertanya bagaimana membaca dengan posisi yang benar. Selanjutnya, guru memberikan contoh bagaimana posisi duduk yang benar pada saat membaca.

Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik dalam memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan oleh kedua guru alih fungsi ini sudah mengarahkan pertumbuhan fisik peserta didik secara optimal.

#### 5) Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Bentuk layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru alih fungsi adalah memeriksa kuku peserta didik setiap hari Jumat dan mengukur tinggi serta berat badan peserta didik setiap sebulan sekali. Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru alih fungsi tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan sosial.

#### b. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Intelektual Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik usia sekolah dasar secara baik. Berikut diuraikan lebih lanjut bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik usia sekolah dasar ditinjau dari lima kegiatan dalam proses pendidikan.

##### 1) Perencanaan Pendidikan

Guru alih fungsi dalam pembelajarannya sudah membangkitkan rasa ingin tahu. Pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu seperti: memotivasi peserta didik untuk berbicara, berhitung, dan menulis. Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru alih fungsi ini beragam, seperti: GK I memberikan *reward* kepada peserta didik yang giat membaca dan

berani berbicara di depan. Pemberian *reward* yang dilakukannya memacu antusias peserta didik untuk belajar membaca dan berbicara. Sementara itu, GK II memberikan pujian kepada peserta didik yang berani membaca di depan dan dapat menyelesaikan soal hitung. Pemberian pujian ini, membuat peserta didik lain tertarik untuk belajar membaca dan mengikuti seperti temannya.

Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik pada perencanaan pendidikan karena pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik ini melalui aktifitas belajar, berbicara, dan berhitung yang dapat mengajak peserta didik untuk memfokuskan perhatian dan meminimalkan gangguan.

## 2) Pemilihan Media dan Sumber Belajar

Guru alih fungsi dalam memilih media dan sumber belajar sudah disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik pada aspek tujuan pembelajaran, kemampuan dan daya nalar peserta didik, dan dasar tumbuhnya konsep berpikir abstrak. Sementara itu pada aspek karakteristik dan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaram kurang memperhatikan perkembangan intelektual. Berikut ini diuraikan bagaimana guru alih fungsi dalam memilih media dan sumber belajar.

Pertama, memilih media harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan intelektual peserta didik. Guru alih fungsi dalam memilih media kadang-kadang sesuai dengan perkembangan kognitif dan bahasa peserta didik, seperti saat pembelajaran GK I menggunakan media gambar. Alasan pemilihan media gambar ini dikarenakan mudah dan tidak banyak aturan. Pemilihan media gambar yang dilakukan oleh GK I ini kurang teliti seperti saat guru menjelaskan materi benda langit pada gambar yang dimaksudkan menerangkan matahari, tetapi gambar tersebut kurang sesuai dengan benda aslinya. Gambar tersebut menyerupai gambar ketika matahari sedang terbenam, sehingga banyak peserta didik yang memprotes mengenai gambar ini. Akan tetapi GK I diam dan melanjutkan penjelasannya.

Pemilihan media dan sumber belajar yang dilakukan oleh GK II kurang memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini dapat terlihat guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat pelajaran, guru lebih mendominasi pemberian contoh atau dengan belajar di LKS. Penggunaan LKS yang dapat menggantikan media ini dilakukan untuk semua mata pelajaran yang diampunya.

Kedua, memilih media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang dilakukan oleh GK I sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai meskipun

menggunakannya kadang-kadang. Hal ini dapat terlihat pada saat GK I menjelaskan materi punakawan, guru menjelaskan materi menggunakan media gambar Punawakan, sehingga media yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, GK II jarang menggunakan media pembelajaran dan lebih memprioritaskan penggunaan LKS saat pelajaran.

Ketiga, memilih media memperhatikan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. Guru alih fungsi kurang memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam pemilihan media yang harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. Pemilihan media yang dilakukan oleh guru alih fungsi tersebut lebih memprioritaskan pada tujuan yang ingin dicapainya.

Keempat, memilih media disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar peserta didik. Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam memilih media yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan media yang dipilih oleh guru menggunakan media gambar, sehingga saat menggunakan media gambar yang dilakukan bersamaan dengan metode demonstrasi ini sudah disesuaikan dengan kemampuan nalar peserta didik. Penggunaan media gambar yang dilakukan bersamaan dengan

metode demonstrasi membawa pengaruh positif bagi peserta didik, seperti peserta didik lebih cenderung aktif bertanya saat interaksi belajar mengajar.

Kelima, pemilihan media mampu menjadi dasar tumbuhnya konsep berpikir abstrak. Guru alih fungsi memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam memilih media dan sumber belajar. Media yang dipilih oleh kedua tersebut adalah media gambar yang dapat mengantarkan peserta didik untuk berpikir abstrak. Hal ini dikarenakan saat guru menjelaskan konsep melalui media gambar, peserta didik akan lebih mudah untuk berpikir abstrak pada materi selanjutnya.

Secara keseluruhan GKI memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam memilih media dan sumber belajar. Hal ini dikarenakan, media yang digunakan GKI sudah efektif dan dapat mendorong peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran secara mendalam. Sementara itu, GKII kurang memahami perkembangan intelektual dalam pemilihan media dan sumber belajar. Hal ini dapat terlihat dari GKII lebih dominan menggunakan LKS saat pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh GKII kurang mendorong peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran secara lebih mendalam dikarenakan guru jarang menggunakan media dan lebih dominan menggunakan LKS.

### 3) Pemilihan Materi

Guru alih fungsi dalam melakukan pemilihan materi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik. Pemahaman guru alih fungsi ditunjukkan pada tiga kriteria seperti: 1) pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan pengetahuan peserta didik, dan 3) pemilihan materi yang memperhatikan kesederhanaan dalam menggunakan kalimat, bahasa yang mudah dipahami, dan mudah ditangkap maknanya.

Pertama, pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam pemilihan materi. Hal ini dapat tercermin dalam pemilihan materi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan beracuan dengan silabus. Materi yang disampaikan oleh guru alih fungsi, sejauh ini sudah sesuai dengan tahap perkembangan intelektual peserta didik. Rata-rata materi yang disampaikan sudah dapat diterima oleh peserta didik.

Kedua, pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan peserta didik. Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan peserta didik. Hal ini tercermin dalam pemilihan materi yang dilakukan oleh guru alih



fungsi sudah disesuaikan dengan kebutuhan, seperti materi yang disampaikan tidak jauh dari lingkungan dan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan oleh guru tidak terlalu membebani peserta didik untuk memahaminya. Apabila materi yang diinginkan disampaikan oleh guru terasa banyak, maka guru alih fungsi merangkum materi tersebut dan menjelaskannya secara bertahap.

Ketiga, pemilihan materi yang memperhatikan kesederhanaan dalam menggunakan kalimat, bahasa yang mudah dipahami, dan mudah ditangkap maknanya. Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual dalam pemilihan materi yang memperhatikan kesederhanaan dalam menggunakan kalimat, bahasa yang mudah dipahami, dan mudah ditangkap maknanya. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan merangkum materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan rangkuman materi tersebut dilampirkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dengan demikian kedua guru alih fungsi ini sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam pemilihan materi. Guru menyajikan materi dengan dirangkum dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menata informasi yang akan dimasukkan ke dalam ingatan.

#### 4) Interaksi Belajar Mengajar

Guru alih fungsi dalam interaksi belajar mengajar kadang-kadang sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik akan tetapi kadang-kadang juga kurang memahami perkembangannya. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan GK I dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab, peserta didik berulang kali menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya, meskipun dalam bertanya kadang peserta didik masih merasa malu. GK I memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik menggunakan bahasa yang jelas.

Guru alih fungsi kurang memahami perkembangan intelektual peserta didik saat interaksi belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan GK I kurang memperhatikan peserta didik yang cenderung diam dan asyik bermain. GK I cenderung melanjutkan pelajaran dan memperhatikan peserta didik yang aktif. Sementara itu, GK II dalam interaksi dengan peserta didik masih menggunakan bahasa campuran (Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa). Hal ini terlihat juga saat pelajaran Bahasa Jawa, GK II dalam menjelaskan materinya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. GK II dalam berkomunikasi memang masih menggunakan bahasa campuran dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi bahasa Jawa. Kesulitan yang dirasakan oleh

GK II sudah dikonsultasikan kepada kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah memberikan masukan kepada yang bersangkutan.

Interaksi belajar mengajar di dalamnya juga mencakup aktivitas yang mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik SD. Aktivitas yang terlaksana di kelas IA seperti mengaktifkan peserta didik dengan membaca secara klasikal, latihan menulis di papan tulis, bercerita, dan mendengarkan dongeng yang terkadang menggunakan alat peraga. Sementara itu, aktivitas yang dilakukan di kelas IIA seperti: mengaktifkan peserta didik dengan membaca secara klasikal, latihan menulis tegak bersambung, bercerita pengalaman berlibur dan menumbuhkan minatnya untuk sering membaca buku-buku di perpustakaan. Kegiatan tersebut, membuat peserta didik kelas IIA aktif dan senangakan tetapi masih ada peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Beberapa peserta didik tersebut didiamkan atau tidak dinasihati oleh GK II.

Kedua guru alih fungsi terkadang memahami perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik atau mendekati peserta didik yang masih kebingungan. Tindakan yang dilakukan oleh guru memberikan isyarat, gerakan, dan perubahan nada suara. Sementara itu, guru terkadang belum memahami perkembangan intelektual peserta didik, Hal ini dapat terlihat dari guru kurang memperhatikan peserta didik yang diam atau pasif. Guru kurang

memfokuskan pada pembelajaran aktif untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan mengingatkan perhatian.

#### 5) Pemberian Motivasi

Saat proses belajar mengajar guru alih fungsi tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan intelektual. Pemberian motivasi ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh guru seperti GK I memotivasi peserta didiknya seperti dengan "*Peserta didik, rajin membaca dan jangan malu bertanya*". Motivasi yang diberikan guru didengarkan oleh peserta didik dan membangkitkan suasana belajar peserta didik. Sementara itu, GK II memotivasi peserta didiknya seperti, "*Kalau peserta didik menghitungnya teliti, nanti kalian dapat nilai 100*". Selain motivasi, guru alih fungsi juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tuntas mengerjakan tugas.

Pemberian apresiasi dan motivasi yang dilakukan oleh guru alih fungsi menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami peserta didik. Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam memberikan motivasi. Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru

memberikan petunjuk sukses dalam belajar dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. .

#### 6) Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam layanan bimbingan penyuluhan. Layanan bimbingan yang diberikan kedua guru alih fungsi seperti bimbingan pengajaran dan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti: kesulitan membaca, kesulitan berhitung, dan kesulitan menulis tegak bersambung. Layanan bimbingan pengajaran dan belajar ini diberikan secara individu maupun kelompok.

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam layanan bimbingan penyuluhan. Bentuk layanan bimbingan yang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik seperti GK I membimbing peserta didik yang kesulitan membedakan huruf (kesulitan membaca) dan menulis dengan rapi. GK I memberikan bimbingannya dengan mendekati peserta didik berinisial D, mencoba menjelaskan perbedaan huruf b dan d dibuku peserta didik dengan cara membedakan perut bulatan di kedua huruf tersebut. Selain membimbing bagaimana membedakan kedua huruf tersebut, GK I juga membimbing peserta didik berinisial F yang kesulitan menulis dengan rapi.

Sementara itu, GK II memberikan layanan secara individu atau kelompok bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca atau menulis. Pelaksanaan pemberian layanan ini terkadang berjalan beriringan dengan proses pembelajaran tetapi terkadang juga terlaksana saat memberikan layanan les tambahan. Layanan bimbingan yang diberikan secara individu seperti GK II memberikan bimbingan kepada peserta didik berinisial A yang kesulitan membaca dan menulis. Setiap pembelajaran, GK II memantau bagaimana perkembangan membaca dan menulis peserta didik tersebut. Meskipun demikian, GK II merasa kurang puas dengan bimbingan yang diberikannya. Hal ini dikarenakan peserta didik berinisial A tergolong peserta didik lamban belajar sehingga GK II belum dapat memfasilitasi peserta didik tersebut. Selain itu, kedua guru alih fungsi ini juga memberikan les tambahan untuk semua siswa. Pelaksanaan les tambahan ini setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Kedua guru alih fungsi ini sudah memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik. Layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh kedua guru alih fungsi ini layanan berkelompok dengan bentuk pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan yang diberikan oleh kedua guru alih fungsi ini berupa materi semua pelajaran. Selain memberikan layanan secara berkelompok, guru juga memberikan layanan bimbingan belajar

dan pengajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik usia sekolah dasar. Berikut diuraikan lebih lanjut bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik usia sekolah dasar ditinjau dari lima kegiatan dalam proses pendidikan.

1) Pemilihan Media dan Sumber Belajar

Guru alih fungsi dalam memilih media dan sumber belajar sudah memahami perkembangan emosi peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan saat pembelajaran media yang dipilih sudah dapat menarik perhatian peserta didik. Sikap perhatian dan antusias peserta didik dapat terlihat ketika GK I menjelaskan materi tokoh Punakawan menggunakan media gambar punakawan. Kebanyakan peserta didik menjadi sering bertanya dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sementara itu, GK II menjelaskan materi tumbuhan menggunakan media gambar tumbuhan, kebanyakan peserta didik menjadi perhatian dan aktif menanyakan seputar gambar tersebut.

Kedua guru alih fungsi ini sudah memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dalam memilih media dan

sumber belajar. Guru alih fungsi sudah menggunakan media gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Pemilihan media gambar tersebut dapat memahami bagaimana ciri emosi peserta didik pada peserta didik usi SD yang cenderung berlangsung sebentar.

## 2) Pemilihan Materi

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan materi. Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan tujuan pembelajaran dan silabus sehingga terkadang ada beberapa materi yang kurang mendapat perhatian dan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Pemilihan materi yang demikian, membuat guru alih fungsi melakukan beberapa cara agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran meskipun materinya tidak mereka sukai. Beberapa cara yang dilakukan oleh GK I seperti melakukan selingan bernyanyi lagu peserta didik sambil berputar-putar di kelas. Sementara itu, GK II melakukannya dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama di depan secara bergantian. Kegiatan selingan yang dilakukan oleh guru alih fungsi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik belajar dan memahami semua materi pelajaran.

Kedua guru alih fungsi sudah memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan materi. Pemahaman ini dapat



terlihat dari guru melakukan beberapa cara agar peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara yang dilakukan oleh guru tersebut bentuk guru memahami emosi peserta didik yang berubah-ubah. Dengan emosi peserta didik yang berubah-ubah, guru melakukan beberapa cara agar peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### 3) Interaksi Belajar Mengajar

Guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat ketika guru alih fungsi dalam berinteraksi belajar mengajar cenderung mendiamkan dan tidak mengindahkan peserta didik yang diam. Peserta didik yang diam saat interaksi cenderung melamun dan sama sekali tidak melakukan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, guru alih fungsi lebih memperhatikan peserta didik yang aktif dan memperhatikan pelajaran. Tindakan guru alih fungsi tidak mengindahkan peserta didik yang diam dikarenakan guru berkomitmen untuk menyelesaikan semua materi yang harus tercapai. Melihat perihal seperti itu, kepala sekolah SDN Brosot memberikan motivasi dan kritikan kepada guru alih fungsi untuk memperbaiki cara interaksi belajar mengajarnya.

Kedua guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari guru kurang mengindahkan peserta didik yang

melamun saat interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini guru kurang memperhatikan emosi peserta didik yang dapat diketahui dari gejala tingkah lakunya.

#### 4) Pemberian Motivasi

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan emosional peserta didik saat memberikan motivasi. Pemahaman tersebut ditunjukkan seperti GK I memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk nasihat pada cerita atau dongeng. Sementara itu, GK II memberikannya melalui bentuk apresiasi dan nasihat. Pemberian motivasi melalui bentuk nasihat dan dongeng ini dapat memotivasi peserta didik dalam meraih cita-cita. Selain melalui pemberian nasihat dalam dongeng atau cerita dan apresiasi, GK I juga memberikan motivasi melalui ungkapan positif dan dorongan sukses bagi peserta didik. Hal tersebut berpengaruh dan dapat mengapresiasi peserta didik lainnya.

Kedua guru alih fungsi ini sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam pemberian motivasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan motivasi yang diberikan oleh guru dalam bentuk verbal, seperti melalui cerita, dongeng, dan apresiasi dapat membangkitkan keinginan positif peserta didik untuk meraih cita-cita masing-masing.

#### 5) Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam layanan bimbingan dan penyuluhan. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan guru alih fungsi memberikan dua layanan yakni secara individual maupun kelompok. Guru memberikan layanan individual kepada peserta didik yang cenderung malu bertanya saat pembelajaran. Sementara itu, layanan kelompok diberikan kepada peserta didik yang berkelahi. Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan emosi dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan. Layanan yang diberikan oleh kedua guru ini sudah memperhatikan emosi peserta didik yang berubah-ubah.

#### d. Pemahaman Guru Alih Fungsi terhadap Perkembangan Sosial dan Moral Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik usia sekolah dasar. Berikut diuraikan lebih lanjut bagaimana pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik usia sekolah dasar ditinjau dari lima kegiatan dalam proses pendidikan.

##### 1) Perencanaan Pendidikan

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru alih fungsi sudah mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan

norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan. Pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan GK I seperti membiasakan berperilaku dan bertutur kata sopan. GK I memberikan nasihat kepada beberapa peserta didik yang ketika pembelajaran kedapatan bertutur kata dan berperilaku tidak sopan. Selanjutnya, GK I juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan. GK I mencontohkan peserta didik tersebut di depan kepada peserta didik lainnya agar termotivasi.

Sementara itu, GK II memberikannya melalui norma-norma dalam berperilaku saat interaksi belajar mengajar. Norma-norma yang diberikannya seperti: menghargai orang lain ketika berbicara, posisi duduk yang benar, dan bertutur kata yang sopan. Saat pembelajaran, GK II pernah memberikan nasihat kepada peserta didik yang duduk di kursi dengan posisi kaki *jegang* (berada di atas kursi). Nasihat yang diberikannya membawa dampak positif bagi peserta didik seperti peserta didik lainnya menjadi lebih peka terhadap temannya jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma.

Kedua guru alih ini sudah memahami perkembangan sosial peserta didik yang mana dalam pembelajarannya guru mengarahkan pertumbuhan sosial secara optimal melalui pemberian nasehat dan pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan.

## 2) Pemilihan Materi

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik dalam pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman tersebut ditunjukkan saat penyusunan RPP, guru alih fungsi memperhatikan nilai karakter dan pesan moral dari setiap materi pelajaran. Nilai karakter dan pesan moral yang pernah diberikan oleh guru alih fungsi seperti: saling menghargai dan menghormati, tolong menolong, berbagi, kerja sama, sedangkan pesan moral yang pernah disampaikan GK I seperti jangan suka berbohong, hormatilah orang lain, dan sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Sementara itu, pesan moral yang disampaikan GK II seperti: kalau berbicara yang sopan, duduk dan makan dengan posisi yang baik, dan jangan suka berkelahi.

Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial moral peserta didik dalam pemilihan materi yang ditunjukkan dengan pemberian pesan moral dan nasehat. Pesan moral dan nasihat yang disampaikan berisi tentang bekal peserta didik untuk bersosialisasi di lingkungan. Kedua hal tersebut sudah sesuai dengan perkembangan sosial dan moral peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan.

### 3) Interaksi Belajar Mengajar

Guru alih fungsi dalam interaksi belajar mengajar sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan guru dan peserta didik saling tanya jawab dengan baik dan sopan. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanya secara bergiliran dan mendengarkan penjelasan dari guru dan pertanyaan teman lainnya. Selain itu guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap solidaritas antar peserta didik. Sementara itu, guru juga memberikan nasihat kepada peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru.

Kedua guru alih fungsi ini sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik. Hal ini terlihat dari interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru membawa peserta didik memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat.

### 4) Pemberian Motivasi

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik dalam pemberian motivasi. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan GK I memberikan motivasi melalui keteladanan dan nasihat untuk perkembangan sosialnya dan memberikan motivasi melalui pemberian contoh serta nasihat untuk perkembangan moralnya. Sementara itu, GK II memberikan motivasi seperti melalui sikap saling menghargai kepada guru dan

teman serta melalui nasihat untuk perkembangan sosial dan moralnya.

Kedua guru alih fungsi dalam memberikan motivasi sudah memperhatikan perkembangan sosial dan moral peserta didik. Pemberian motivasi ini membantu peserta didik memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Dalam memberikan motivasi ini diharapkan peserta didik dapat berhubungan dengan lingkungan dengan baik.

#### 5) Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial moral peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan. Guru alih fungsi Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan GK I memberikan bimbingan masalah pribadi, seperti membantu peserta didik yang pemalu untuk berani bersosialisasi kepada peserta didik lainnya. Sementara itu, layanan bimbingan penyuluhan yang dilakukan GK II secara berkelompok. Pemberian layanan bimbingan sosial secara berkelompok seperti kepada peserta didik yang berkelahi dan berperilaku kurang sopan di atas meja. Dalam memberikan layanan ini guru membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh kelompok peserta didik tersebut.

Kedua guru alih fungsi ini memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan. Bentuk layanan yang diberikan berupa layanan secara

individual dan kelompok. Pemberian layanan ini diharapkan membantu peserta didik dalam proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain.

## **B. Pembahasan**

Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan peserta didik dapat ditinjau dari enam kegiatan dalam proses pendidikan, meliputi: 1) perencanaan pendidikan, 2) pemilihan media dan sumber belajar, 3) pemilihan materi, 4) interaksi belajar mengajar, 5) pemberian motivasi, dan 6) layanan bimbingan dan penyuluhan. Keenam kegiatan tersebut dapat menunjukkan pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial peserta didik ditinjau dari keenam kegiatan dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan kedua guru alih fungsi belum sepenuhnya memahami perkembangan fisik peserta didik. Hal yang demikian tampak dari kegiatan proses pendidikan. Guru alih fungsi memahami perkembangan fisik peserta didik pada kegiatan perencanaan pendidikan, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan dan penyuluhan. Namun, guru alih fungsi belum memahami perkembangan fisik peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar. Berikut uraian lebih lanjut tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik pada masing-masing kegiatan dalam proses pendidikan tersebut.



Pada kegiatan perencanaan pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru alih fungsi sudah membimbing peserta didik mengerti tentang kesehatan. Proses pendidikan yang membimbing peserta didik mengerti tentang kesehatan melalui kegiatan pengecekan kuku dan rambut dan melakukan senam bersama. Temuan ini senada dengan pendapat Matin (2013: 72) yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial.

Selanjutnya pada kegiatan interaksi belajar mengajar, kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik. Pemahaman guru alih fungsi ini ditunjukkan dalam interaksi belajar mengajar dengan mendesain tata ruang kelas secara klasikal dan memperhatikan perbedaan individual. Temuan ini senada dengan pendapat Desmita (2008: 88) yang menyatakan bahwa guru perlu menyikapi pengaruh genetik seperti memahami dan menghargai perbedaan individual. Bentuk memahami perbedaan individual ini, salah satunya dengan dapat menempatkan siswa-siswa yang bertubuh kecil, besar sesuai dengan porsinya. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sementara itu, pemahaman terhadap perkembangan fisik peserta didik ditunjukkan kedua guru alih fungsi dengan memberikan motivasi belajar yang membimbing siswa mengerti tentang kesehatan. Motivasi yang diberikan oleh kedua guru alih fungsi ini seperti memotivasi siswa dengan pujian. Motivasi

dengan pujian itu diberikan kepada siswa yang sehat, bersih, dan yang dapat menjaga pola makannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 92-95) yang menyatakan ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukannya melalui pujian, pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkit harga diri.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedua guru alih fungsi juga sudah memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik, seperti memberikan layanan secara individu dan kelompok dengan memeriksa kuku, rambut, dan pengukuran berat badan. Temuan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan ini sejalan dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 26) yang menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan berbagai usaha dalam membantu peserta didik. Salah satu usaha tersebut yaitu membantu peserta didik agar hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan sosial.

Pada keempat kegiatan dalam proses pendidikan tersebut, kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik. Namun, kedua guru alih fungsi belum memahami perkembangan fisik peserta didik pada kegiatan pemilihan media dan sumber belajar. Hal ini tampak saat pembelajaran guru menggunakan media gambar terlalu kecil. Media yang

digunakan oleh guru tidak dapat menjangkau peserta didik secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan siswa yang berpostur tubuh kecil yang diposisikan duduk di belakang tidak dapat memahami penjelasan dari guru. Temuan ini bertentangan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 224) dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karakteristik perkembangan siswa pada usia SD berbeda-beda, sehingga seorang guru harus memahami dalam pemilihan media ini. Hal ini dikarenakan ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, tetapi tidak cocok untuk siswa lain.

Kedua guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik dengan baik. Dari keenam kegiatan dalam proses pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik hanya pada kegiatan pemilihan media dan sumber belajar. Berikut pembahasan lebih lanjut tentang pemahaman kedua alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik.

Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik pada kegiatan perencanaan pendidikan. Hal yang demikian tampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru alih fungsi sudah membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa seperti memotivasi peserta didik untuk berbicara, berhitung, dan menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Matin (2013: 72) yang menyatakan bahwa pendidikan harus membawa anak didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan

menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dan lain-lain.

Kedua guru alih fungsi juga sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam pemilihan materi. Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru alih fungsi ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan, dan praktis. Temuan ini sependapat dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 104) yang menyatakan bahwa dalam pemilihan materi harus memperhatikan tujuan pembelajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan, dan tata urutan.

Selanjutnya, pemahaman kedua guru alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik dalam interaksi belajar mengajar ditunjukkan saat interaksi belajar kedua guru alih fungsi sudah mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan membaca, menulis, bercerita dan mendengarkan dongeng. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nandang Budiman (2006: 70) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia SD dipengaruhi oleh aktifitas membaca dan menulis, berbicara, dan minat membaca. Keempat aktivitas tersebut mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia SD.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik pada pemberian motivasi. Saat pembelajaran, kedua guru alih fungsi memberikan motivasi yang memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh kedua guru alih fungsi seperti memotivasi siswa untuk rajin belajar dan memotivasi tentang cara sukses dalam belajar. Temuan

ini, sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 92-95) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang diperhatikan dalam memberikan motivasi. Salah satu cara yang diperhatikan oleh kedua guru alih fungsi dalam memberikan motivasi melalui tujuan yang diakui. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

Pada kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan, kedua guru alih fungsi juga sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh guru seperti membimbing siswa yang kesulitan membaca, berhitung, menulis tegak bersambung dan pelajaran tambahan. Layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh guru terkadang secara individual maupun kelompok. Pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, berhitung, dan menulis tegak bersambung. Sementara itu, layanan bimbingan secara kelompok diberikannya melalui kegiatan pelajaran tambahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 35) yang menyatakan bahwa ada beberapa jenis bimbingan. Bimbingan secara individu salah satunya melalui bimbingan belajar dan pengajaran sedangkan bimbingan secara kelompok melalui pelajaran tambahan.

Pada kelima kegiatan dalam proses pendidikan tersebut guru alih fungsi sudah memahami perkembangan intelektual peserta didik. Namun, kedua guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik dalam

pemilihan media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar yang pernah dilakukan oleh GKI seperti media gambar punakawan, media benda langit, dan tumbuhan. Sementara itu, GKII jarang menggunakan media konkret maupun semi konkret dalam pembelajaran. GKII lebih dominan menggunakan LKS sebagai sumber belajar dan media. Temuan ini, kurang sejalan dengan pendapat Nandang Budiman (2006: 50) yang menyatakan bahwa peserta didik Sekolah Dasar sudah mulai berkembang kemampuan berpikir logis, tetapi pemikiran logis itu masih terikat oleh apa-apa yang kelihatannya nyata. Artinya dalam mengoperasikan logika berpikir masih perlu dibantu oleh benda-benda nyata atau dibawa ke perilaku nyata.

Kedua guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik. Dari kelima kegiatan dalam proses pendidikan, guru alih fungsi belum memahami perkembangan peserta didik pada interaksi belajar mengajar. Berikut pembahasan lebih lanjut tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik.

Kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan fisik peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar. Saat pembelajaran, kedua guru alih fungsi sudah menggunakan media gambar yang menarik. Penggunaan media gambar ini sudah menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar ini, peserta didik dapat tertarik untuk memperhatikan pembelajaran meskipun hanya relatif dalam waktu singkat yang umumnya di awal pembelajaran. Temuan ini sejalan

dengan pendapat Rita Eka Izzaty., dkk (2008: 113). yang menyatakan bahwa emosi anak berlangsung relatif singkat.

Kedua guru alih fungsi memahami perkembangan emosi peserta didik dalam layanan bimbingan dan penyuluhan yang ditunjukkan dengan guru memberikan layanan bimbingan secara individu atau kelompok kepada peserta didik yang mengalami masalah. Kedua guru alih fungsi pernah memberikan layanan bimbingan masalah pribadi kepada peserta didik yang mengalami masalah pribadi seperti peserta didik yang pemalu dan pasif. Sementara itu, guru memberikan layanan bimbingan secara kelompok kepada siswa untuk mengatasi masalah. Guru pernah memberikan bimbingan secara kelompok kepada beberapa peserta didik yang terlibat perkelahian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 35) yang menyatakan bahwa bimbingan masalah pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sebagai akibat kurangnya kemampuan peserta didik menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, dan sosial.

Saat proses interaksi belajar mengajar, kedua guru alih fungsi kurang memperhatikan perkembangan emosi peserta didik. Hal yang demikian tampak ketika pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didik yang melamun, menangis, dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini kurang sejalan dengan pendapat Rita Eka Izzaty., dkk (2008: 113) yang

menyatakan bahwa perkembangan emosi peserta didik sekolah dasar bercirikan emosi peserta didik dapat diketahui dari gejala tingkah lakunya.

Namun demikian, saat interaksi belajar mengajar kedua guru alih fungsi tidak luput memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh kedua guru melalui bentuk nasihat dan dongeng. Pemberian motivasi ini dimaksudkan untuk membangkitkan keinginan peserta didik dalam meraih cita-citanya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 92-95) yang menyatakan ada beberapa hal yang diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi untuk belajar yaitu melalui hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar ini dimaksudkan agar peserta didik berkeinginan untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan sosial dan moral peserta didik ini ditunjukkan pada lima kegiatan dalam proses pendidikan. Berikut pembahasan lebih lanjut dari pemahaman kedua guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial dan moral peserta didik.

Pada kegiatan perencanaan pendidikan, guru sudah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan norma kebiasaan, dan nilai kebudayaan. Selain itu, guru juga memberikan pesan moral kepada peserta didik bersosialisasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Matin (2013: 72) yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan kepada pertumbuhan anak didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial.



Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru juga memperhatikan perkembangan sosial dan moral peserta didik. Hal yang demikian tampak ketika pembelajaran, kedua guru alih fungsi memilih materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan pesan moral dari setiap materi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (2010: 102-104), yang menyatakan bahwa dalam memilih materi juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat tumbuh optimal sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Kedua guru alih sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik pada interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh kedua guru alih fungsi sudah membawa peserta didik memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini tampak saat pembelajaran guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang bertutur kata atau berperilaku kurang sopan. Sementara itu, saat interaksi belajar mengajar guru memberikan motivasi yang dapat membantu peserta didik agar dapat berhubungan dengan lingkungan yang baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rita Ekka Izzaty, dkk., (2008: 110) yang menyatakan bahwa perilaku moral peserta didik banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang di sekitarnya, dalam hal ini guru alih fungsi sebagai guru kelas yang membimbing peserta didik secara intensif dalam proses pembelajaran.

Kedua guru alih fungsi juga memperhatikan perkembangan sosial dan moral peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan. Layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh guru seperti memberikan layanan bimbingan masalah pribadi kepada peserta didik yang pemalu saat berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, guru juga memberikan layanan bimbingan kepada beberapa peserta didik yang duduk di atas meja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarso (2012: 26) yang menyatakan ada beberapa jenis layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan seperti bimbingan sosial. Bimbingan sosial dimaksudkan agar peserta didik dapat mengadakan hubungan sosial dengan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan referensi tentang guru alih fungsi dan observasi terhadap pemahaman perkembangan moral peserta didik di lapangan. Selama proses observasi dalam penelitian, pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan moral peserta didik hanya dapat diamati pada tujuh kali observasi di lapangan. Untuk mendukung keabsahan data tentang pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan moral peserta didik, maka dilaksanakan wawancara dengan kedua guru alih fungsi dan peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik empat kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru alih fungsi belum sepenuhnya memahami perkembangan fisik peserta didik. Hal yang demikian ditunjukkan ketika memilih media dan sumber belajar kurang memperhatikan perbedaan individual.
2. Guru alih fungsi belum memahami perkembangan intelektual peserta didik dengan baik. Hal yang demikian ditunjukkan ketika pembelajaran guru lebih dominan menggunakan LKS dari pada menggunakan media konkret maupun semi konkret.
3. Guru alih fungsi kurang memahami perkembangan emosi peserta didik. Hal yang demikian tampak ketika interaksi belajar mengajar guru kurang memperhatikan perubahan tingkah laku peserta didik yang kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran sebagai cerminan perubahan emosinya.
4. Guru alih fungsi sudah memahami perkembangan sosial dan moral peserta didik. Hal yang demikian ditunjukkan ketika pembelajaran guru sudah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai kebudayaan. Selain itu, guru juga memberikan pesan moral dan membantu peserta didik bersosialisasi.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya guru dalam merencanakan pemilihan media dan sumber belajar tidak hanya memperhatikan aspek intelektual peserta didik saja, namun juga harus memperhatikan aspek perkembangan peserta didik lainnya seperti aspek fisik, moral, dan sosial peserta didik.
2. Sebaiknya guru alih fungsi dalam menjalankan tugasnya memperhatikan perencanaan pendidikan dalam aspek pengembangan seperangkat pengalaman belajar dan melakukan inovasi pendidikan. Jika kedua aspek tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka isi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abin Syamsudin Makmun. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudjana. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Duska, R. dan M., Whelan. (1981). *Perkembangan Moral* (Alih bahasa: Atmaka). Yogyakarta: Kanisius.
- Don, Adams and Bjork, Robert M. (1975). *Education in Developing Areas*. New York: David Mc Kay Company.Inc.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Peserta didik Jilid 1 dan 2* (Alih bahasa Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matin. (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar; Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Bersama Lima Menteri tahun 2005 tentang Penataan dan Pemerataan Pegawai Negeri Sipil. Diakses dari [http://Kemdikbud.go.id/Peraturan Bersama Lima Menteri.pdf](http://Kemdikbud.go.id/Peraturan_Bersama_Lima_Menteri.pdf). pada tanggal 21 Maret 2014, Jam 23.05 WIB.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development*, Jilid I, (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. (1997). *Perspektif Pendidikan Peserta didik Berbakat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sudaryono. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan B Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf L.N. (2000). *Psikologi Perkembangan Peserta didik dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. Bandung: Nuansa Aulia.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Udin Syaefudin Sa'ud, dkk. (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.

# LAMPIRAN



**REDUKSI DATA KELAS IA**

## 1. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	1. “Perkembangan fisik peserta didik sangat berbeda satu sama lainnya.” 2. “Saya sering menasehati peserta didik untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan membiasakan cuci tangan.”	GK IA (Wawancara 2)	-Guru memahami bahwa peserta didik yang mempunyai perkembangan fisik yang berbeda-beda. - Guru membawa peserta didik mengerti tentang kesehatan melalui pembiasaan mengkonsumsi makanan yang sehat dan membiasakan cuci tangan.
	1.Guru memberikan nasehat kepada peserta didik bagaimana pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan yang sehat dan membiasakan cuci tangan		
Pemilihan media dan sumber belajar	3.“Ya, terkadang dalam memilih media pembelajaran.” 8. “Melalui kegiatan ekstra kurikuler, mbak.”	GK IA (Wawancara 2)	-Guru terkadang dalam pemilihan media pembelajaran menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik. -Upaya peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas dilakspeserta didikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
	2. Dalam pembelajaran, kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran seperti media gambar punakawan pada pelajaran Bahasa Jawa dan media gambar benda langit pada pelajaran IPA , meskipun ada media yang tidak dapat terlihat jelas oleh peserta didik paling belakang. 3. Guru memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat peserta didik.	Observasi Catatan Lapangan	

Interaksi belajar mengajar	<p>4. “Perkembangan fisik peserta didik sangat mempengaruhi pada interaksi belajar peserta didik.”</p> <p>7. “Ya seperti peserta didik yang bertubuh kecil di depan sedangkan peserta didik yang bertubuh besar ditempatkan dibelakangnya.</p> <p>8. ” Ya cukup berpengaruh, mbak. Tergantung bagaimana aktifitas di ketiga (keluarga, bermain, dan sekolah) lingkungan tersebut.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>-Perkembangan fisik peserta didik mempengaruhi interaksi dalam proses belajar mengajar.</p> <p>-Peserta didik yang bertubuh kecil ditempatkan di depan.</p> <p>-Lingkungan mempengaruhi perkembangan fisik.</p>
	<p>4. Saat interaksi belajar mengajar, guru menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi tidak benar.</p> <p>5. Peserta didik yang bertubuh kecil di tempat dudukkan di depan.</p> <p>6. Tata ruang di kelas IA klasikal</p>	Observasi	<p>-Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan fisik peserta didik. Bentuk interaksi tersebut adalah menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak benar.</p> <p>- Peserta didik yang bertubuh kecil ditempat dudukkan di depan.</p> <p>-Guru mendesain tata ruang kelas secara klasikal.</p>
Pemberian Motivasi	5. “Seringkali mengingatkan peserta didik untuk makan pagi, makan teratur, dan istirahat yang cukup.”	GK IA (Wawancara 2)	-Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk mengingatkan iswa untuk makan dan istirahat teratur dan duduk dengan posisi yang benar.
	7. Guru menasehati peserta didik untuk duduk dengan posisi yang benar agar membantu proses pertumbuhan otot.	Observasi	
Layanan Bimbingan	6. “Kadang-kadang, mbak. Misalnya peserta didik yang bertubuh kecil diminta untuk duduk di depan”	GK IA (Wawancara 2)	-Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan fisik peserta didik seperti menempatkan peserta didik yang bertubuh kecil di depan.
	8. Menempatkan peserta didik yang bertubuh kecil di depan..	Observasi	

2. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	<p>9. “Perkembangan kognitif peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret.”</p> <p>10. “Saya sering memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif dan berhasil. Pemberian <i>reward</i> itu saya menggambarkan tanda bintang di depan dan menuliskan namanya sehingga membuat peserta didik lainnya ikut termotivasi.”</p> <p>18. “Dominan sudah dapat berkomunikasi dengan baik meskipun kadang mereka masih malu.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>-Guru memahami bagaimana seharusnya tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar.</p> <p>-Guru memahami perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar seperti pada umumnya sudah dapat berkomunikasi dengan baik.</p> <p>-Guru memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dan berhasil menyelesaikan tugas. Pemberian reward ini dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah ingin belajar.</p>
	<p>15. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas atau aktif</p>		
Pemilihan media dan sumber belajar	<p>11. “Ya kadang-kadang, mbak.”</p> <p>“Kalau media saya jarang menggunakan sehingga apabila kadang-kadang menggunakan media, saya lebih memilih media yang mudah dan tidak banyak aturan. Kalau sumber belajar saya lebih mengikuti ke buku yang telah disediakan dan kalau ada yang belum dimengerti saya mencarinya lewat internet.”</p> <p>18. “Iya. Media gambar, mbak. Di bawah gambar tersebut diberi tulisan, tulisan tersebut keterangan dari gambar dan bahasa dari keterangannya singkat.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>-Guru dalam memilih media dan sumber belajar kadang-kadang memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik. Media yang dipilih oleh guru adalah media yang mudah dan tidak banyak aturan. Contoh media tersebut adalah media gambar (semi konkret) seperti gambar punakawan dan benda langit.</p> <p>- Guru dalam memilih media memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik, seperti menuliskan keterangan di bawah gambar menggunakan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.</p>
	<p>10. Media gambar punakawan dan benda langit sudah dapat dipahami peserta didik meskipun media yang dipilih guru termasuk media semi konkret.</p> <p>16. Guru menggunakan media dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.</p>	Observasi	

Pemilihan Materi	<p>12. “Ya” ”Dalam memilih materi, saya usahakan memilih materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, materinya tidak terlalu berat-berat dan yang terpenting tetap beracuan pada silabus.”</p> <p>19. “Kadang-kadang, mbak. Materi sesuai dengan silabus, sepertinya yang ada di silabus sudah sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik dan beracuan dengan silabus.</li> <li>- Guru terkadang dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik dan beracuan dengan silabus.</li> </ul>
	<p>11. Materi yang dipilih guru sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik dan beracuan dengan silabus</p> <p>17. Bahasa yang ada dalam materi mudah dimengerti oleh peserta didik dan sesuai dengan silabus.</p>	Observasi	
Interaksi belajar mengajar	<p>13. “Peserta didik dalam interaksi lebih cenderung aktif dan banyak tanya tentang hal-hal yang belum di ketahuinya, mbak. ”</p> <p>20. “Ya sudah baik, mbak. Mereka interaksi dengan baik, kadang mereka masih malu untuk bertanya.”</p> <p>23. “Dengan cara mengaktifkan peserta didik, dapat juga dibantu dengan alat peraga yang tepat.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Saat interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dan menggunakan media semi konkret.</li> <li>-Interaksi peserta didik dan guru dalam pembelajaran sudah menggunakan bahasa yang jelas.</li> <li>- Aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik SD seperti mengaktifkan peserta didik dengan membaca secara klasikal, latihan menulis di papan tulis, bercerita, dan mendengarkan dongeng yang terkadang menggunakan alat peraga.</li> </ul>

	<p>12. Interaksi saat belajar mengajar sudah memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik dengan menggunakan media semi konkret dan berinteraksi menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.</p> <p>18. Saat interaksi belajar mengajar dan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>21. Saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau individu.</p> <p>guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Guru mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan.</p> <p>untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku.</p>	Observasi	
Pemberian Motivasi	<p>15. "Sering saya ajak tanya jawab dan pemberian PR, mbak."</p> <p>21. "Peserta didik-peserta didik, rajin membaca dan jangan malu bertanya!"</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk pemberian PR.</p> <p>- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk nasehat pada saat pembelajaran.</p>
	<p>13. Guru memotivasi peserta didik dengan diminta mengerjakan PR.</p> <p>19. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti peserta didik-peserta didik, mewarnai gambarnya yang rapi ya!</p>	Observasi	

Layanan Bimbingan	22. “Ya mbak, misalnya peserta didik yang agak lambat belajar diberi les tambahan. Selain itu juga ada perbaikan dan pengayaan.” 25. “Ya, mbak. Misalnya ada peserta didik yang mengalami hambatan dalam membedakan huruf b dan d, diberi bimbingan khusus.”	GK IA (Wawancara 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik seperti memberikan les tambahan, pengayaan, dan perbaikan.</li> <li>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik seperti membimbing peserta didik yang kesulitan membedakan huruf (kesulitan membaca) dan menulis dengan rapi.</li> </ul>
	14. Guru menyajikan materi pengayaan kepada peserta didik yang cepat belajar dalam mata pelajaran tertentu dan upaya penyajian pengajaran perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu guru juga memberikan les tambahan kepada peserta didik yang lamban belajar. 20. Guru terkadang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum bisa menulis dengan rapi (membedakan huruf b dan d) dan membimbing peserta didik yang kesulitan membaca.	Observasi	

### 3. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	25. “Perkembangan emosi peserta didik cenderung belum stabil.” 28. “Kadang menjadi pertimbangan, misalnya emosi peserta didik SD kelas rendah berbeda dengan emosi peserta didik SD kelas tinggi.” “Dalam merencpeserta didikan metode pembelajaran, mbak.”	GK IA (Wawancara 2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru memahami seharusnya perkembangan emosi peserta didik sekolah dasar seperti perkembangan emosi peserta didik cenderung belum stabil.</li> <li>-Terkadang guru merencpeserta didikan proses pendidikan mempertimbangkan perkembangan emosi peserta didik seperti merencpeserta didikan metode pembelajaran.</li> </ul>

Pemilihan media dan sumber belajar	26. “Kadang-kadang, mbak.” “Medianya yang menyenangkan. Mbak. Seperti media gambar itu dapat membuat suasana hati peserta didik menjadi senang.”	GK IA (Wawancara 2)	- Guru terkadang memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar. media yang dipilih oleh adalah media gambar (semi konkret). Penggunaan media ini, pada awalnya membuat peserta didik senang akan tetapi di tengah pembelajaran peserta didik sudah mulai bosan.
	22. Media yang biasanya dipilih guru yaitu media semi konkret, media gambar punakawan dan benda langit pada awal pelajaran peserta didik-peserta didik senang namun saat di tengah pelajaran peserta didik mengabaikan apa yang sedang dijelaskan guru dan ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa gambarnya jelek,kecil, dan gag jelas.	Observasi Catatan Lapangan	
Pemilihan Materi	27. “Ya kadang-kadang, mbak.” “Karena materi menyesuaikan dengan silabus, mbak. Materinya kan banyak, jadi kadang-kadang mbak. Jadi kalau ada materi yang bagus atau menarik dapat membangkitkan emosi peserta didik.”	GK IA (Wawancara 2)	- Terkadang guru dalam pemilihan materi memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dan beracuan dengan silabus.
	23. Guru dalam memilih materi tidak menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik, guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.	Observasi Catatan Lapangan	
Interaksi belajar mengajar	28. “Emosi peserta didik pada saat KBM masih cenderung belum stabil, mbak.”	GK IA (Wawancara 2)	-Perkembangan emosi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar cenderung belum stabil, selain itu guru terkadang tidak mengindahkan peserta didik yang malas atau malu.
	24. Guru dalam interaksi belajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, akan tetapi kadang-kadang guru tidak mengindahkan peserta didik yang malas dan malu untuk maju ke depan kelas.	Observasi Catatan Lapangan	
Pemberian Motivasi	29. “Kalau ada peserta didik yang masih suka ngambek, saya memotivasi dengan menasehati agar rajin belajar, mbak. Dongeng dan permainan sebagai cara untuk mengubah suasana hati peserta didik-peserta didik”	GK IA (Wawancara 2)	- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk menasehati, pemberian dongeng dan permainan.
	25. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang putus asa tidak dapat mengerjakan tugas	Observasi Catatan lapangan	

Layanan Bimbingan	<p>30. “Ya. Misal ada peserta didik yang suka berkelahi harus dinasehati dengan sikap yang sabar dan peserta didik diberi kepercayaan.”</p> <p>26. Contoh layanan yang diberikan guru adalah memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkelahi</p>	<p>GK IA (Wawancara 2)</p> <p>Observasi Catatan Lapangan</p>	- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan emosi peserta didik seperti memberikan nasehat pada peserta didik yang berkelahi.
-------------------	---	--	---

4. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	<p>26. “Saya sering memberikan apresiasi kepada beberapa peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan,”</p> <p>37. “Pada masa usia SD, perkembangan moral akan baik jika didukung oleh lingkungan yang baik dan keteladanan yang baik pula.”</p> <p>38. “Ya. Seperti halnya dalam perkembangan sosial mbak. Pada perkembangan moral ini saya sering memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku yang sopan.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>- Guru memahami perkembangan sosial peserta didik dipengaruhi oleh orangtua dan lingkungan.</p> <p>-Perkembangan moral peserta didik didukung oleh lingkungan dan keteladanan</p> <p>- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku yang sopan.</p>
	<p>26. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku yang sopan.</p> <p>31. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.</p>	Observasi Catatan Lapangan	
Pemilihan Materi	<p>33. “Ya, kadang-kadang mbak.”</p> <p>“Seperti yang tadi, materi sesuai dengan silabus. Jadi saya hanya bisa merencpeserta didikan pembelajaran dan menerangkan materi nantinya di dalamnya dapat diselipkan nilai sosial.</p> <p>39. “Materi kan menyesuaikan yang ada di silabus, nah nantinya saya bertanggung jawab menanamkan nilai moral dari setiap pembelajaran.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	-Terkadang guru dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik dan beracuan dengan silabus.



			-Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan dengan silabus dan menyampaikan pesan moral di setiap mater pelajaran.
	26. Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik. 31. Di akhir materi pelajaran, guru menyampaikan pesan moral sesuai dengan materinya.	Observasi Catatan lapangan	
Interaksi belajar mengajar	34. “Peserta didik yang aktif dan perhatian akan berinteraksi dengan baik waktu pembelajaran.” 40. “Peserta didik bertingkah laku normal, mbak. Untuk berinteraksi mereka sudah baik dan santun namun jika ada peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata tidak sopan saya langsung menasehatinya.”	GK IA (Wawancara 2)	- Perkembangan sosial peserta didik cenderung aktif dan perhatian saat interaksi belajar mengajar seperti pada saat guru melakukan tanya jawab. -Perkembangan moral peserta didik saat interaksi belajar mengajar sudah baik dan guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berperilaku tidak sopan
	27. Saat guru melakukan tanya jawab, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. (membudayakan sikap saling menghargai) 32. Saat guru menerangkan materi pelajaran, ada peserta didik yang keluar kelas tanpa seizin gurunya selanjutnya guru menasehati peserta didik tersebut untuk bersikap sopan.	Observasi	
Pemberian Motivasi	35. “Dengan keteladanan dan pemberian nasehat.” 41. “Dengan memberikan contoh dan juga menasehatinya.”	GK IA (Wawancara 2)	- Guru memberikan motivasi yang berpengaruh dengan perkembangan sosialnya melalui keteladanan dan pemberian nasehat. - Guru memberikan motivasi yang berpengaruh dengan perkembangan moral melalui pemberian contoh dan nasehat.
	29. Motivasi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk setia kawan dan harus rajin melaks peserta didikan piket harian 33. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertutur kata yang baik saat bertanya atau berbicara dengan orang lain.	Observasi	

Layanan Bimbingan	<p>36. “Ya kadang-kadang. Misalnya peserta didik yang suka menyendiri, sering diajak berbicara dan diberi motivasi.”</p> <p>42. “Ya, melalui pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang sopan.”</p>	GK IA (Wawancara 2)	<p>- Guru terkadang memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan sosial peserta didik seperti pengembangan keberanian peserta didik untuk berbicara dan pemberian motivasi</p> <p>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan moral peserta didik melalui pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang sopan dan melalui cerita atau dongeng</p>
	<p>29. Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pengembangan keberanian peserta didik berbicara dengan orang guru atau teman sebaya, hal ini cukup membantu bagi peserta didik pemalu dan terisolasi</p> <p>34. Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita atau dongeng.</p>	Observasi	

**REDUKSI DATA**

## 1. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	1. “Perkembangan fisik setiap peserta didik itu berbeda, dipengaruhi berbagai faktor lingkungan.” 2. “Mempertimbangkan mbak. Seperti melalui pemberian nasehat bagaimana hidup sehat dan mengecek kebersihann kuku dan rambut peserta didik setiap satu minggu sekali.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Guru memahami perkembangan fisik setiap peserta didik berbeda. - Guru mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik dalam perencanaan pendidikan seperti memberikan nasehat bagaiman cara hidup sehat dan melakukan pengecekan kebersihan kuku dan rambut peserta didik setiap
	1. Guru melakukan pengecekan kebersihan kuku dan rambut peserta didik setiap hari Jum’at.	Observasi	seminggu sekali (hari Jumat).
Pemilihan media dan sumber belajar	3.“Iya, menjadi bahan pertimbangan meskipun saya tidak terlalu sering menggunakannya. “Pertimbanganya seperti memilih media dilihat dari segi keselamatan seperti peserta didik aktif praktek mempraktekkan langsung, ya media langsungnya peserta didik sendiri. 8. “Upaya peningkatannya melalui banyak kegiatan ekstra mbak, di sini banyak ekstra yang menampung bakat peserta didik mbak. Ada kaya ekstra voli, sepak bola, lari, dan badminton.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Guru dalam pemilihan media mepertimbangkan perkembangan fisik peserta didik akan tetapi guru sering menggunakan contoh daripada media.
	2. Guru lebih sering menjelaskan materi dengan contoh daripada dengan media pembelajaran 3. Guru memberikan kebebasan mewarnai gambar, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan aspek motorik tangan peserta didik.	Observasi	-Upaya peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas dilakspeserta didikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kebebasan mewarnai.

Interaksi belajar mengajar	<p>4. “Sangat berpengaruh. Perkembangan fisik peserta didik yang bagus atau normal cenderung aktif sedangkan peserta didik yang perkembangan fisiknya terlambat, peserta didiknya cenderung pasif seperti Anis itu, mbak.”</p> <p>7. “Sejauh ini saya menyikapi perbedaan tersebut cukup dengan menasehati mbak. Kalau untuk memakai metode yang menunjang perkembangan fisik itu masih kurang.”</p> <p>8. “Pengaruhnya sangat besar mbak, terutama di lingkungan sekolah dan bermain peserta didik. Kesadaran peserta didik terhadap diri sendiri sudah tinggi. Di sekolah sudah ada dokter kecil ahli gizi melakukan penyuluhan.”</p>	GK IIA (Wawancara 1)	<p>- Perkembangan fisik peserta didik yang normal cenderung aktif dan guru memberikan perhatian kepada peserta didik yang bertubuh tidak normal.</p> <p>-Guru menyikapi perbedaan dengan menasehati dan penempatan posisi tempat duduk bergilir.</p> <p>-Lingkungan sekolah dan bermain berpengaruh terhadap perkembangan fisik peserta didik.</p> <p>- Guru mendesain tata ruang kelas secara klasikal dan bergilir setiap satu minggu sekali.</p>
	<p>4. Guru memberikan perhatian kepada Anis yang pertumbuhan secara fisik tidak normal.</p> <p>5. Guru tidak menyikapi perbedaan individual, mrereka tetap sama. Posisi tempat duduk bergantian, kecil atau besar bisa duduk di depan (bergilir).</p> <p>6. Tata ruang di kelas IIA klasikal dan posisi tempat duduk peserta didik berubah setiap satu minggu sekali.</p>	Observasi Catatan Lapangan	
Pemberian Motivasi	5. “Diberi motivasi tentang asupan gizi mbak, tetap jaga pola makan, tetap jaga kesehatan, tidak boleh kebanyakan bermain.”	GK IIA (Wawancara 1)	<p>- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk mengingatkan peserta didik untuk menjaga pola makan, jaga kesehatan, tidak boleh kebanyakan bermain, dan membaca dengan posisi duduk yang benar.</p>
	7. Guru menasehati peserta didik untuk membaca dengan posisi duduk yang benar, seperti “peserta didik-peserta didik jarak pandang membaca kalian itu sekitar 30cm, jadi jangan terlalu dekat, nanti mata kamu rusak”	Observasi	
Layanan Bimbingan	6. “Bentuk layanan yang saya berikan seperti memeriksa kuku peserta didik setiap hari Jumat. Untuk pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan sebulan sekali. Selain itu saya memberikan layanan yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik seperti mengubah tempat duduk peserta didik secara bergilir. Untuk yang duduk di posisi di	GK IIA (Wawancara 1)	<p>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan fisik peserta didik seperti pemeriksaan kuku setiap hari Jumat. Selain itu guru juga mengubah posisi tempat duduk peserta didik secara bergilir, dan diusahakan peserta didik yang duduk di depan adalah peserta didik yang</p>

	depan diusahakan peserta didik yang kemampuan akademiknya rendah”		kemampuan akademiknya rendah.
	8. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik seperti memeriksa kuku peserta didik setiap hari Jumat dan pengukuran berat badan setiap sebulan sekali. Guru juga mengubah tempat duduk peserta didik secara bergilir dan penempatannya lebih mengkhususkan pada posisi tempat duduk depan diusahakan untuk peserta didik yang berkemampuan akademik rendah	Observasi	

2. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan intelektual peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	9. “Peserta didik menjadi lebih mengerti dan jelas jika menggunakan gambar, mbak.” 10.”Cara yang saya lakukan dengan melakukan pemberian <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil. Hal ini dapat membuat peserta didik lain ikut termotivasi untuk belajar.” 18. Mengikuti perkembangan peserta didik pada usianya, jadi diharap sesuai dengan huruf, bahasa normal, tidak berbelit- belit.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Guru memahami bagaimana seharusnya perkembangan intelektual peserta didik SD. -Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil.
	16. GK I memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pemberian <i>reward</i> ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik. sementara itu,		

Pemilihan media dan sumber belajar	11. “Sangat berpengaruh, tapi saya jarang menggunakan media mbak, karena sudah ada LKS.” 18. “Iya, mempengaruhi mbak. Seperti media gambar yang dibawah gambar tersebut diberi keterangan makna dari gambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Guru dalam memilih media dan sumber belajar tidak memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik dan sumber belajar yang digunakan adalah buku dan LKS - bingung Guru dalam memilih media tidak memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik, seperti guru lebih cenderung menggunakan LKS sebagai media sumber belajar dan media belajar.
	10. Saat pembelajaran, guru tidak menggunakan media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku dan LKS 16. GK II jarang menggunakan media saat pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan LKS.	Observasi	
Pemilihan Materi	12. “Materi tidak menyimpang dan membebani peserta didik” 19. “Saya mengikuti silabus mbak, jadi tergantung bagaimana cara kita mengemas materinya. Nantinya kalau ada materi yang terlalu banyak dapat diringkas.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. - Guru dalam pemilihan materi mengikuti silabus dan mengemas materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
	11. Materi yang dipilih guru sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. 17. Bahasa yang ada dalam materi mudah dimengerti oleh peserta didik.	Observasi	
Interaksi belajar mengajar	13. “Peserta didik-peserta didik kelas II lebih senang praktek tetapi tidak berat-berat”. 20. “Mayoritas sudah baik mbak, yang masih ketinggalan Anisa tadi mbak.” 23. “Semuanya sudah terlaksanan mbak, justru di kelas IIA itu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, mbak.” “Kemampuan membaca dengan membaca nyaring atau membaca kelompok, menulis yo dengan menulis cerita pendek atau menyalin puisi menggunakan huruf biasa atau huruf tegak bersambung, kalau berbicara lewat ta suruh cerita di depan itu mbak. Nah kalau menumbuhkan minat baca ya seperti ta suruh datang ke perpustakaan baca buku	GK IIA (Wawancara 1)	-Perkembangan kognitif saat interaksi belajar mengajar peserta didik lebih senang praktek dan guru menjelaskan materi menggunakan contoh, peserta didik langsung mempraktekannya. -Perkembangan bahasa peserta didik saat interaksi dominan sudah baik akan tetapi guru dalam berkomunikasi, menjelaskan materi dengan peserta didik menggunakan bahasa campuran (Bahasa Indonesia dan Basa Jawa), hal ini juga terlihat saat pelajaran Bahasa Jawa, guru lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berinteraksi belajar mengajar. - Aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi perkembangan bahasa peserta

	cerita.”		didik SD seperti mengaktifkan peserta didik dengan membaca secara klasikal, latihan menulis tegak bersambung, bercerita pengalaman berlibur dan menumbuhkan minatnya untuk sering membaca buku-buku dipergustakaan.
	<p>12. Interaksi saat belajar mengajar sudah memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik, seperti guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh.</p> <p>18. Saat interaksi belajar mengajar dan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik tetapi guru sering berinteraksi dengan peserta didik menggunakan bahasa campuran, hal ini juga terlihat pada pelajaran Bahasa Jawa, guru lebih dominan berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>21. Saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau individu.</p> <p>guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Selain itu, guru juga mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan. Sementara itu, untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng peserta didik baru kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku.</p>	Observasi	
Pemberian Motivasi	<p>15. “Ya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil, yang tidak berhasil diberi motivasi bimbingan pelajaran tambahan agar tidak tertinggal.”</p> <p>21. “Sering peserta didik saya minta datang ke perpustakaan mbak, di sana biar baca-baca buku.”</p>	GK IIA (Wawancara 1)	<p>- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pemberian apresiasi dan motivasi .</p> <p>- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan meminta peserta didik datang ke perpustakaan</p>
	<p>13. Guru memotivasi peserta didik seperti peserta didik diminta untuk tetap rajin belajar</p> <p>19. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti peserta didik-peserta didik, menghitungnya yang teliti, kalau belum paham bisa menggunakan pagar.</p>	Observasi	

Layanan Bimbingan	22. “Layanan sesuai peserta didik, kalau keras peserta didik nanti menangis.” “Layanan dengan bentuk personal atau individual , jika peserta didik laki-laki diberi bimbingan secara bersama, kalau masih kurang efektif ya secara individu.” 25. “Ada mbak, bentuk layanan bimbingan yang saya berikan yakni layanan bimbingan personal ataupun kelompok.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik seperti perbaikan, les tambahan, pengayaan, layanan personal maupun kelompok - Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik seperti layanan bimbingan personal maupun kelompok.
	14. Guru menyajikan pengajaran perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu, 20. Guru memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik dibimbing secara personal.	Observasi	

3. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Pemilihan media dan sumber belajar	25. “Mempengaruhi, mbak. Kalau pakai media yang melibatkan kelompok belajar jadinya sifat individualis peserta didik jadi sedikit membaur dan hilang, mbak.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Guru memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan sumber belajar, seperti penggunaan LKS secara berpasangan.
	28. Guru menggunakan LKS secara berpasangan sehingga memupuk emosi peserta didik untuk saling berbagi dan menghargai.	Observasi Catatan Lapangan	
Pemilihan Materi	26. “Ya cukup berpengaruh mbak, kalau materinya menarik otomatis peserta didik akan menyesuaikan dan ikut pelajaran dengan senang.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Guru dalam pemilihan materi memperhatikan perkembangan emosi peserta didik dan beracuan dengan silabus.
	22. Guru dalam memilih materi tidak menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik, guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.	Observasi Catatan Lapangan	



Interaksi belajar mengajar	28. “Tergantung pembelajarannya, mbak. Kalau pagi hari, emosi peserta didik cenderung bagus, tapi kalau sudah siang kebanyakan peserta didik <i>moodnya</i> sudah berubah terkadang menjadi <i>badmood</i> atau mudah bosan, konsentrasinya sudah tidak seperti pagi hari.”	GK IIA (Wawancara 1)	-Perkembangan emosi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar cenderung belum stabil, selain itu guru terkadang tidak mengindahkan peserta didik yang malas atau malu.
	24. Guru dalam interaksi belajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, akan tetapi kadang-kadang guru tidak mengindahkan peserta didik yang malas dan malu untuk maju ke depan kelas. Selain itu guru juga memanggil peserta didik dengan “Rio Galak, Umar dagelan, dan Yusuf lemu”	Observasi Catatan Lapangan	
Pemberian Motivasi	29. “Selalu memberikan apresiasi untuk peserta didik yang sudah mampu atau berhasil menyelesaikan tugas, nanti peserta didik lainnya juga akan termotivasi mbak.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bentuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil dan memberikan nasehat.
	25. Guru memberikan motivasi peserta didik pada saat ulangan dengan “ Peserta didik-peserta didik, saat ujian kalian harus percaya diri dan tidak boleh menyontek”	Observasi Catatan lapangan	
Layanan Bimbingan	30. “Memperhatikan, mbak. Ya seperti kalau ada peserta didik yang keras, saya berusaha untuk mendekat, nanti di tengah tengah pelajaran diberi cerita yang di dalamnya ada nasehatnya.” 26. Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru terkadang kurang memperhatikan perkembangan emosi peserta didik. Peserta didik yang mudah marah dan emosi, tindakan yang diambil guru tersebut adalah melakukan pendekatan secara individu dan menasehatinya.	GK IIA (Wawancara 1)  Observasi Catatan Lapangan	- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan emosi peserta didik seperti memberikan nasehat dan pendekatan

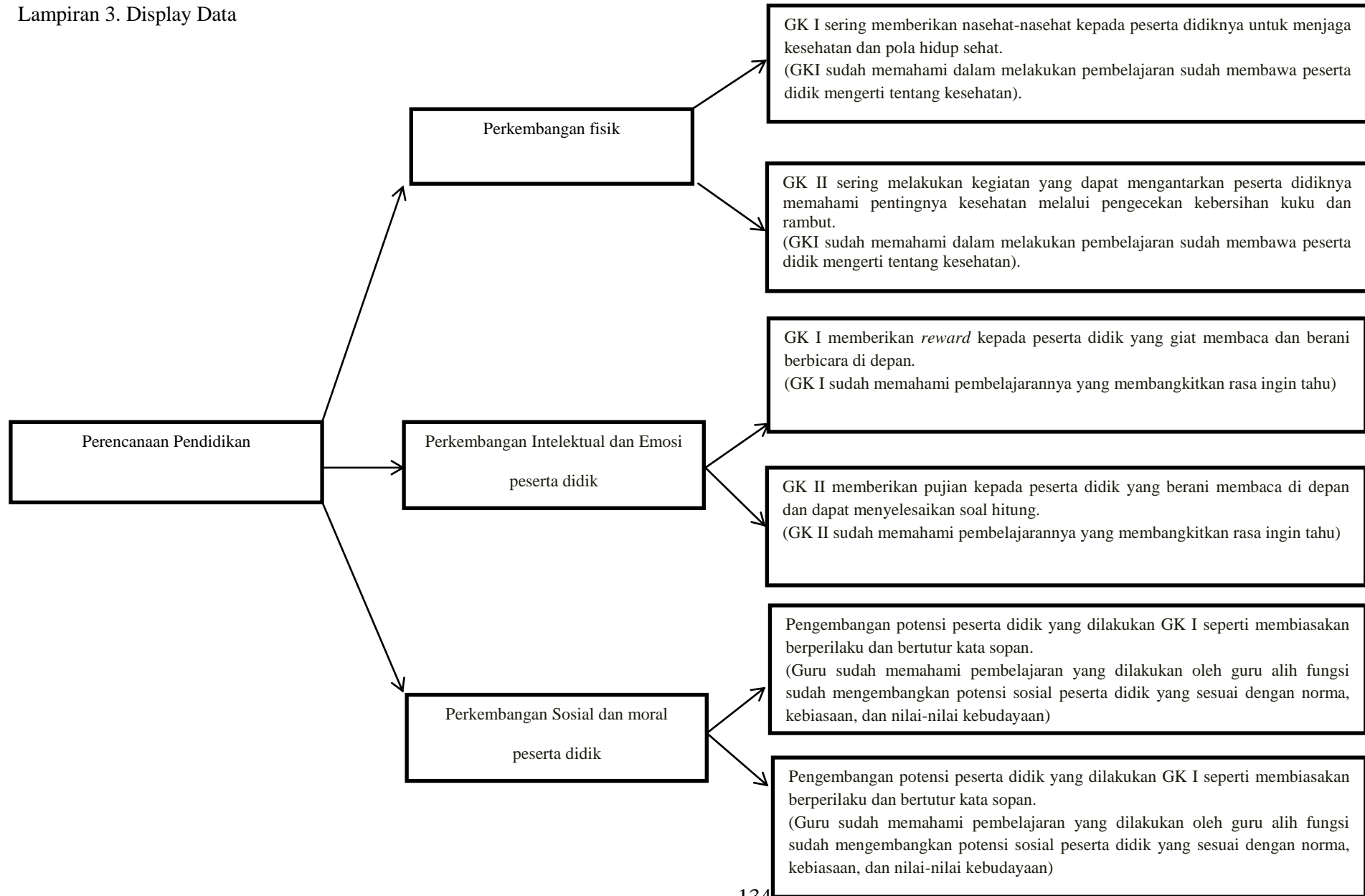
4. Pemahaman Guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik

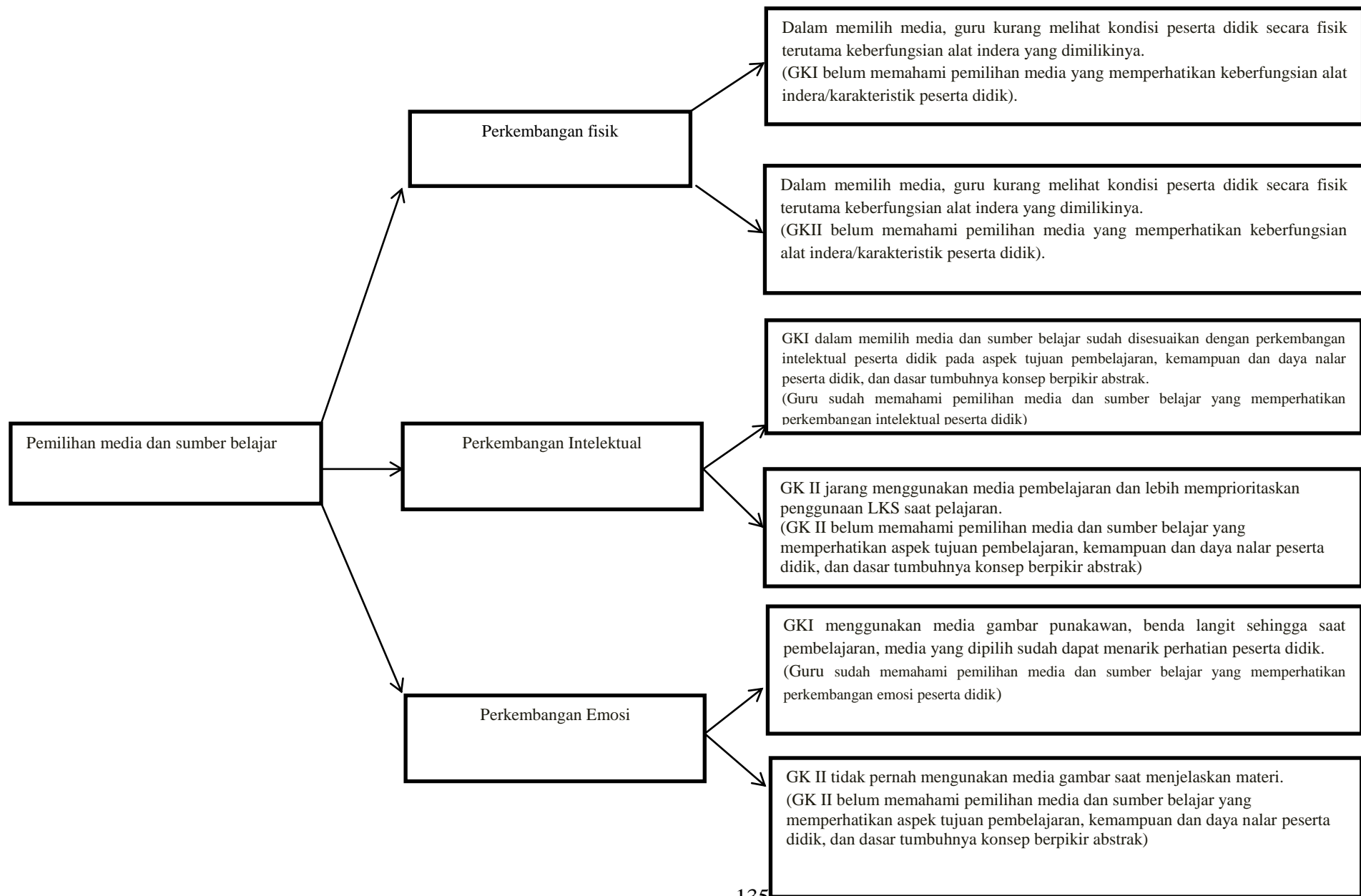
Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Perencanaan Pendidikan	26. “Perkembangan sosial peserta didik itu lebih dipengaruhi oleh lingkungan, mbak.” 37.”Saya lebih sering menasehati peserta didik yang secara perilakunya kurang sopan.” 48. “Moral peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan moral. Secara sikap dan sopan santun masih ada yang kurang baik, mbak.” “Sejauh ini perkembangan peserta didik moral peserta didik kelas II cukup bagus tetapi kadang masih kedapatan peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak sopan ( <i>jegang</i> ).”	GK IIA (Wawancara 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memahami bagaimana seharusnya perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar.</li> <li>-Guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata yang kurang sopan.</li> </ul>
	26. Guru menasehati peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata yang tidak sopan 31. Guru menasehati peserta didik yang kedapatan duduk dengan posisi tidak sopan ( <i>jegang</i> )	Observasi	
Pemilihan Materi	33. “Cukup berpengaruh, materi sesuai apa yang ada di silabus. Nantinya guru tinggal mengembangkan saat pembelajaran.” 39. “Materi kan menyesuaikan yang ada di RPP, nah nantinya saya bertanggung jawab menanamkan nilai moral dari setiap pembelajaran.”	GK IIA (Wawancara 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik dan beracuan dengan silabus.</li> <li>- Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan dengan silabus dan menyampaikan pesan moral di setiap materi pelajaran.</li> </ul>
	26. Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik. 31. Di akhir materi pelajaran, guru menyampaikan pesan moral sesuai dengan materinya.	Observasi Catatan lapangan	

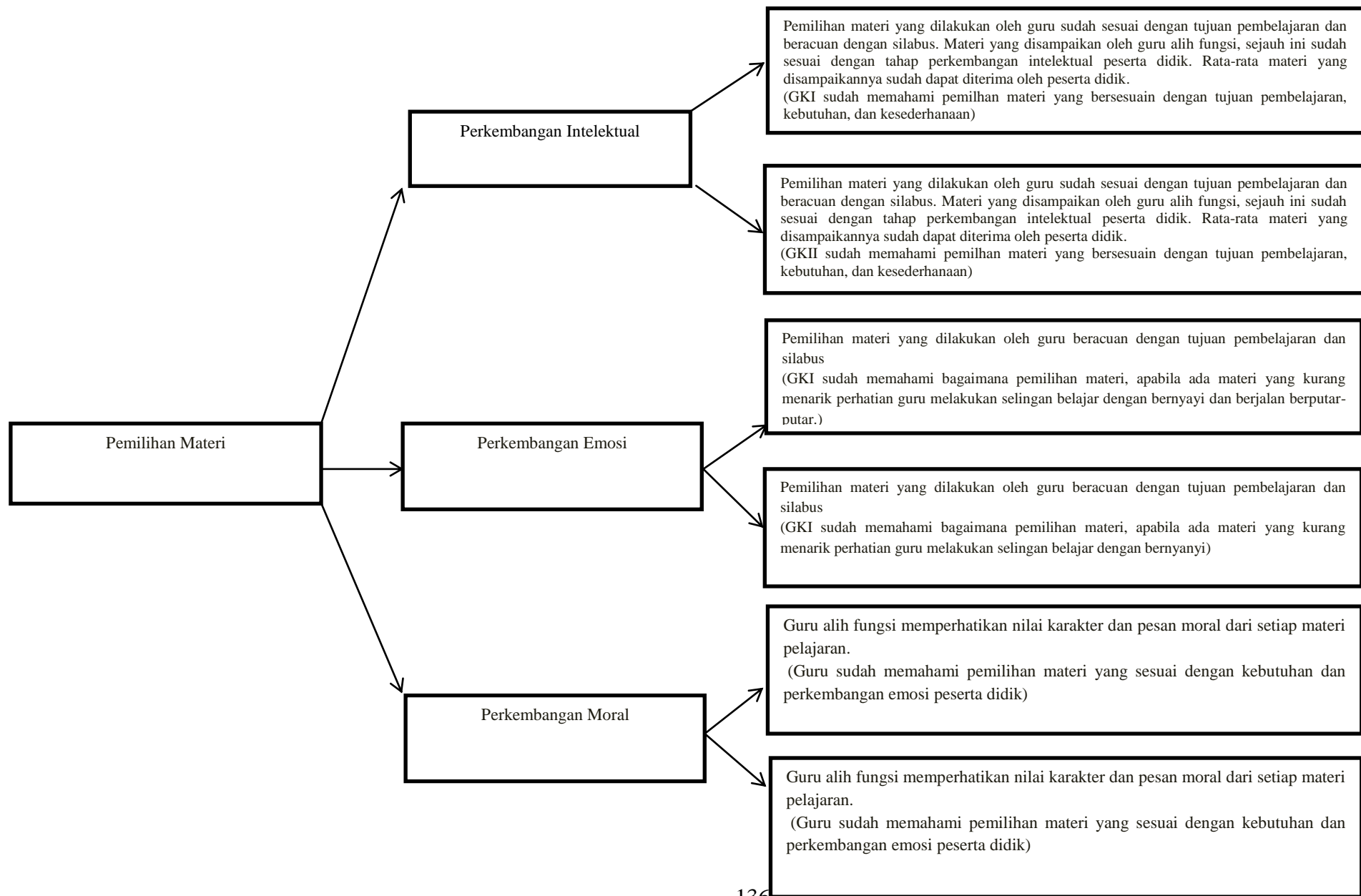
Interaksi belajar mengajar	34. “Pada waktu interaksi peserta didik mengalami peningkatan, seperti saling menghormati dan menghargai sudah mulai tumbuh.” 40. “Ya cukup baik,mbak. Tapi juga masih ada peserta didik yang keluar masuk tanpa seizin saya.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Perkembangan sosial saat interaksi belajar mengajar peserta didik cenderung mengalami peningkatan dan guru mengajarkan sikap solidaritas. -Perkembangan moral peserta didik saat interaksi belajar mengajar cukup baik dan guru menasehati peserta didik yang keluar kelas tanpa izin.
	27. Saat interaksi guru mengajarkan kepada peserta didik tentang sikap solidaritas dan menghargai jika teman sedang berbicara. “ nek kancane lagi ngomong ki dihargai, digatekke, nanti kalau kita bicara juga akan dihargai”. (kalau temennya sedang berbicara kita wajib menghargai, nantinya ketika kita berbicara kita juga akan dihargai) 32. Saat guru menerangkan materi pelajaran, ada peserta didik yang keluar kelas tanpa seizin guru. Selanjutnya guru memberikan nasehat atau bimbingan kepada peserta didik tersebut.	Observasi	
Pemberian Motivasi	35. “Saya memberikan motivasi melalui nasehat kepada peserta didik.” 41. “Memberikan motivasi kepada peserta didik seperti saling menghargai dan menghormati guru.”	GK IIA (Wawancara 1)	- Guru memberikan motivasi yang berpengaruh dengan perkembangan sosialnya melalui sikap saling menghargai ketika teman berbicara - Guru memberikan motivasi yang berpengaruh dengan perkembangan moral melalui nasehat dan sikap menghargai guru.
	29. Motivasi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik menghargai teman yang sedanh berbicara 33.Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang duduk dikursi dengan posisi tidak sopan (jegang). “Nabil, kalau duduk itu yang sopan, kakinya tidak boleh diangkat dan diletakkan di kursi”	Observasi	

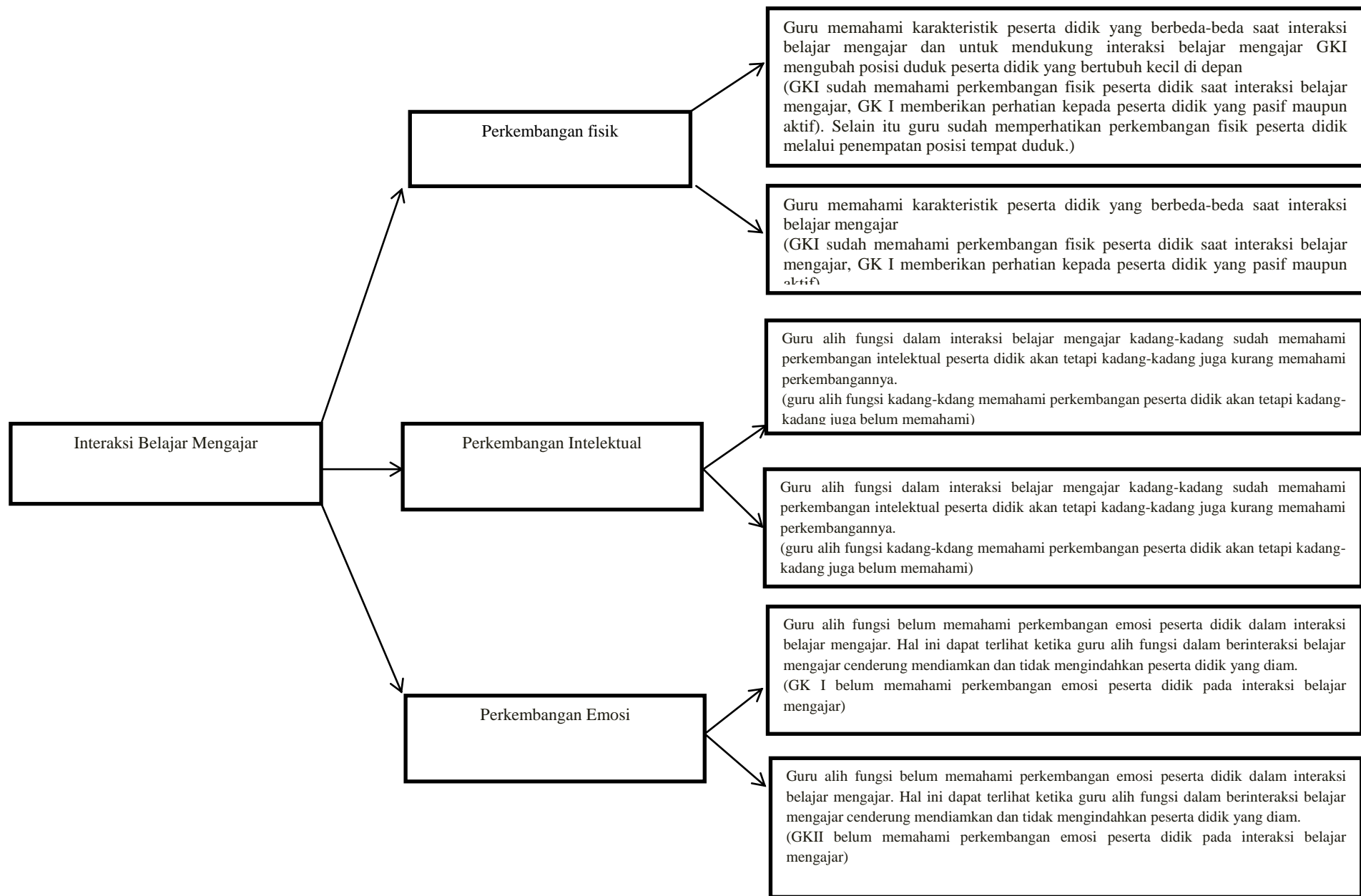
Layanan Bimbingan	36. "Pemberian layanan bimbingan melihat kondisi sosial peserta didik, kalau peserta didiknya bermasalah secara individu saya bimbing secara personal kalau bermasalah dalam kelompok ya saya bimbing secara kelompok." 42. "Pemberian layanan bimbingannya, kalau tidak personal ya kelompok mbak."	GK IIA (Wawancara 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan sosial peserta didik seperti layanan bimbingan individu maupun kelompok</li> <li>- Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan moral peserta didik melalui layanan bimbingan individu maupun kelompok</li> </ul>
	29. Guru memberikan layanan bimbingan dengan secara individu maupun kelompok 34. Guru memberikan layanan bimbingan secara individu maupun kelompok	Observasi	

### Lampiran 3. Display Data

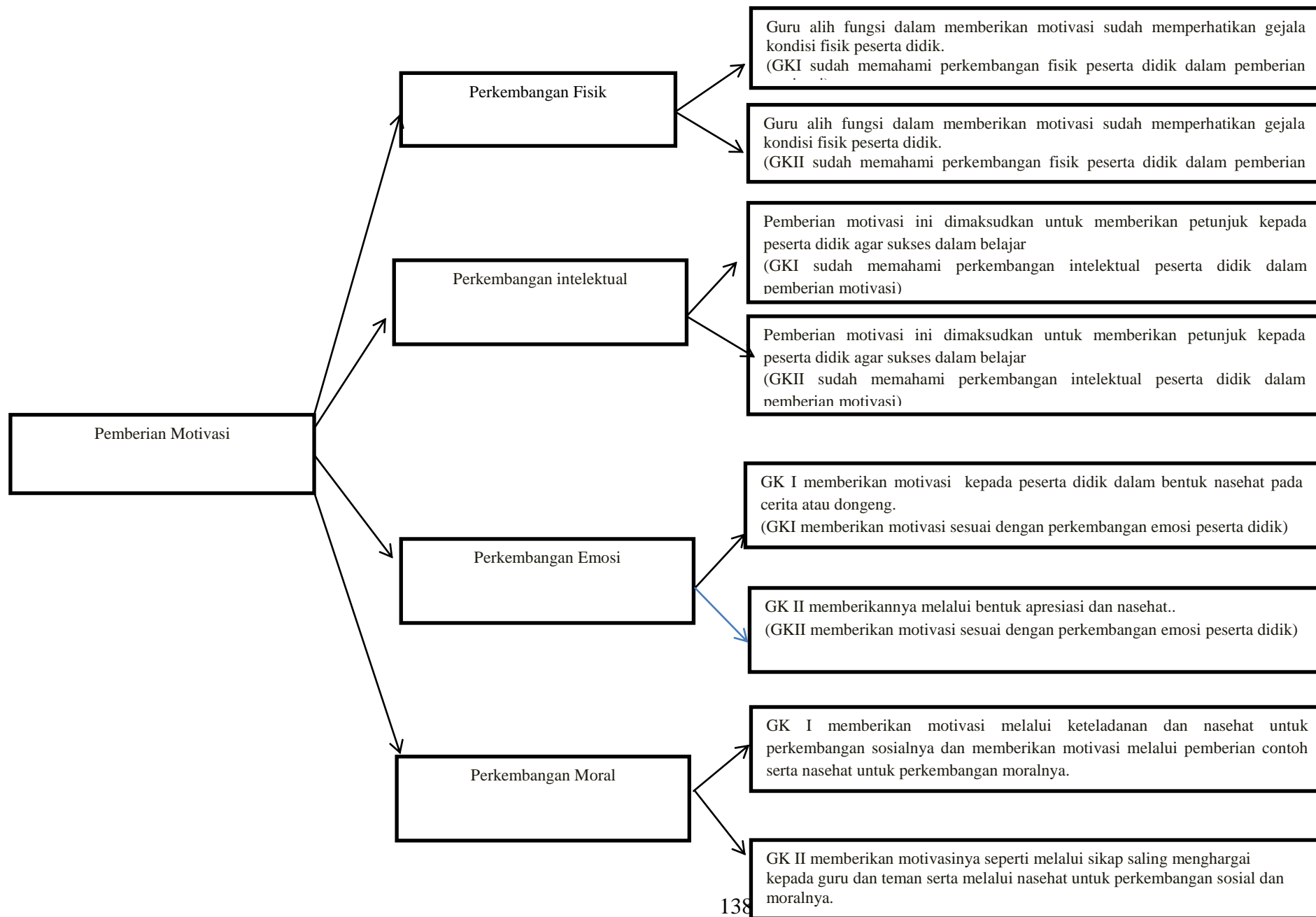


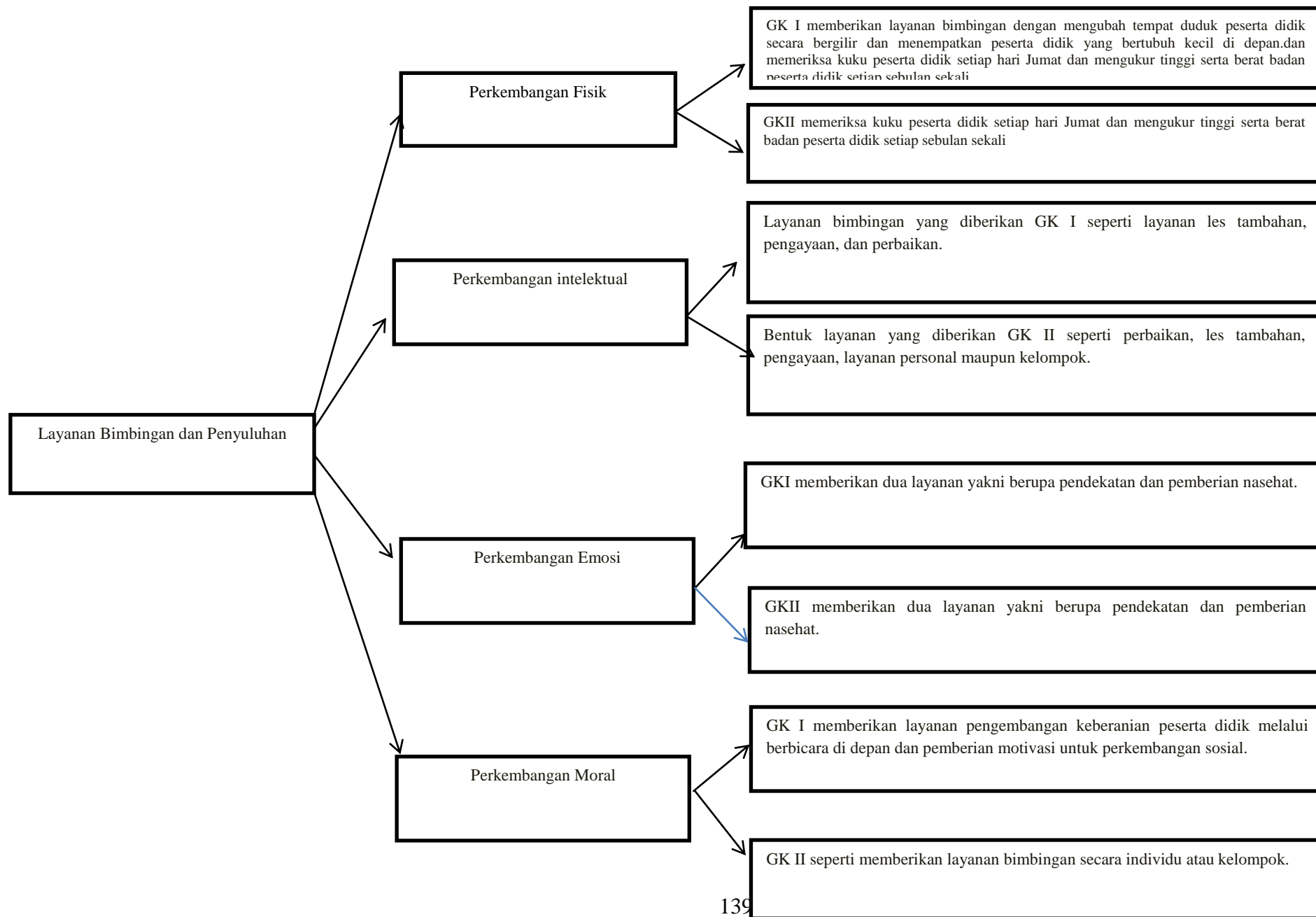












## CATATAN LAPANGAN

### A. Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA dan IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 06:55, selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas IIA. Desain tata ruang kelas IIA seperti kelas pada umumnya yakni klasikal. Selanjutnya, pada pelajaran jam pertama di kelas tersebut adalah Bahasa Indonesia dan materinya adalah menjawab dan membuat pertanyaan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah ceramah, contoh, dan penugasan. Pada saat guru menerangkan bagaimana cara membuat pertanyaan, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik tersebut justru asyik bermain dengan terman sebangku. Dengan kondisi tersebut, guru tetap melanjutkan menerangkan pelajarannya tanpa menasehati peserta didik tersebut. Selanjutnya saat menerangkan cara membuat pertanyaan, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, seperti: siapa itu *sopo*, dimana ki *nandi*. Penggunaan bahasa campuran tersebut membuat peserta didik yang bukan asli Jawa merasa tambah bingung. Perihal peserta didik yang mengalami hambatan tersebut, guru kurang memberikan bimbingan atau penyuluhan pada peserta didik tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas IA, hal ini dikarenakan guru kelas IIA berhalangan melanjutkan pelajaran berikutnya dikarenakan ada penataran.

Pada hari Selasa jam ke 7 dan 8, pelajaran di kelas IA adalah Bahasa Jawa. Materi pelajaran pada hari tersebut adalah Punakawan. Saat awal pelajaran, guru menggunakan media gambar Punakawan untuk menerangkan tokoh-tokoh dalam pewayangan tersebut. Media yang digunakan guru sudah dapat dimengerti oleh peserta didik akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri di belakang. Beberapa peserta didik yang ramai mendapatkan teguran dari guru, teguran yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa Jawa dan peserta didik dapat mengerti akan teguran tersebut. Di akhir pelajaran Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar.

### B. Catatan Lapangan II

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IA ini belum dilaksanakan dengan tematik sehingga materi pelajarannya masih berdiri sendiri. Pelajaran pertama pada hari Rabu yakni Bahasa Indonesia dan materinya adalah membaca nyaring. Pada awal pelajaran, guru meminta peserta didik mengeluarkan buku paket Bahasa Indonesia, akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak mengeluarkan buku paket dan peserta didik tersebut cenderung ramai sendiri. Melihat perihal tersebut, guru tidak menasehati atau memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk belajar. Selanjutnya guru meminta peserta didik membaca nyaring secara klasikal, saat membaca nyaring ada peserta didik yang membaca dengan posisi duduk membungkuk. Melihat perihal tersebut guru menasehati peserta didik agar membaca dengan posisi yang baik “peserta didik-peserta didik, posisi duduk yang baik membantu proses pertumbuhan otot dan tulang”. Setelah proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Selain itu, bimbingan juga

diberikan kepada peserta didik yang sudah dapat menyelesaikan tugas, peserta didik diberikan tugas tambahan.

Pelajaran kedua pada hari Rabu ini yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi benda langit. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran ini yakni pengamatan. Guru meminta peserta didik keluar kelas untuk mengamati benda langit yang ada pada siang hari. Setelah melakukan pengamatan guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Peserta didik antusias dengan proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru menggunakan media gambar yakni gambar bulan, bintang, dan matahari. Media gambar matahari ini kurang dapat dimengerti peserta didik, karena gambar matahari tersebut tidak berbentuk matahari bulat tetapi langit berwarna kuning kecoklatan pada sore hari (*sunset*). Selain itu dalam menyikapi perbedaan individual, guru kurang dapat menyikapi penempatan posisi tempat duduk seperti menempatkan peserta didik yang ramai di belakang sendiri, hal ini menyebabkan peserta didik tersebut semakin ramai dan mengganggu konsentrasi pelajaran peserta didik yang lain. Dan saat akhir pelajaran IPA, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik berupa “buanglah sampah pada tempatnya”.

Pelajaran selanjutnya yaitu Matematika, materinya adalah penjumlahan dengan cara mendatar panjang. Saat pembelajaran, guru tidak menggunakan media sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak dapat memahami penjelasan guru. Penjelasan dari guru berupa contoh cara menyelesaikan penjumlahan dengan cara mendatar. Metode dan media yang digunakan oleh guru ini, kurang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga banyak peserta didik yang ramai sendiri. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas atau aktif. Pemberian *reward* yang dilakukan GKI dengan memberikan kertas berbentuk bintang

### C. Catatan Lapangan III

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan didikan observasi mengenai perencanaan pendidikan yang memperhatikan kesehatan. Pada saat pembelajaran GK I memberikan pesan kepada peserta didik bagaimana cara hidup sehat. Cara hidup sehat yang disampaikan guru seperti menjaga pola makan, makanan yang bergizi, dan membiasakan cuci tangan. Selain itu GK I juga mengingatkan kepada peserta didik laki-laki yang kepadatan rambutnya sudah panjang untuk segera dipotong.

Saat GK I menjelaskan materi berhitung, guru mendapati peserta didik yang bertanya kepada guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut. Alhasil peserta didik lainnya ikut termotivasi melihat perihal tersebut.

Di akhir pembelajaran, saat guru menjelaskan materi menulis puisi, ada peserta didik yang keluar kelas tanpa seizin gurunya selanjutnya guru menasehati peserta didik tersebut untuk bersikap sopan. GK I memberikan bimbingan kepada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dengan rapi. Guru memberikan bimbingannya dengan cara menggumpulkan beberapa peserta didik tersebut ke dalam satu tempat dan membimbingnya.

### D. Catatan Lapangan IV

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan didikan observasi mengenai perencanaan pendidikan yang membangkitkan peserta didik untuk belajar (rasa ingin tahu). GK II memberikan *reward* kepada peserta didik yang

berhasil dengan menuliskan namanya di papan tulis dan memberikan skor di sampingnya. Pada awal GK II memberikan *reward* suasana kelas menjadi ramai. Peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* tersebut.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan didikan observasi tentang pemilihan media dan sumber belajar. Saat pelajaran IPA dengan materi sumber energi. Pada awal materi, GK II menjelaskannya dengan metode ceramah, alhasil membuat kebanyakan peserta didik ramai. Selanjutnya guru menasehati peserta didik yang ramai dan memerintah peserta didik untuk belajar dengan LKS. Penggunaan sumber belajar LKS ini digunakan bersamaan dengan media.

#### **E. Catatan Lapangan V**

Hari, Tanggal : Jumat, 9 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Pembelajaran yang dilaksanakan didikan di kelas II belum terlaksana secara tematik. Pada hari Jumat, pelajaran pertama di kelas II adalah Matematika, materinya adalah perkalian dan pembagian. Untuk menjelaskan materi tersebut guru tidak menggunakan media akan tetapi guru menjelaskan materi menggunakan contoh sehingga ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut dibimbing secara individual oleh guru. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung perkalian dan pembagian dengan peserta didik diminta membuat pagar, hal ini membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Membimbing peserta didik dengan menggunakan pagar dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas akan tetapi masih ada satu peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga guru mengalami kesulitan mengajarkan konsep perkalian dan pembagian kepada peserta didik tersebut. Selain memberikan bimbingan, GK II juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berhitung secara teliti dan cermat.

Pelajaran selanjutnya yaitu Bahasa Jawa dengan materi dolanan tradisional. Pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan media sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami berbagai macam dolanan tradisional. Saat interaksi belajar mengajar, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga terkadang ada beberapa peserta didik yang berkata, "jare pelajaran basa Jawa kok bu guru go bahasa Indonesia". Di akhir pembelajaran banyak beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru sehingga guru menasehati peserta didik tersebut.

#### **F. Catatan Lapangan VI**

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Pembelajaran yang dilaksanakan didikan di kelas II belum terlaksana secara tematik. Pada hari Sabtu, pelajaran pertama yaitu Bahasa Indonesia dengan materi pesan. Metode yang digunakan guru adalah *games* dengan bentuk pesan berantai. Pelaksanaan pesan berantai tidak berjalan dengan lancar dikarenakan banyak peserta didik yang ngobrol, hal ini menyebabkan proses pesan berantai tidak berjalan dengan lancar. Selain itu, saat proses berantai guru tidak menindaklanjuti peserta didik x yang tidak ikut bermain, guru mendiamkan peserta didik tersebut. Setelah melakukan pesan berantai GK II meminta peserta didik untuk membaca puisi secara bergantian. Namun, pada saat giliran Anisa untuk maju, dia tidak mau sehingga GK II membujuk Anisa untuk maju ke depan. Guru membimbing Anisa yang kesulitan membaca lancar di depan secara personal.

Selanjutnya pelajaran kedua di kelas II yaitu IPA dengan materi cara menghemat energi. Saat pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, pemilihan metode ini cenderung membuat peserta didik bosan dan ramai sendiri. Setelah ceramah selesai, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai contoh cara menghemat energi namun ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menyebutkan contoh cara menghemat energi. Selanjutnya, guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik tersebut hanya diam di kelas. Di akhir pelajaran IPA guru memberikan motivasi kepada peserta didik menghargai teman yang sedang berbicara

Pelajaran selanjutnya adalah PKn dengan materi suara terbanyak atau pemungutan suara. Saat pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang pemilihan ketua kelas, setelah itu guru menjelaskan mengenai pemungutan suara. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai bagaimana cara menghargai kekalahan dan kemenangan terhadap suara terbanyak. Saat proses tanya jawab ini, ada beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru, namun guru tidak menegur atau memberikan pesan moral kepada peserta didik atas perilaku tersebut.

Pelajaran terakhir di kelas IIA yaitu SBK dengan materi mewarnai gambar kupu-kupu. Saat pelajaran, guru memberikan lembar gambar kupu-kupu dan peserta didik diminta mewarnainya dengan kreasi sendiri. Saat peserta didik mengerjakan tugas, guru memantau bagaimana pekerjaan peserta didik, terkadang guru memberikan masukan kepada peserta didik tentang pemilihan warna yang tepat. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan setelah itu hasil pekerjaan peserta didik disimpan dalam map portofolio yang dipajang di depan kelas. Di akhir pelajaran, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk rajin belajar mengingat sebentar lagi UKK.

#### **G. Catatan Lapangan VII**

Hari, Tanggal : Senin, 12 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Setiap hari senin ada perubahan posisi tempat duduk peserta didik, penempatan posisi tempat yang dilakukan GKI dengan menempatkan peserta didik yang bertubuh kecil di depan. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I belum terlaksana secara tematik. Pada hari Senin, pelajaran kedua di kelas I adalah Bahasa Indonesia, dengan materi menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung. Untuk menjelaskan materi tersebut guru memberikan contoh cara menulis tegak bersambung yang baik. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung, ada dua peserta didik yang tidak mengerjakan. Selanjutnya, setelah semua peserta didik mengerjakan tugas, guru meminta kedua peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugasnya di perpustakaan.

Pelajaran selanjutnya adalah IPS dengan materi menyebutkan lingkungan sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan. Untuk menjelaskan materi tersebut guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat guru menjelaskan materi tersebut, ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, selanjutnya guru tersebut meminta peserta didik-peserta didik tersebut untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa peserta didik tersebut maju ke depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan dari guru kemudian guru memberikan apresiasi dan nasehat kepada peserta didik. selanjutnya diakhir pembelajaran, GKI memberikan PR kepada peserta didik.

#### **H. Catatan Lapangan VIII**

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Di awal pembelajaran, guru memberikan sebuah cerita dongeng dengan judul “Si Kancil”. Kebanyakan peserta didik antusias mendengar dongeng yang disampaikan oleh guru. di dalam dongeng

tersebut GK I menyampaikan beberapa pesan moral. Pesan moral yang disampaikan oleh GK I: Jangan suka mengambil barang yang bukan miliknya dan berperilaku yang sopan. Pesan yang disampaikan oleh GK I mendapat tanggapan peserta didik yang beragam. Ada beberapa peserta didik yang justru ingin menjadi kancil.

Selanjutnya, pada saat pelajaran matematika GK I menuliskan beberapa soal di papan tulis. Kemudian GK I meminta peserta didik untuk mengerjakannya langsung di depan. Banyak peserta didik yang antusias dan anteri untuk mengerjakan soal tersebut. Namun, ada beberapa peserta didik yang diam dan cenderung malas (tiduran sambil bermain karet) di tempat duduk tetapi oleh GK I tidak diperhatikan. GK I lebih banyak memperhatikan peserta didik yang mengerjakan soal di depan.

#### **I. Catatan Lapangan IX**

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Jam pertama pelajaran hari ini adalah PKn dengan materi tolong menolong. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan sebuah gambar di LKS. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari tahu makna dari gambar tersebut. Kebanyakan peserta didik dapat memahami maksud dari gambar tersebut. Kebanyakan peserta didik menjawab tolong menolong antar teman. Setelah itu GK I memberikan sebuah cerita berjudul Tono dan Toni, isi cerita tersebut yakni sikap tolong menolong. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan baik dan guru mengingatkan kepada peserta didiknya untuk saling menghargai. Di akhir cerita, GKI memberikan pesan moral kepada peserta didik-peserta didiknya untuk bersikap terpuji termasuk sikap tolong menolong.

Selanjutnya, guru meminta peserta didik mengerjakan soal yang telah guru tuliskan di depan. Pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas, GK I berjalan berputar mengelilingi peserta didik dan GKI mendapati peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Peserta didik tersebut justru asyik menggambar dan bercerita dengan teman sebangku. Seelanjutnya, GK I memberikan nasehat dan bimbingan kepada kedua peserta didik tersebut. Dan menukar posisi tempat duduk salah satu peserta didik tersebut dengan peserta didik lainnya yang beda bangku. Di akhir pelajaran, menyampaikan motivasi kepada peserta didik seperti untuk setia kawan dan harus rajin melaksanakan didikan piket harian

#### **J. Catatan Lapangan X**

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Pembelajaran yang dilaksanakan didikan di kelas II belum terlaksana secara tematik. Pada hari Jumat, pelajaran pertama di kelas II adalah Matematika, materinya adalah perkalian dan pembagian. Untuk menjelaskan materi tersebut guru tidak menggunakan media akan tetapi guru menjelaskan materi menggunakan contoh sehingga ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut dibimbing secara individual oleh guru. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung perkalian dan pembagian dengan peserta didik diminta membuat pagar, hal ini membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Membimbing peserta didik dengan menggunakan pagar dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas akan tetapi

masih ada satu peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga guru mengalami kesulitan mengajarkan konsep perkalian dan pembagian kepada peserta didik tersebut.

Pelajaran selanjutnya yaitu Bahasa Jawa dengan materi dolanan tradisionial. Pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan media sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami berbagai macam dolanan tradisionial. Saat interaksi belajar mengajar, guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga terkadang ada beberapa peserta didik yang berkata, "jare pelajaran basa Jawa kok bu guru go bahasa Indonesia".

#### **K. Catatan Lapangan XI**

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : Lapangan  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi kelas IA dan IIA  
Deskripsi :

Pada hari Jumat, peneliti datang ke sekolah pukul 06:30. Hal ini dikarenakan mulai Jumat minggu ini diadakan senam bersama. Senam yang dilakukan dipimpin oleh guru Olahraga. Semua peserta didik kelas I-VI mengikuti senam dengan semangat meskipun ada yang datang terlambat. GK I memantau seluruh peserta didiknya yang sedang senam, terkadang GK I mendekati dan menasehati peserta didik yang ramai bercanda gurau dengan temannya. Selain itu, GK I juga memotivasi peserta didik yang terlambat datang saat senam. Peserta didik tersebut di antar oleh GKI untuk bergabung bersama teman-temannya.

Sementara itu, GK II menasehati peserta didik yang kedatangan saat senam bersama justru tidak mengikuti senam dan bersembunyi di bawah pohon. GK II menasehati peserta didik itu secara berulang-ulang dan sedikit menggunakan bahasa yang tegas. Saat GK II menasehati peserta didik tersebut, kepala sekolah datang ikut menasehati peserta didik tersebut.

Selanjutnya, peneliti masuk ke kelas IIA. Saat itu jam pertamanya adalah Bahasa Indonesia dengan materi menulis tegak bersambung. GK II terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara menulis tegak bersambung. Kemudian, guru berputar dan mengecek pekerjaan peserta didik namun ditengah-tengah mengecek pekerjaan peserta didik GK II mendapati peserta didik (Anisa) tidak mau mengerjakan tugas. Alhasil, GK II langsung menasehati dan menunggui peserta didik tersebut hingga mengerjakan tugas. Meskipun demikian, peserta didik ini tidak mengerjakan tugasnya sampai selesai. GK II cenderung mendiamkan peserta didik tersebut dan kembali mencocokkan pekerjaan peserta didik.

#### **L. Catatan Lapangan XII**

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00. setibanya di kelas, pelajaran pertama adalah IPS, GK II meminta peserta didik untuk mengambil LKS yang disediakan di depan. Semua peserta didik mengambil dengan antrian dan tertib, namun ada satu peserta didik yang tidak mengambil. Peserta didik tersebut adalah Anisa, dia cenderung diam dan bermain dengan pensilnya. Saat semua peserta didik mengerjakan tugas yang ada di LKS, Anisa justru diam dan tiduran. Selanjutnya GK II mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan mengapa tidak mau mengerjakan tugas. Peserta didik tersebut hanya menjawab pelan dan berkata " belum sarapan, bu". Kendati demikian GK II menasehati guru tersebut dan mengajak peserta didik tersebut ke UKS untuk mendapat sarapan. Sementara itu, GK II juga memberikan nasehat kepada peserta didiknya untuk menjaga pola makan dan jangan terlalu banyak bermain. Porsi istirahat dan makan itu sangat penting.

Selanjutnya, saat menjelaskan materi baru mengenai peran keluarga. Guru menjelaskannya menggunakan LKS, padahal di belakang (almari kelas) terdapat media gambar peran keluarga. Di akhir



pelajaran, peneliti menemui GK II dan menanyakan mengapa tidak menggunakan media yang telah disediakan. GK II mengungkapkan bahwa ia merasa lebih mudah menjelaskan materi menggunakan LKS daripada harus menggunakan media.

#### **M. Catatan Lapangan XIII**

Hari, Tanggal : Senin, 17 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti datang lebih awal dan mengikuti upacara bendera. Saat upacara bendera berlangsung, GK I berada di belakang barisan peserta didik dan memantau aktifitas peserta didiknya. Terkadang GKI mendekati peserta didik yang kedepatan bersendau gurau dengan temannya. GK II menasehati dengan pelan-pelan.

Selanjutnya, setelah upacara dilanjutkan pelajaran Matematika. Saat pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dengan cara mendarat. GKI menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan contoh di depan. Namun saat guru menjelaskan materi, terkadang guru tidak mengindahkan peserta didik perempuan yang duduk di belakang yang tidak dapat mendengarkan penjelasan guru akibat di depannya ada dua peserta didik yang bersebda gurau.

#### **N. Catatan Lapangan XIV**

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti datang sejak pukul 07:00, dan pelajaran pertama adalah Matematika. Saat pelajaran sedang mulai, GK II mendapati peserta didik bernama Yusuf duduk dengan posisi tidak benar. Posisi duduk agak membungkuk dan kepala agak ke bawah. Hal ini menyebabkan posisi membaca Yusuf tidak benar sehingga GK II menegur dan menasehati kepada semua peserta didik untuk duduk dengan posisi yang benar.

Selain itu, saat pelajaran matematika berlangsung. GK II meninggalkan kelas dan memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Alhasil semua peserta didik menjadi ramai dan banyak peserta didik yang keluar masuk kelas. Guru dalam interaksi belajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, akan tetapi kadang-kadang guru tidak mengindahkan peserta didik yang malas dan malu untuk maju ke depan kelas. Selain itu guru juga memanggil peserta didik dengan “Rio Galak, Umar dagelan, dan Yusuf lemu”

#### **O. Catatan Lapangan XV**

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Pembelajaran yang berlangsung hari ini cukup aktif, hal ini dikarenakan di awal pembelajaran GK I memberikan apersepsi pembelajaran dengan nyanyi bersama lagu “Nenek Moyangku”. Apersepsi yang disampaikan oleh GKI ini dimaksudkan untuk membuat peserta didik aktif dan senang. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran seperti biasanya. Saat guru melanjutkan pelajaran, GK I menasehati peserta didik yang membaca buku dengan posisi yang salah (jarak membaca terlalu dekat) dan menasehati peserta didik untuk duduk dengan benar agar tumbuh kembang otot dalam tubuh normal.

Guru tidak mengindahkan peserta didik yang cenderung diam dan tidak selesai mengerjakan tugas. GKI lebih sering memperhatikan peserta didik yang berada di depan dan aktif.

#### **P. Catatan Lapangan XVI**

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Di awal pembelajaran, GK II memberikan ulangan mencongak. Guru memberikan motivasi peserta didik pada saat ulangan dengan “ Peserta didik-peserta didik, saat ujian kalian harus percaya diri dan tidak boleh menyontek” Kebanyakan dari peserta didik antusias dengan ulangan tersebut. Kemudian GKII mencocokkan pekerjaan peserta didik dan setelah itu semua peserta didik diminta antre untuk mendapatkan skor dari GKII. Namun, di tengah pembelajaran masih saja Anisa tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik tersebut cenderung diam dan asyik bermain. Kendati demikian, GK II mendiadakan peserta didik tersebut karena GK II merasa bahwa peserta didik tersebut memang sulit untuk maju.

Saat pelajaran Bahasa Jawa, GK II berinteraksi menggunakan dua bahasa. Sehingga terkadang membuat beberapa peserta didik bingung. Di saat pembelajaran, GK II mencontohkan beberapa permainan tradisional. Di sela-sela pembelajaran, GKII memberikan motivasi kepada peserta didik untuk sering rajin membaca buku agar kemampuan membacanya lancar.

#### **Q. Catatan Lapangan XVII**

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2014  
Waktu : pukul 07.15 – 13.00 WIB  
Tempat : ruang kelas IA dan IIA  
Kegiatan : observasi dan dokumentasi  
Deskripsi :

Di awal pelajaran, GK IA melakukan pengecekan kuku dan rambut seluruh peserta didik. saat melakukan pengecekan GK I sudah membawa peralatan pemotong kuku dan sisir. Ada beberapa peserta didik yang kedapatan berkuku panjang sehingga GKI langsung memotong kuku peserta didik tersebut. Meskipun peserta didik tersebut menangis, GKI tetap memotong kuku peserta didik tersebut. Selanjutnya, setelah istirahat GK II melakukan pengecekan kuku dan rambut.

Sebelum melakukan pengecekan di kelas IIA, ada beberapa peserta didik yang bertengkar merebutkan sebuah kertas origami. Selanjutnya guru tersebut melakukan pendekatan secara individu dan menasehatinya. Selain itu, GK II memberikan bimbingan secara personal dan kelompok setelah kejadian pertengkar tersebut. GK II membawa peralatan pemotong kuku dan sisir. Di kelas IIA mendapati banyak peserta didik yang berkuku panjang, selanjutnya GKII memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk memotong kukunya secara antre. Selain itu guru juga memberikan peringatan kepada peserta didik yang bernama “Umar” untuk segera memotong rambutnya. Peringatan yang diberikan oleh GKII menjadikan Umar sedikit takut, namun kebanyakan peserta didik jadi menasehati Umar untuk segera memotong rambutnya.

#### **R. Catatan Lapangan XVIII**

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2014  
Waktu : pukul 09:30-11:00 WIB  
Tempat : Perpustakaan  
Kegiatan : wawancara  
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan GK II di perpustakaan saat kelas IIA sedang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **S. Catatan Lapangan XIX**

Hari, Tanggal : Senin, 24 Mei 2014  
Waktu : pukul 09:30-11:00 WIB

Tempat : Perpustakaan  
Kegiatan : wawancara  
Deskripsi :

Peneliti melakukan wawancara dengan GK I di perpustakaan saat kelas IA sedang pelajaran diliburkan untuk persiapan Ujian Nasional untuk kelas VI. Di akhir jam pelajaran, GKI kembali mengajar di kelas pada mata pelajaran SBK. Saat guru meminta peserta didik mengerjakan tugas mewarnai, ada dua peserta didik yang berkelahi merebutkan pewarna. Kedua peserta didik ini akhirnya menangis. Selanjutnya guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkelahi.

#### **T. Catatan Lapangan XX**

Hari, Tanggal : Senin, 3 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek penggunaan media ,pemilihan materi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti peserta didik-peserta didik, mewarnai gambarnya yang rapi ya pada sat pelajaran SBK. Dan saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau individu. Guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Guru mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan. untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang putus asa tidak dapat mengerjakan tugas

#### **U. Catatan Lapangan XXI**

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IIA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek pemberian motivasi dan penggunaan media yang dipilih GK II. GKII dominan menggunakan media LKS saat pelajaran untuk semua mata pelajaran. Saat pembelajaran matematika GK II memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan soal hitung. Selain itu, GK II memberikan bimbingan secara kelompok kepada peserta didik yang masih kesulitan menulis tegak bersambung. Pada saat GKII memberikan bimbingan secara kelompok, GKII mendapati Nabil duduk dengan posisi kaki *jegang*. Selanjutnya GKII memberikan nasehat dan memberikan bimbingan secara personal untuk Nabil. Namun, di akhir pembelajaran guru memberikan pengarahan tentang bagaimana bersikap dan bertutur kata yang sopan.

#### **V. Catatan Lapangan XXII**

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Pada pagi hari, peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek pemberian layanan bimbingan secara personal maupun kelompok. Saat pemberian tugas Matematika, ada satu peserta didik yang sudah selesai terlebih dahulu mengerjakan tugas. Selanjutnya GKI mengecek pekerjaan peserta didik

tersebut dan hasilnya memuaskan. Selanjutnya guru menyajikan materi pengayaan kepada peserta didik yang cepat belajar dalam mata pelajaran tertentu dan upaya penyajian pengajaran perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu guru juga memberikan les tambahan kepada peserta didik yang lamban belajar. GKI memberikan layanan bimbingan secara individu kepada peserta didik yang kesulitan untuk membedakan huruf b dan d. selain itu GK II juga memberikan layanan bimbingan secara kelompok bagi peserta didik yang kesulitan menulis dengan rapi. Pemberian layanan bimbingan diselenggarakan bersamaan saat pelajaran.

Saat pembelajaran, GK II terkadang, menggunakan media seperti gambar punakawan dan gambar benda langit. Namun ukuran media gambar benda langit ini tidak dapat terlihat oleh peserta didik yang duduk di belakang.

#### **W. Catatan Lapangan XXIII**

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IIA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. GK II memberikan layanan yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik seperti melakukan pengecekan kuku dan rambut peserta didik. selain itu, GK II juga melakukan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan menulis atau pun untuk semua pelajaran. Kendati demikian, GK II berharap peserta didik tersebut (Anisa) mendapat perhatian lebih dari sekolah. Karena menurutnya, Anisa kategori peserta didik yang lamban belajar sehingga memerlukan penanganan khusus.

#### **X. Catatan Lapangan XXIII**

Hari, Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IA dan IIA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada kegiatan GK I dan GK II melakukan pengecekan kuku dan rambut peserta didik. selain itu peneliti juga melakukan *membercheck* pada aspek pemilihan materi yang dilakukan oleh GKII. GKII dalam pemilihan tidak terlalu memperhatikan perkembangan peserta didik. Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD N Brosot.

#### **Y. Catatan Lapangan XXIV**

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IIA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek pemberian motivasi yang dilakukan oleh GK II. Motivasi yang diberikan GK II memberikan motivasi menggunakan bahasa jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Kebanyakan materi yang disampaikan kepada peserta didik mengikuti silabus. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik SD.

#### **Z. Catatan Lapangan XXIII**

Hari, Tanggal : Senin, 8 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IA dan IIA

Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Pada pagi hari peneliti melakukan observasi di kelas IIA. Penempatan posisi tempat duduk yang dilakukan oleh GK II seperti penempatan posisi tempat duduk secara bergilir dua minggu sekali. Penempatan posisi tempat duduk didasarkan pada prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. Peserta didik yang berkemampuan akademik rendah ditempatkan di depan. Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek pemberian motivasi. Motivasi yang diberikan oleh GKI beragam seperti memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dan memberikan motivasi melalui cerita dongeng. Pemberian motivasi ini diharapkan dapat memacu motivasi peserta didik untuk menggapai cita-citanya. Di akhir pembelajaran, GKI memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pengembangan keberanian kepada peserta didik bernama Nendra, hal ini cukup membantu bagi peserta didik tersebut karena dia terkategori peserta didik pemalu dan terisolasi.

#### **AA. Catatan Lapangan XXIV**

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IIA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh GKII sudah memperhatikan perkembangan peserta didik meskipun kadang GKII dalam berkomunikasi menggunakan bahasa campuran. Selain itu dalam interaksi belajar mengajar GKII jarang menggunakan media. Sementara itu, saat interaksi belajar mengajar ketika ada peserta didik yang tidak jelas terhadap penjelasan guru, maka GKII memberikan pertanyaan atau menjelaskan ulang. Terkadang GKII juga mendekati peserta didik yang belum jelas tersebut. Setelah pulang sekolah, peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sebagian peserta didik kelas IIA. Ekstrakurikuler yang banyak diikuti peserta didik kelas IIA yakni tari dan sepak bola. Sementara itu, GK II pada awal kegiatan ekstrakurikuler memantau kegiatan yang dilakukan peserta didiknya.

#### **BB. Catatan Lapangan XXIV**

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juni 2014  
Waktu : pukul 07:15-13:00 WIB  
Tempat : kelas IA  
Kegiatan : Observasi dan *membercheck*  
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dan *membercheck* pada aspek interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh GKI cukup interaktif. GKI dalam berkomunikasi sudah menggunakan bahasa yang jelas. Apabila saat GKI menjelaskan materi dan kedatangan ada beberapa peserta didik yang tidak mengerti maka GKI mendekati peserta didik tersebut. Pendekatan yang dilakukan oleh GKI juga diberlakukan pada peserta didik yang pasif.

GK I melakukan pengecekan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik kelas I. pengecekan ini dilakukan setelah pulang sekolah. Ekstra kurikuler yang banyak diikuti peserta didik kelas I adalah menggambar/mewarnai dan sepak bola. Kebanyakan pembelajaran yang dilakukan oleh GKI mengikuti silabus. Guru dalam memilih materi tidak menyesuaikan perkembangan peserta didik, guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.

Lampiran 5. Kriteria Pemahaman Guru terhadap Perkembangan Peserta Didik

Pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik dapat ditunjukkan dari kegiatan dalam proses pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemahaman Guru terhadap Perkembangan Peserta Didik

Ranah Perkembangan	Kegiatan dalam Proses Pendidikan	Kriteria Memahami	Kriteria Tidak Memahami
Perkembangan Fisik	1. Perencanaan Pendidikan	1. Melakukan pembelajaran yang membimbing peserta didik mengerti tentang kesehatan.	1. Pembelajaran tidak membimbing peserta didik mengerti tentang kesehatan
	2. Pemilihan Media dan Sumber Belajar	1. Memilih media dengan memperhatikan perbedaan individu.	1. Menggunakan media seadanya.
	3. Interaksi Belajar Mengajar	1. Memahami dan menghargai perbedaan individual.	1. Menganggap semua peserta didik sama.
	4. Pemberian Motivasi	1. Memberikan motivasi yang mengarahkan pertumbuhan fisik peserta didik secara optimal.	1. Memberikan motivasi yang tidak mengarahkan pertumbuhan fisik peserta didik secara optimal.
	5. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	1. Memberikan layanan bimbingan dengan menghargai perbedaan individual peserta didik.	1. Memberikan layanan bimbingan yang sama untuk semua peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan individual.
Perkembangan Intelektual	1. Perencanaan Pendidikan	1. Melakukan pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.	1. Melakukan pembelajaran yang monoton dan tidak merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
	2. Pemilihan Media dan Sumber Belajar	1. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik 2. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Pemilihan media harus sesuai dengan	1. Memilih media tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik 2. Pemilihan media seadanya 3. Pemilihan media kurang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan

		<p>kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.</p> <p>4. Pemilihan media disesuaikan dengan kemampuan daya nalar peserta didik.</p> <p>5. Pemilihan media mampu menjadi dasar tumbuhnya konsep berpikir abstrak.</p>	<p>waktu yang tersedia.</p> <p>4. Pemilihan media kurang memperhatikan kemampuan daya nalar peserta didik.</p> <p>5. Pemilihan media belum mampu menjadi dasar tumbuhnya konsep berpikir abstrak.</p>
	3. Pemilihan Materi	<p>1. Pemilihan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Pemilihan materi harus relevan dengan kebutuhan pengetahuan peserta didik.</p>	<p>1. Pemilihan materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Pemilihan materi tidak relevan dengan kebutuhan pengetahuan peserta didik.</p>
	4. Interaksi Belajar Mengajar	<p>1. Mendesain aktivitas yang mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik (membaca, menulis, dan berbicara).</p>	<p>1. Mendesain pembelajaran yang monoton.</p>
	5. Pemberian Motivasi	<p>1. Motivasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>2. Pemberian motivasi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk sukses dalam belajar.</p>	<p>1. Motivasi yang diberikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>2. Pemberian motivasi tidak dimaksudkan untuk memberikan petunjuk sukses dalam belajar.</p>
	6. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	<p>1. Memberikan layanan bimbingan pengajaran dan belajar.</p> <p>2. Memberikan layanan bimbingan individual dan kelompok.</p>	<p>1. Tidak memberikan layanan bimbingan pengajaran dan belajar.</p> <p>2. Tidak memberikan layanan bimbingan individual dan kelompok.</p>
Perkembangan Emosi	1. Pemilihan Media dan Sumber Belajar	<p>1. Pemilihan media harus menarik minat dan perhatian peserta didik.</p>	<p>1. Pemilihan media tidak menarik minat dan perhatian peserta didik.</p>
	2. Interaksi	<p>1. Memperhatikan</p>	<p>1. Tidak memperhatikan</p>

	Belajar Mengajar	perbedaan tingkah laku peserta didik yang merupakan cerminan perubahan emosinya.	perbedaan tingkah laku peserta didik yang merupakan cerminan perubahan emosinya.
	3. Pemilihan Materi	1. Pemilihan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1. Pemilihan materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	4. Pemberian Motivasi	1. Memberikan motivasi yang memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, seperti memotivasi melalui cita-cita dan kemampuan belajar.	1. Memberikan motivasi yang tidak memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, seperti memotivasi melalui cita-cita dan kemampuan belajar.
	5. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	1. Memberikan bimbingan masalah pribadi kepada peserta didik. 2. Memberikan bimbingan secara kelompok untuk mengatasi masalah	1. Tidak memberikan bimbingan masalah pribadi kepada peserta didik. 1. Tidak memberikan bimbingan secara kelompok untuk mengatasi masalah
Perkembangan Sosial dan Moral	1. Perencanaan Pendidikan	1. Mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	2. Tidak mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.
	2. Pemilihan Materi	1. Memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat bersosialisasi di lingkungannya.	1. Tidak memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.
	3. Interaksi Belajar Mengajar	1. Membiasakan peserta didik menggunakan aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat dalam interaksi belajar.	1. 1. Tidak membiasakan peserta didik menggunakan aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat dalam interaksi belajar.
	4. Pemberian Motivasi	Memberikan motivasi yang berorientasi pada model tingkah laku yang mencerminkan nilai-	Tidak memberikan motivasi yang berorientasi pada model tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai



		nilai moral dan agama.	moral dan agama.
	5. Layanan dan Bimbingan Penyuluhan	1. Memberikan bimbingan sosial dan masalah pribadi secara individual maupun kelompok.	1. Tidak memberikan bimbingan sosial dan masalah pribadi secara individual maupun kelompok

### PEDOMAN OBSERVASI

**Hari/Tanggal :**

**Tempat :**

**Waktu :**

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Keterangan
1.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperhatikan pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial</li> <li>2. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik</li> <li>3. Guru membantu peningkatan pertumbuhan siswa melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas</li> <li>4. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan fisik peserta didik.</li> <li>5. Guru menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll.</li> <li>6. Guru mendesain tata ruang kelas untuk mendukung perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar.</li> <li>7. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik</li> <li>8. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik</li> </ol>	
2.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan kognitif peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang</li> </ol>	

		<p>kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).</p> <p>10. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik</p> <p>11. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik</p> <p>12. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.</p> <p>13. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik</p> <p>14. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik</p>	
3.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan bahasa peserta didik	<p>15. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).</p> <p>16. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik</p> <p>17. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik</p> <p>18. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik.</p> <p>19. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta</p>	

		<p>didik</p> <p>20. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik</p> <p>21. Guru melaks peserta didikan aktifitas belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)</p>	
4.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik	<p>22. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik</p> <p>23. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik.</p> <p>24. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik</p> <p>25. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik</p>	
5.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik	<p>26. Guru memperhatikan pendidikan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial siswa sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.</p> <p>27. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik</p> <p>28. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan sosial peserta didik.</p> <p>29. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik</p> <p>30. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik</p>	
6.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan	<p>31. Guru memperhatikan pendidikan yang mengembangkan potensi</p>	

	moral peserta didik	<p>sosial siswa sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.</p> <p>32. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik</p> <p>33. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan moral peserta didik.</p> <p>34. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik</p> <p>35. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan moral peserta didik</p>	
--	---------------------	---	--

Lampiran 7. Hasil Observasi Kelas IA

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik	1. Guru memperhatikan pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial	<b>(Rabu, 7 Mei 2014) (Jumat, 14 Mei 2014) (Jum'at, 21 Mei 2014) :</b> * GK I memberikan pesan kepada peserta didik bagaimana cara hidup sehat *GK I juga mengingatkan kepada peserta didik laki-laki yang kepadatan rambutnya sudah panjang untuk segera dipotong. * GK I melakukan pengecekan kuku dan rambut seluruh peserta didik setiap hari Jumat *GK I memantau peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan senam.
		2. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Selasa, 6 Mei 2014 ) (Rabu, 5 Juni 2014)</b> GK II terkadang, menggunakan media seperti gambar punakawan dan gambar nenda langit. Namun ukuran media gambar benda langit ini tidak dapat terlihat oleh peserta didik yang duduk di belakang.
		3. Guru membantu peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas	<b>(Selasa, 10 Juni 2014):</b> GK I melakukan pengecekan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik kelas I.. Kebanyakan peserta didik kelas IA mengikuti ekstra menggambar/mewarnai dan sepak bola.
		4. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan fisik peserta didik.	<b>(Rabu, 19 Mei 2014):</b> GK I menasehati peserta didik yang membaca buku dengan posisi yang salah (jarak membaca terlalu dekat).
		5. Guru menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll.	<b>(Senin, 8 Juni 2014)</b> Guru menyikapi perbedaan individual peserta didik gemuk, kurus ,pendek. Di mata semua guru sama.
		6. Guru mendesain tata ruang kelas untuk mendukung perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar.	<b>(Senin, 12Mei 2014)</b> Guru mendesain tata ruang secara klasikal. GKI dengan menempatkan posisi tempat duduk peserta didik yang bertubuh

			kecil di depan
		7. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Rabu, 19 Mei 2014)</b> Guru menasehati peserta didik untuk duduk dengan posisi yang benar agar membantu proses pertumbuhan otot.
		8. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Jum'at, 14 Mei 2014) (Sabtu, 15 Mei 2014) (Selasa, 18 Mei 2014) (Jumat, 21 Mei 2014):</b> *GKII memantau aktifitas senam yang dilakukan peserta didiknya. . *GK II menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak benar. *Melakukan pengecekan terhadap kebersihan kuku dan rambut peserta didik setiap hari Jumat.
2.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan kognitif peserta didik	9. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).	<b>(Rabu, 7 Mei 2014)</b> Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas atau aktif
		10. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Rabu, 5 Juni 2014) (Rabu, 7 Mei 2014)</b> Media gambar punakawan dan benda langit sudah dapat dipahami peserta didik meskipun media yang dipilih guru termasuk media semi konkret.
		11. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik.	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.
		12. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Rabu, 5 Juni 2014) (Rabu, 7 Mei 2014)</b> Interaksi saat belajar mengajar sudah memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik dengan menggunakan media semi konkret dan berinteraksi

			menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.
		13. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Senin, 12 Mei 2014)</b> Guru memotivasi peserta didik dengan diminta mengerjakan PR.
		14. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Rabu, 5 Juni 2014)</b> * Guru menyajikan materi pengayaan kepada peserta didik yang cepat belajar dalam mata pelajaran tertentu dan upaya penyajian pengajaran perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu guru juga memberikan les tambahan kepada peserta didik yang lamban belajar.
3.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan bahasa peserta didik	15. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).	<b>(Rabu, 7 Mei 2014)</b> Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas atau aktif . pemberian <i>reward</i> ini dilakukan di depan kelas dan menjelaskan kepada peserta didik lainnya maksud dari pemberian <i>reward</i> tersebut.
		16. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Rabu, 5 Juni 2014) (Rabu, 7 Mei 2014)</b> Guru menjelaskan maksud isi dari media dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
		17. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.
		18. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik.	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Jumat, 9 Mei 2014) (Selasa, 9 Juni 2014)</b> Saat interaksi belajar mengajar dan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik



		19. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik.	<b>(Senin, 3 Juni 2014)</b> Guru memberikan motivasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti peserta didik-peserta didik, mewarnai gambarnya yang rapi ya!
		20. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Rabu, 5 Juni 2014)</b> Guru terkadang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum bisa menulis dengan rapi (membedakan huruf b dan d) dan membimbing peserta didik yang kesulitan membaca.
		21. Guru melaksanakpeserta didikan aktifitas belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)	<b>(Senin, 3 Juni 2014)</b> Saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau individu. guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Guru mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan. untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku.
4.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik	22. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Rabu, 10 Juni 2014)</b> Guru dalam memilih materi tidak menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik, guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.
		23. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik.	<b>(Rabu, 19 Mei 2014) (Senin, 17 Mei 2014)</b> Guru dalam interaksi belajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, akan tetapi kadang-kadang guru tidak mengindahkan peserta didik yang malas dan malu untuk maju ke depan kelas.
		24. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Senin, 3 Juni 2014)</b> Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang putus asa tidak dapat mengerjakan tugas

		25. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Senin, 24 Mei 2014)</b> Contoh layanan yang diberikan guru adalah memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkelahi
5.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik	26. Guru memperhatikan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	<b>(Selasa, 13 Mei 2014)</b> Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.
		27. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>Rabu, 10 Juni 2014)</b> Guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.
		28. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan sosial peserta didik.	<b>(Rabu, 14 Mei 2014)</b> Saat guru melakukan tanya jawab, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. (membudayakan sikap saling menghargai)
		29. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>(Rabu, 14 Mei 2014)</b> Motivasi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk setia kawan dan harus rajin melaks peserta didikan piket harian
		30. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>(Senin, 8 Juni 2014)</b> Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pengembangan keberanian peserta didik berbicara dengan orang guru atau teman sebaya, hal ini cukup membantu bagi peserta didik pemalu dan terisolasi
6.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan moral peserta didik	31. Guru memperhatikan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	<b>(Selasa, 13 Mei 2014)</b> Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.
		32. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik.	<b>Rabu, 10 Juni 2014)</b> Guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.

	33. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan moral peserta didik.	<b>(Rabu, 7 Mei 2014)</b> Saat guru menerangkan materi pelajaran, ada peserta didik yang keluar kelas tanpa seizin gurunya selanjutnya guru menasehati peserta didik tersebut untuk bersikap sopan.
	34. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik.	<b>(Rabu, 14 Mei 2014)</b> Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertutur kata yang baik saat bertanya atau berbicara dengan orang lain
	35. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan moral peserta didik	<b>(Selasa, 13 Mei 2014) (Rabu, 14 Mei 2014) (Senin, 8 Juni 2014)</b> Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita atau dongeng.

Lampiran 8. Hasil Observasi Kelas IIA

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan fisik peserta didik	1. Guru memperhatikan pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial	<b>(Jum'at, 14 Mei 2014) (Sabtu, 15 Mei 2014) (Selasa, 18 Mei 2014)(Jumat, 21 Mei 2014 dan Jumat, 5 Juni 2014):</b> *GKII memantau aktifitas senam yang dilakukan peserta didiknya. *GKII memberikan asupan sarapan kepada Anisa dikarenakan belum sarapan. *GK II menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak benar. *Melakukan pengecekan terhadap kebersihan kuku dan rambut peserta didik.
		2. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Selasa, 18 Mei 2014) (4 Juni 2014):</b> GK II jarang menggunakan media saat pembelajaran, GK II lebih sering menggunakan LKS. *kesehariannya dalam pembelajaran GKII sering menggunakan LKS.
		3. Guru membantu peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas	<b>(Selasa, 9 Juni 2014):</b> GK II melakukan pengecekan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didiknya. Kebanyakan peserta didik kelas IIA mengikuti ekstra tari dan sepak bola.
		4. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan fisik peserta didik.	<b>(Selasa, 18 Mei 2014):</b> Saat interaksi belajar mengajar, GKII memberikan nasehat kepada salah satu peserta didik yang duduk dengan posisi tidak benar.
		5. Guru menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll.	<b>(Senin, 8 Juni 2014)</b> Guru tidak menyikapi perbedaan individual peserta didik gemuk, kurus ,pendek. Di mata semua guru sama.
		6. Guru mendesain tata ruang kelas untuk mendukung perkembangan fisik peserta	<b>(Senin, 6 Mei 2014) (Senin, 8 Juni 2014)</b> Guru mendesain tata ruang secara klasikal.

		didik sekolah dasar.	Penempatan posisi tempat duduk yang dilakukan oleh GK II seperti perpindahan posisi tempat duduk secara bergilir dua minggu sekali. Penempatan posisi tempat duduk didasarkan pada prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. peserta didik yang berkemampuan akademik rendah ditempatkan di depan.
		7. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Sabtu, 5 Mei 2014)</b> GK II memberikan nasehat kepada peserta didiknya untuk menjaga pola makan dan jangan terlalu banyak bermain
		8. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan fisik peserta didik	<b>(Jum'at, 14 Mei 2014) (Sabtu, 15 Mei 2014) (Selasa, 18 Mei 2014) (Jumat, 21 Mei 2014 dan Jumat, 5 Juni 2014):</b> *GKII memantau aktifitas senam yang dilakukan peserta didiknya. *GKII memberikan asupan sarapan kepada Anisa dikarenakan belum sarapan. *GK II menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak benar. *Melakukan pengecekan terhadap kebersihan kuku dan rambut peserta didik setiap hari Jumat. *Memberikan layanan pengukuran berat dan tinggi badan sebulan sekali.
2.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan kognitif peserta didik	9. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).	<b>(Selasa, 4 Juni 2014)</b> GK II memberikan pujian kepada peserta didik yang berani membaca di depan dan dapat menyelesaikan soal hitung.
		10. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Kamis, 8 Mei 2014) (Sabtu, 15 Mei 2014) (Selasa, 4 Juni 2014)</b> GKII dominan menggunakan media LKS saat pelajaran untuk semua mata pelajaran.
		11. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik.	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.

		12. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Jumat, 9 Mei 2014) (Selasa, 9 Juni 2014)</b> Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh GKII sudah memperhatikan perkembangan peserta didik meskipun kadang GKII dalam berkomunikasi menggunakan bahasa campuran sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk memahaminya.
		13. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Jumat, 9 Mei 2014)</b> Memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dan memotivasi peserta didik untuk berhitung secara teliti dan cermat.
		14. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan kognitif peserta didik	<b>(Jumat, 9 Mei 2014) (Selasa, 4 Juni 2014)</b> *Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung perkalian dan pembagian dengan peserta didik (bimbingan personal) *GK II memberikan bimbingan secara kelompok kepada peserta didik yang masih kesulitan menulis tegak bersambung.
3.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan bahasa peserta didik	15. Guru memperhatikan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung; mengerti tentang kesehatan; menghayati sesuatu yang indah; terampil berkomunikasi, dll (membangkitkan rasa ingin tahu).	<b>(Selasa, 4 Juni 2014)</b> GK II memberikan pujian kepada peserta didik yang berani membaca di depan dan dapat menyelesaikan soal hitung. Guru memberikan pujian dengan bahasa yang jelas dan gaya bicara yang ekspresif.
		16. Guru dalam pemilihan media dan sumber belajar menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Kamis, 8 Mei 2014) (Sabtu, 15 Mei 2014) (Selasa, 4 Juni 2014)</b> GKII dominan menggunakan media LKS saat pelajaran untuk semua mata pelajaran sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran yang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik.
		17. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.

		18. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik.	<b>(Selasa, 6 Mei 2014) (Jumat, 9 Mei 2014) (Selasa, 9 Juni 2014)</b> Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh GKII sudah memperhatikan perkembangan peserta didik meskipun kadang GKII dalam berkomunikasi menggunakan bahasa campuran sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk memahaminya.
		19. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik.	<b>(Kamis, 20 Mei 2014)</b> GKII memberikan motivasi kepada peserta didik untuk sering rajin membaca buku agar kemampuan membacanya lancar.
		20. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan bahasa peserta didik	<b>(Sabtu, 10 Mei 2014)</b> Guru membimbing Anisa yang kesulitan membaca lancar di depan secara personal.
		21. Guru melaks peserta didikan aktifitas belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)	<b>(Sabtu, 10 Mei 2014) (Selasa, 4 Juni 2014)</b> Melakukan aktifitas berbicara melalui pesan berantai, membaca puisi, menulis tegak bersambung, dan mengajak peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.
4.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan emosi peserta didik	22. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.
		23. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik.	<b>(Selasa, 18 Mei 2014)</b> Guru dalam interaksi belajar memperhatikan perkembangan emosi peserta didik, akan tetapi kadang-kadang guru tidak mengindahkan peserta didik yang malas dan malu untuk maju ke depan kelas. Selain itu guru juga memanggil peserta didik dengan “Rio Galak, Umar dagelan, dan Yusuf lemu”
		24. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Kamis, 20 Mei 2014)</b> Guru memberikan motivasi peserta didik pada saat ulangan dengan “ Peserta didik-peserta didik, saat ujian kalian harus percaya diri dan tidak boleh menyontek”

		25. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan emosi peserta didik	<b>(Jum'at, 21 Mei 2014)</b> GK II melakukan pendekatan secara individu dan menasehati peserta didik yang bertengkar berebut kertas origami.
5.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan sosial peserta didik	26. Guru memperhatikan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	<b>(Jumat, 9 Mei 2014)</b> Guru menasehati peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata yang tidak sopan
		27. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.
		28. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan sosial peserta didik.	<b>(Jumat, 9 Mei 2014)</b> Guru menasehati peserta didik yang keluar masuk ruangan tanpa seizin guru.
		29. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>(Sabtu, 10 Mei 2014)</b> Di akhir pelajaran IPA guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang sikap saling menghargai teman yang sedang berbicara
		30. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan sosial peserta didik	<b>(Jum'at, 21 Mei 2014)</b> Guru memberikan layanan bimbingan secara personal atau kelompok kepada peserta didik.
6.	Pemahaman guru alih fungsi terhadap perkembangan moral peserta didik	31. Guru memperhatikan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	<b>(Jumat, 9 Mei 2014)</b> Guru menasehati peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata yang tidak sopan
		32. Guru dalam pemilihan materi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik.	<b>(Sabtu, 6 Juni 2014)</b> Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus.



	33. Guru dalam interaksi belajar mengajar memperhatikan perkembangan moral peserta didik.	<b>(Jumat, 9 Mei 2014)</b> Guru menasehati peserta didik yang keluar masuk ruangan tanpa seizin guru.
	34. Guru dalam memberikan motivasi menyesuaikan perkembangan moral peserta didik.	<b>(Selasa, 4 Juni 2014)</b> Guru menasehati peserta didik yang kedapatan duduk dengan posisi tidak sopan ( <i>jegang</i> )
	35. Guru memberikan layanan bimbingan penyuluhan menyesuaikan perkembangan moral peserta didik	<b>(Selasa, 4 Juni 2014)</b> GKII memberikan nasehat dan memberikan bimbingan secara personal untuk Nabil. Dan di akhir pembelajaran guru memberikan pengarahan tentang bagaimana bersikap dan bertutur kata yang sopan.

### PEDOMAN WAWANCARA

**Subjek Wawancara : Guru Kelas (Guru Alih Fungsi)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar?	
2.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik dalam perencanaan pendidikan, misalnya dalam pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial.?	
3.	Apa perkembangan fisik mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?	
4.	Bagaimana pengaruh perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
5.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik peserta didik?	
6.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan fisik peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	
7.	Menurut bapak/ibu, bagaimanapada peserta didik cara menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll?	
8.	Bagaimana upaya peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas bapak/ibu?	
9.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar?	
10.	Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik usia SD dalam perencanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan harus membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung;?	

11.	Apa perkembangan kognitif mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?	
12.	Apa perkembangan kognitif peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?	
13.	Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik?	
15.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	
16.	Menurut bapak/ibu bagaimana implikasi teori perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran di kelas bapak/ibu?	
17.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar?	
18.	Apa perkembangan bahasa mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?	
19.	Apa perkembangan bahasa peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?	
20.	Bagaimana perkembangan bahasa peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
21.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa peserta didik?	
22.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	
23.	Bagaimana aktifitas belajar yang bapak/ibu laksanakan di kelas untuk mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik SD (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)?	
25.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan emosi sekolah dasar?	
26.	Apa perkembangan emosi mempengaruhi	

	pemilihan media dan sumber belajar?	
27.	Apa perkembangan emosi peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?	
28.	Bagaimana perkembangan emosi peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
29.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi peserta didik?	
30.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan emosi peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	
31.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar?	
32.	Bagaimana perkembangan sosial peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.	
33.	Apa perkembangan sosial peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?	
34.	Bagaimana perkembangan sosial peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
35.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik?	
36.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan sosial peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	
37.	Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan moral peserta didik sekolah dasar?	
38.	Bagaimana perkembangan moral peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan?	
39.	Apa perkembangan moral peserta didik	

	berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?	
40.	Bagaimana perkembangan moral peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?	
41.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan moral peserta didik?	
42.	Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan moral peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?	

#### **SUBJEK : PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
48.	Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?	
49.	Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar? apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?	
50.	Apakah bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?	
51.	Apakah kamu sering <i>ditanyain</i> bapak/ibu guru?	
52.	Saat mengerjakan soal ulangan, apakah bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?	
53.	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran bapak/ibu guru?	
54.	Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang bapak/ibu lakukan?	
55.	Apakah kamu pernah mengikuti perbaikan?	

#### **SUBJEK : KEPALA SEKOLAH**

No	Pertanyaan	Jawaban
56.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait keberadaan guru alih fungsi di sekolah bapak/ibu?	

57.	Menurut bapak/ibu, apakah guru alih fungsi dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik?	
58.	Sejauh ini bagaimana kinerja guru alih fungsi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru kelas?	
59.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam penyusunan RPP?	

Lampiran 10. Hasil Wawancara Kelas IA

**REVIEW HASIL WAWANCARA**

**Subjek** : Ibu Marsilah (GK IA)  
**Tanggal** : 24 Mei 2014  
**Tempat** : Perpustakaan

Setelah selesai pembelajaran, peneliti dan guru melakukan obrolan seputar pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap GK IA sebagai berikut:

Peneliti : Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar?

GK IA : “Perkembangan fisik peserta didik sangat berbeda satu sama lainnya.”

Peneliti : “Perbedaannya seperti apa, bu?”

GK IA : “Perbedaan fisik peserta didik, seperti postur tubuh Meilin dengan Reza itu berbeda jauh tetapi mereka sebaya. Perbedaan fisik cukup mempengaruhi gerak tubuh dan proses belajar di kelas.”

Peneliti : “Oh seperti ibu, maksudnya perbedaan gerak tubuh dan proses di kelas itu bagaimana?”

GK IA : “Postur tubuh Meilin lebih kecil dari Reza sehingga waktu pelajaran untuk gerak dan aktif lebih baik Meilin sedangkan Reza berpostur tubuh gemuk dan cenderung diam serta tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran yang ada aktifitas fisiknya. “

Peneliti : “Jadi bagaimana perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar itu, bu?”

GK IA : “Seperti Meilin itu mbak, dia normal dan tidak obesitas.”

Peneliti : “Ya, bu.”

Peneliti : “Selanjutnya, apakah bapak/ibu mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik dalam perencanaan pendidikan, misalnya dalam pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial?”

GK IA : “Saya sering menasehati peserta didik untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan membiasakan cuci tangan.”

Peneliti : “Oh begitu, bu. Apa perkembangan fisik mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IA : “Ya, terkadang dalam memilih media pembelajaran.”

Peneliti : “Seperti apa contoh medianya, bu?”

GK IA : “Media menjodohkan gambar dengan jumlah bilangan, nanti gambar ditempel di sebelah bilangan. Pada waktu nempel di papan nanti peserta didik bergerak dan berusaha menempelnya. Biasanya masih banyak peserta didik yang menempelnya kakinya jinjit.”

Peneliti : “Bagaimana reaksi peserta didik terhadap media yang dipilih ibu?”

GK IA : “Reaksi peserta didiknya lebih senang dan aktif, mbak.”

Peneliti : “Bagaimana pengaruh perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?”

GK IA : “Perkembangan fisik peserta didik sangat mempengaruhi pada interaksi belajar peserta didik.”

Peneliti : “Seperti apa bentuk pengaruhnya, bu?”

GK IA : “Kalau peserta didik itu perkembangan normal cenderung aktifitasnya lebih baik, mbak. Aktifitasnya baik, gerak tubuhnya baik, dan interaksi tanya jawabnya jelas, mbak.”

Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik peserta didik?”

GK IA : “Seringkali mengingatkan peserta didik untuk makan pagi, makan teratur, dan istirahat yang cukup.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan fisik peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IA : “kadang-kadang, mbak. Misalnya peserta didik yang bertubuh kecil diminta untuk duduk di depan”

Peneliti : “oh yang kecil ditempatkan di depan, apakah peserta didik yang lain (berpostur tubuh besar) tidak merasa iri?”

GK IA : “Ya ada, mbak. Ya terkadang yang berpostur besar saya tempatkan agak depan tepi pinggir.”

Peneliti : “Oh begitu, bu. Bagaimana memosikan tempat duduk untuk peserta didik yang bertubuh besar tetapi peserta didik tersebut kurang pandai dan suka ramai sendiri?”

GK IA : “Ya peserta didik tersebut saya tempatkan diposisi agak depan tetapi nantinya saya berikan bimbingan saat pelajaran jika peserta didik tersebut kesulitan atau ramai.

Peneliti : ”Oh begitu, bu. Selain itu, apakah ada bentuk layanan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan fisik peserta didik?

GK IA : ”Tidak ada, mbak.”

Peneliti : “Ya bu, bagaimana cara bapak/ibu menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll?”

GK IA : “Kita memang harus menyadari bahwa setiap individu itu berbeda, sehingga dapat memberikan layanan yang tepat.”

Peneliti : “Seperti apa bentuk layanannya, bu?”

GK IA : “Ya seperti peserta didik yang bertubuh kecil di depan sedangkan peserta didik yang bertubuh besar ditempatkan dibelakangnya.

Peneliti : “Oh begitu bu, selanjutnya menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh lingkungan terhadap setiap aspek perkembangan fisik?”

GK IA : “Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik.”

Peneliti : “Lingkungan seperti apa yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik?”

GK IA : “Lingkungan keluarga, bermain dan sekolah, mbak.”

Peneliti : “Seberapa besar pengaruh ketiga lingkungan tersebut bu?”

GK IA : ” Ya cukup berpengaruh, mbak. Tergantung bagaimana aktifitas di ketiga lingkungan tersebut.”

Peneliti : “Contoh aktifitas yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik peserta didik itu seperti apa, bu?



GK IA : “Misal dari lingkungan keluarga sehat maka perkembangan fisiknya normal, di sekolah dengan banyak aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan gerak, dan di lingkungan bermain mungkin peserta didik sering bermain jadi saraf-saraf ototnya ikut berkembang.

Peneliti : “Oh begitu, bu. Bagaimana upaya peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas bapak/ibu?”

GK IA : “Melalui kegiatan ekstra kurikuler, mbak.”

Peneliti : “Seperti apa contoh kegiatan ekstra kulikuler, bu?”

GK IA : “Ekstra sepak bola, tari, dan silat.”

Peneliti : “Apakah semua peserta didik kelas IA mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, bu?”

GK IA : “Masih sedikit yang ikut mbak, maklum masih peserta didik kelas satu. Peserta didik-peserta didiknya masih malu-malu.

Peneliti : “Oh begitu, bu. Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar?”

GK IA : “Perkembangan kognitif peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret.”

Peneliti : “Seperti apa tahap operasional konkret itu, bu?”

GK IA : “Peserta didik dapat memahami sebuah ilmu jika dihadirkan dengan benda konkretnya.”

Peneliti : “Seperti apa benda konkretnya, bu?”

GK IA : “Seperti benda aslinya, gambar mbak.”

Peneliti : “Oh begitu bu, bagaimana perkembangan kognitif peserta didik usia SD dalam perencanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan harus membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung;?”

GK IA : “Saya sering memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dan berhasil. Pemberian *reward* itu saya menggambarkan tanda bintang di depan dan menuliskan namanya sehingga membuat peserta didik lainnya ikut termotivasi.”

Peneliti : “Oh begitu ya bu, selanjutnya apakah perkembangan kognitif mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IA : “Ya kadang-kadang, mbak.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa, bu?”

GK IA : “Kalau media saya jarang menggunakan sehingga apabila kadang-kadang menggunakan media, saya lebih memilih media yang mudah dan tidak banyak aturan. Kalau sumber belajar saya lebih mengikuti ke buku yang telah disediakan dan kalau ada yang belum dimengerti saya mencarinya lewat internet.”

Peneliti : “Oh begitu ya bu. Apa perkembangan kognitif peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?”

GK IA : “Ya”

Peneliti : “Seperti apa pengaruh perkembangan kognitif peserta didik terhadap pemilihan materi?”

GK IA	: "Dalam memilih materi, saya usahakan memilih materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, materinya tidak terlalu berat-berat dan yang terpenting tetap beracuan pada silabus."
Peneliti	: "Ya, bu. Sejauh ini apakah ada materi pelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif, bu?"
GK IA	: "Sejauh ini tidak ada, hanya saja saya merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik yang karakteristiknya berbeda-beda sehingga cepat lambat peserta didik menangkap pelajarannya berbeda-beda."
Peneliti	: "Oh begitu ya bu. Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?"
GK IA	: "Perkembangan kognitif peserta didik berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar."
Peneliti	: "Seperti apa bentuk pengaruhnya bu?"
GK IA	: "Peserta didik dalam interaksi lebih cenderung aktif dan banyak tanya tentang hal-hal yang belum di ketahuinya, mbak."
Peneliti	: "Pertanyaan apa saja yang sering ditanyain peserta didik, bu?"
GK IA	: "Yang berkaitan dengan bermainnya, orangtuanya, lingkungan. Saya sebagai guru kelas berusaha menjawab dengan baik, menggunakan bahasa yang jelas."
Peneliti	: "Oh begitu, bu. Selanjutnya bagaimana ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik?"
GK IA	: "Sering saya ajak tanya jawab dan pemberian PR, mbak."
Peneliti	: "Oh begitu, bu. Apakah selama ini ada peserta didik yang sulit diajak tanya jawab atau tidak mengerjakan PR?"
GK IA	: "Yang sulit diajak tanya jawab masih ada, mbak. Sepertinya peserta didik tersebut memang agak berbeda pada peserta didik umumnya sehingga saya kadang-kadang memberikan pertanyaan ulang pada peserta didik tersebut. Kalau untuk peserta didik yang tidak mengerjakan PR itu masih banyak, mbak. Kesadaran mereka untuk mengerjakan PR atau tugas masih kurang."
Peneliti	: "Bagaimana ibu memotivasi peserta didik-peserta didik tersebut?"
GK IA	: "Kalau peserta didik yang sulit diajak tanya jawab, saya hanya memberikan pertanyaan ulang sedangkan untuk peserta didik yang tidak mengerjakan PR atau tugas, mereka saya nasehati untuk mengerjakannya, jika tidak maka tidak dapat nilai dan bisa tidak naik kelas."
Peneliti	: "Apakah cara itu efektif, bu?"
GK IA	: "Ya tidak terlalu efektif, mbak. Sehabis dinasehati mereka patuh tetapi lama-kelamaan mereka kembali tidak mengerjakan PR atau sulit diajak tanya jawab."
Peneliti	: "Oh begitu, bu. Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?"

GK IA	: “Ya mbak, misalnya peserta didik yang agak lambat belajar diberi les tambahan. Selain itu juga ada perbaikan dan pengayaan.”
Peneliti	: “Berapa banyak peserta didik yang agak lamban belajar, bu?”
Guru kelas II	: “Kalau peserta didik yang lambat belajar untuk semua mata pelajaran ada satu, mbak. Kalau untuk yang agak lamban belajar berbeda untuk setiap mata pelajarannya.”
Peneliti	: “Kapan les tambahan itu dilaks peserta didikan, bu?”
GK IA	: “Setelah pulang sekolah, biasanya hari Senin, Rabu, dan Jum’at.
Peneliti	: “Oh begitu, bu. Bagaimana layanan bimbingan untuk peserta didik yang tidak lamban belajar?”
GK IA	: “Untuk peserta didik yang tidak lamban belajar, saya memberikan soal pengayaan atau untuk belajar materi selanjutnya.”
Peneliti	: “Ya, bu. Menurut bapak/ibu bagaimana implikasi teori perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran di kelas bapak/ibu?”
GK IA	: “Bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik.”
Peneliti	: “Ya, bu. Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar?”
GK IA	: “Peserta didik usia SD pada umumnya dapat berkomunikasi yang baik.”
Peneliti	: “Sejauh ini apakah di peserta didik-peserta didik di kelas ibu sudah berkomunikasi dengan baik?”
GK IA	: “Dominan sudah dapat berkomunikasi dengan baik meskipun kadang mereka masih malu.”
Peneliti	: “Ya bu, selanjutnya apakah perkembangan bahasa mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”
GK IA	: “Iya.”
Peneliti	: “Seperti apa contoh medianya, bu?”
GK IA	: “Media gambar, mbak. Di bawah gambar tersebut diberi tulisan, tulisan tersebut keterangan dari gambar dan bahasa dari keterangannya singkat.”
Peneliti	: “Ya bu, bagaimana reaksi peserta didik dengan media tersebut bu?”
GK IA	: “Ya cukup senang, mbak.”
Peneliti	: “Ya bu, apa perkembangan bahasa peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?”
GK IA	: “Kadang-kadang, mbak. Materi sesuai dengan silabus, seperti yang ada di silabus sudah sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik.”
Peneliti	: “Apakah peserta didik dapat menerima semua materinya?”
GK IA	: “Ya ada yang bisa dan ada yang tidak mbak. Kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda mbak.”
Peneliti	: “Baik bu, bagaimana perkembangan bahasa peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?”
GK IA	: “Perkembangan bahasa peserta didik diharapkan baik dengan proses belajar mengajar.”

Peneliti : “Sejauh ini bagaimana interaksi peserta didik dalam belajar mengajar?”

GK IA : “Ya sudah baik, mbak. Mereka interaksi dengan baik, kadang mereka masih malu untuk bertanya.”

Peneliti : “Oh ya bu, bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa peserta didik?”

GK IA : “Selalu memotivasi dan berusaha agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.”

Peneliti : “bagaimana ibu memotivasi peserta didik-peserta didik?”

GK IA : “Peserta didik-peserta didik saya minta untuk rajin membaca dan jangan malu bertanya, karena malu bertanya sesat di jalan.

Peneliti : “Ya bu, apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IA : “Ya, mbak. Misalnya ada peserta didik yang mengalami hambatan dalam membedakan huruf b dan d, diberi bimbingan khusus.”

Peneliti : “Seperti apa bimbingan khususnya?”

GK IA : “Saya bimbing peserta didik tersebut, kemudian saya beri gambar huruf abjad, nantinya peserta didik diminta untuk membedakan apa yang membedakan b dan d. kemudian peserta didik diminta membacanya dan kemudian menuliskannya.”

Peneliti : “Oh begitu, bu. Apakah ada layanan bimbingan lainnya bu?”

GK IA : “Tidak, mbak.”

Peneliti : “Bagaimana aktifitas belajar yang bapak/ibu laksanakan di kelas untuk mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik SD (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)?”

GK IA : “Dengan cara mengaktifkan peserta didik, dapat juga dibantu dengan alat peraga yang tepat.”

Peneliti : “Seperti apa mengaktifkan peserta didiknya, bu?”

GK IA : “Mengaktifkan peserta didiknya melalui tanya jawab, kemudian bergilir membaca, menulis di depan, dan bercerita di depan kelas.”

Peneliti : “Apakah semua peserta didik aktif?”

GK IA : “Tidak semua bisa aktif, mbak. Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri.

Peneliti : “Ya, bu. Seperti apa contoh alat peraga yang tepat dalam mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik?”

GK IA : “Media gambar, mbak.”

Peneliti : “Selain itu ada tidak, bu?”

GK IA : “Tidak, mbak.”

Peneliti : “Baik bu, selanjutnya menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan emosi sekolah dasar?”

GK IA : “Perkembangan emosi peserta didik cenderung belum stabil.”

Peneliti : “Seperti apa contoh emosi peserta didik yang belum stabil, bu?”

GK IA : “Emosi peserta didik kelas IA cenderung berubah-ubah, mbak. Kadang moodnya bagus, kadang moodnya jelek mbak.”

Peneliti : “Bagaimana cara ibu memahami mood peserta didik yang berubah-ubah?”

GK IA : “Berusaha memahami dengan memberikan perhatian khusus dan menciptakan suasana yang baik.”

Peneliti : “Ya bu, apa perkembangan emosi mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IA : “Kadang-kadang, mbak.”

Peneliti : “Seperti apa medianya?”

GK IA : “Medianya yang menyenangkan. Mbak. Seperti media gambar itu dapat membuat suasana hati peserta didik menjadi senang.”

Peneliti : “Kenapa ibu memilih media gambar tersebut?”

GK IA : “Media gambar itu praktis mbak.”

Peneliti : “Apa perkembangan emosi peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”

GK IA : “Ya kadang-kadang, mbak.”

Peneliti : “Kenapa kadang-kadang, bu?”

GK IA : “Karena materi menyesuaikan dengan silabus, mbak. Materinya kan banyak, jadi kadang-kadang mbak. Jadi kalau ada materi yang bagus atau menarik dapat membangkitkan emosi peserta didik.”

Peneliti : “Oh begitu ya bu, selanjutnya bagaimana perkembangan emosi peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”

GK IA : “Emosi peserta didik pada saat KBM masih cenderung belum stabil, mbak.”

Peneliti : “Bagaimana ibu memahami emosi peserta didik yang belum stabil?”

GK IA : “Biasanya dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama, bernyanyi bersama itu sebagai selingan, mbak.”

Peneliti : “Selain bernyanyi, adakah cara lain bu?”

GK IA : “Tidak, mbak.”

Peneliti : “Oh begitu ya, bu. Selanjutnya bagaimana ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi peserta didik?”

GK IA : “Dengan memberi nasehat, dongeng, dan permainan.”

Peneliti : “Contoh ibu memberi nasehat seperti apa?”

GK IA : “Kalau ada peserta didik yang masih suka ngambek, saya memotivasi dengan menasehati agar rajin belajar, mbak. Dongeng dan permainan sebagai cara untuk mengubah suasana hati peserta didik-peserta didik”

Peneliti : “Wah begitu yah, bu. Selanjutnya apakah ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan emosi peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IA : “Ya. Misal ada peserta didik yang suka berkelahi harus dinasehati dengan sikap yang sabar dan peserta didik diberi kepercayaan.”

Peneliti : “Seperti apa diberi kepercayaan itu, bu?”

GK IA : “Peserta didik tersebut diberi pengertian dan saya bilang, ibu yakin kamu peserta didik yang baik dan tidak akan berkelahi lagi. Saya

berbicara seperti itu sebagai wujud kepercayaan saya kepada peserta didik.”

Peneliti : “Oh begitu ya, bu. Selanjutnya menurut ibu bagaimana seharusnya perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar?”

GK IA : “Perkembangan sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh orangtuanya dan lingkungan.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan sosial peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan?”

GK IA : “Saya sering memberikan apresiasi kepada beberapa peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan,”

Peneliti : “Apresiasi apa yang pernah ibu berikan?”

GK IA : “Saya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata sopan, kemudian saya mencontohkan peserta didik tersebut ke depan Hal ini membuat peserta didik lainnya termotivasi.”

Peneliti : “Apa perkembangan sosial mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IA : “Ya kadang-kadang, mbak.”

Peneliti : “Kenapa kadang-kadang, bu?”

GK IA : “Saya kadang-kadang menggunakan media, mbak. Biasanya media yang saya pake media gambar, dan media gambar tersebut digunakan secara bersama. Penggunaan secara bersama dapat memupuk nilai kerja sama, mbak”.

Peneliti : “Oh begitu bu, apa perkembangan sosial peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”

GK IA : “Ya, kadang-kadang mbak.”

Peneliti : “Kenapa kadang-kadang, bu?”

GK IA : “Seperti yang tadi, materi sesuai dengan silabus. Jadi saya hanya bisa merencpeserta didikan pembelajaran dan menerangkan materi nantinya di dalamnya dapat diselipkan nilai sosial.

Peneliti : “Oh begitu ya bu, bagaimana perkembangan sosial peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”

GK IA : “Peserta didik yang aktif dan perhatian akan berinteraksi dengan baik waktu pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana untuk peserta didik yang tidak aktif, bu?”

GK IA : “Ya cenderung diam dan tidak antusias dalam belajar.

Peneliti : “Apa yang ibu lakukan terhadap peserta didik yang tidak aktif tersebut?”

GK IA : “Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mbak.

Peneliti : “Menciptakannya seperti apa, bu?”

GK IA : “Melalui belajar sambil bermain, mbak. Nantinya peserta didik akan menjadi terbuka dan aktif.

Peneliti : “Oh begitu bu, Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik?”

GK IA : “Dengan keteladanan dan pemberian nasehat.”  
 Peneliti : “Kapan saja ibu memberikannya?”  
 GK IA : “Kapan saja, mbak. Sesuai dengan kebutuhan.  
 Peneliti : “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan sosial peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”  
 GK IA : “Ya kadang-kadang. Misalnya peserta didik yang suka menyendiri, sering diajak berbicara dan diberi motivasi.”  
 Peneliti : “Di kelas IA, berapa banyak peserta didik yang sering menyendiri bu?”  
 GK IA : “Ada satu, mbak. Memang peserta didik tersebut sedikit berbeda pada umumnya.”  
 Peneliti : “Bagaimana ibu memahami peserta didik tersebut, bu?  
 GK IA : “Dengan sering diajak berbicara dan diberi motivasi, mbak.  
 Peneliti : “Bagaimana untuk peserta didik yang normal, bu?  
 GK IA : “Dengan memberikan apresiasi dan nasehat-nasehat mbak.  
 Peneliti : “Oh begitu ya bu, menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan moral peserta didik sekolah dasar?”  
 GK IA : “Pada masa usia SD, perkembangan moral akan baik jika didukung oleh lingkungan yang baik dan keteladanan yang baik pula.”  
 Peneliti : “Oh seperti itu, bu. Bagaimana perkembangan moral peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan?”  
 GK IA : ““Ya. Seperti halnya dalam perkembangan sosial mbak. Pada perkembangan moral ini saya sering memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku yang sopan.””  
 Peneliti : “Oh begitu bu, apa perkembangan moral mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”  
 GK IA : “Untuk media tidak menyesuaikan perkembangan moral namun untuk sumber belajar kadang menyesuaikan perkembangan moral.”  
 Peneliti : “Sumber belajar seperti apa yang memperhatikan perkembangan moral, bu?”  
 GK IA : “sumber belajar melalui kegiatan yang bersumber dari buku atau lingkungan, nantinya di dalamnya ada aturan-aturan, mbak.”  
 Peneliti : “Ya bu, apa perkembangan moral peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”  
 GK IA : “Materi kan menyesuaikan yang ada di silabus, nah nantinya saya bertanggung jawab menanamkan nilai moral dari setiap pembelajaran.”  
 Peneliti : “Bagaimana perkembangan moral peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”  
 GK IA : “Perkembangan moral berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar.”  
 Peneliti : “Seperti apa perkembangan moral dalam interaksi belajar mengajar, bu>?”

GK IA : “Peserta didik bertingkah laku normal, mbak. Untuk berinteraksi mereka sudah baik dan santun namun jika ada peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata tidak sopan saya langsung menasehatinya.”

Peneliti : “Ya bu, bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan moral peserta didik?”

GK IA : “Dengan memberikan contoh dan juga menasehatinya.”

Peneliti : “Memberikan contohnya seperti apa, bu?”

GK IA : “Melalui perilaku yang di dalamnya terdapat nilai dan norma.”

Peneliti : “Ya bu, apakah ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan moral peserta didik seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IA : “Ya, melalui pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang sopan.”

Peneliti : “Ya, bu. Terimakasih.”

GK IA : “Sama-sama, mbak.”

## REVIEW WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS IA

**Subjek : Fadilla Dien Nafiza**  
**Kelas : IA**  
**Tempat : IA**

Peneliti datang ke kelas IA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”

FND : “pernah, mbak.”

Peneliti : “Kapan saja?”

FND : “seminggu sekali.”

Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”

FND : “Menggunakan gambar, mbak. Gambar buah, hewan, dan tumbuhan.”

Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”

FND : “iya, mbak.”

Peneliti : “Apa bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

FND : “Nggak, pernah, mbak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

FND : “sering, mbak.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

FND : “bisa ngerjain tidak gitu mbak.”

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

FND : “Pernah mbak, dinasehati agar tidak menyontek.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”



FND : “Seneng mbak.”  
 Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang bapak/ibu lakukan?”  
 FND : “diterangkan dan dinasehati mbak.”

**Subjek : Musthofa Imam Efendi**  
**Kelas : IA**  
**Tempat : IA**

Peneliti datang ke kelas IA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”  
 MIE : “He eh, mbak.”  
 Peneliti : “Kapan saja?”  
 MIE : “Seminggu sekali”.  
 Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”  
 MIE : “Kadang-kadang, mbak. Gambar binatang dan tumbuhan.”  
 Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”  
 MIE : “iya, mbak.”  
 Peneliti : “Apa bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”  
 MIE : “belum pernah,mbak.”  
 Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”  
 MIE : “sering, mbak.”  
 Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”  
 MIE : “iso garap opo oragitu mbak”.  
 Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”  
 MIE : “Pernah mbak, dinasehati agar tidak menyontek.”  
 Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”  
 MIE : “Seneng banget mbak, kan kancane akeh.”  
 Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”  
 MIE : “Kadang-kadang dinasehati, kadang dinengke wae mbak. Nek aku dinengke wae, aku yo meneng wae, mbak.”

**Subjek : Febrio Gian Abimanyu**  
**Kelas : IA**  
**Tempat : IA**

Peneliti datang ke kelas IA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”  
 FGA : “He eh, mbak”

Peneliti : “Kapan saja?”  
 FGA : “Setiap senin, mbak”  
 Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”  
 FGA : “Kadang-kadang, mbak. Gambar matahari dan gambar bayangan”.  
 Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”  
 FGA : “Tambah mudeng”  
 Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”  
 FGA : “Hurung, andang-andang manud jadwal.”  
 Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”  
 FGA : “Sering, mbak.”  
 Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”  
 FGA : “ditanyain wes garap PR drug.”  
 Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”  
 FGA : “Dinasehati buat kerja sama mbak.”  
 Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”  
 FGA : “Seneng, mbak. Bu Bekti nek ana sik ramai galak, nek ora ana yo ora.”  
 Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”  
 FGA : “Dinasehati, nek pelajaran nggatekke.”  
  
**Subjek : Yusuf Rizky.P**  
**Kelas : IA**  
**Tempat : IA**

Peneliti datang ke kelas IA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”  
 YRP : “Pernah, mbak.”  
 Peneliti : “Kapan saja?”  
 YRP : “Setiap senin, mbak.”  
 Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”  
 YRP : “Kadang-kadang, mbak. Menggunakan gambar kayak bunga, buah-buahan.”  
 Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”  
 YRP : “Dadi mudeng.”  
 Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”  
 YRP : “belum mbak, manut jadwal mbak.”  
 Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”  
 YRP : “Pernah.”  
 Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”  
 YRP : “Iso ora, suf.”

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

YRP : “Pernah, suruh kerja sama mbak.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

YRP : “Seneng, mbak. Bu Bekti sedikit lucu.”

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”

YRP : “Dinasehati, “belajar dengan rajin.”

**Subjek : Muh.Nabil Arbani**  
**Kelas : IA**  
**Tempat : IA**

Peneliti datang ke kelas IA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”

MNA : “Ho’oh, mbak.” (*Iya, mbak*)

Peneliti : “Kapan saja?”

MNA : “Pendak senin, mbak.” (*Setiap hari Senin, mbak*)

Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”

MNA : “Arang, mbak. Gambar hewan dan tumbuhan.”

Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”

MNA : “Tambah mudeng.” (*Lebih mudah dimengerti*)”

Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

MNA : “Belum pernah, mbak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

MNA : “pernah, mbak.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

MNA : “Nabil, garap PR durung.” (*Nabil mengerjakan PR belum*)

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

MNA : “Dinasehati buat kerja sama mbak.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

MNA : “Seneng, mbak. Ibu e mondo galak, mbak.” (*Ibu bekti agak galak, mbak*)

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”

MNA : “Dikandani.” (*dinasehati*).

Lampiran 10. Hasil Wawancara Kelas IIA

**REVIEW HASIL WAWANCARA**

**Subjek** : Ibu Bkti (GK IIA)  
**Tanggal** : 22 Mei 2014  
**Tempat** : Perpustakaan

Setelah selesai pembelajaran, peneliti dan guru melakukan obrolan seputar pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap GK IIA sebagai berikut:

Peneliti	: Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan fisik peserta didik sekolah dasar?
GK IIA	: “Perkembangan fisik setiap peserta didik itu berbeda, dipengaruhi berbagai factor lingkungan.”
Peneliti	: “Contohnya seperti apa bu?”
GK IIA	: “Misalnya si Nabil itu tumbuh kembang fisik peserta didiknya sesuai dengan peserta didik pada umumnya (normal) , itu karena Nabil dari lingkungan berada berbeda dengan Anisa itu mbak, dia kecil, kerdil, dia dari lingkungan dan orangtua kurang mampu. Di kelas dia sering sakit, pernah saya bertanya pada dia, ternyata sarapannya adalah AJI, mungkin karena makanan instan jadi tumbuh kembang Anisa itu tidak normal.”
Peneliti	: “Oh seperti ibu, bagaimana ibu memahami Anis yang pertumbuhannya tidak seperti peserta didik pada umumnya bu?”
GK IIA	: “Peserta didik tersebut saya perhatikan seperti peserta didik pada umumnya, nek kon memahami Anisa terus mesakke liane mbak. Lah kae ora mung secara fisik e wae le bedo, tapi kognitif pun dia paling rendah mbak. Lah mbak, aku ki nganti isin karo gurune Olahraga, anis ki wes ping telu ora gelem melu olahraga, jare muni males. “
Peneliti	: “Apakah bapak/ibu mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik dalam perencanaan pendidikan, misalnya dalam pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial?”
GK IIA	: “Mempertimbangkan mbak.”
Peneliti	: “Seperti apa contoh memperhatikannya bu?”
GK IIA	: “Mempertimbangkan mbak. Seperti melalui pemberian nasehat bagaimana hidup sehat dan mengecek kebersihann kuku dan rambut peserta didik setiap satu minggu sekali.”
Peneliti	: “Setiap hari apa ibu memeriksa kebersihan rambut dan kuku peserta didik?”
GK IIA	: “Setiap hari Jum’at.”
Peneliti	: Apa perkembangan fisik mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?
GK IIA	: “Iya, mbak.”
Peneliti	: Seperti apa bu?”

GK IIA : “Seperti pemilihan media dilihat dari segi keselamatan seperti peserta didik aktif praktek mempraktekkan langsung, ya media langsungnya peserta didik sendiri.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa bu?”

GK IIA : “Misalnya mengenal anggota badan mbak, kan peserta didik bisa praktek sendiri.”

Peneliti : “Oh begitu bu, apakah kalau bapak/ibu mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik dalam pemilihan materi?”

GK IIA : “Ya, mbak. Missal dalam pemilihan mata pelajaran, tidak membebani peserta didik, tidak membebani otak peserta didik.”

Peneliti : “Seperti itu bu, dalam mempertimbangkan mata pelajaran yang sesuai dengan peserta didik, apakah tetap mempertimbangkan silabus, bu?”

GK IIA : “Ya tentu mbak, pokokke manud silabus mbak.”

Peneliti : “Pernah belum bu, ada materi yang membebani peserta didik?”

GK IIA : “Sejauh ini belum mbak, yang membebani ni bagaimana menjelaskannya mbak. Aku menjelaskan materi bahasa Jawa wae kudu sinau disik mbak, aku isih kangelan ngajar basa Jawa mbak.”

Peneliti : “Bagaimana pengaruh perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?”

GK IIA : “Sangat berpengaruh. Perkembangan fisik bagus atau normal cenderung aktif sedangkan peserta didik yang perkembangan fisiknya terlambat yo peserta didiknya cenderung pasif kae mbak, kaya si Anisa kae mbak.”

Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik peserta didik?”

GK IIA : “Ya ta kasih motivasine misalnya peserta didik yang perkembangan fisik e terlambat, peserta didik tersebut saya motivasi untuk makan makanan bergizi. Jangan sarapan AJI, ojo jajan tempura sik ng pinggir dalan.”

Peneliti : “Bagaimana motivasi untuk peserta didik yang tumbuh kembangnya normal, bu?”

GK IIA : “Diberi motivasi tentang asupan gizi mbak, tetap jaga pola makan, tetap jaga kesehatan, tidak boleh kebanyakan bermain.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan fisik peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IIA : “Sejauh ini layanan bimbingan yang mempertimbangkan pertumbuhan fisik belum ada, saya cuma menempatkan posisi duduk peserta didik tidak mempertimbangkan perkembangan fisik peserta didik mbak, di sini tempat duduk bergilir.”

Peneliti : “Berapa kali ibu memindahkan posisi tempat duduk?”

GK IIA : “Satu minggu sekali, mbak.”

Peneliti : “Nah, bagaimana nanti jika pada waktu perpindahan tempat duduk, ada peserta didik yang akademik e rendah duduk di belakang, bu?”

GK IIA	: “Peserta didik tersebut tetap saya tempatkan di depan mbak, biar jelas dan gag ramai di belakang.”
Peneliti	: “Selanjutnya bagaimana cara bapak/ibu menyikapi perbedaan-perbedaan individual peserta didik seperti gemuk, kurus, pendek,dll?”
GK IIA	: “Sejauh ini saya menyikapi perbedaan tersebut cukup dengan menasehati mbak, pakai metode yang menunjang perkembangan fisik ya masih kurang mbak.”
Peneliti	: “Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh lingkungan terhadap setiap aspek perkembangan fisik?”
GK IIA	: “Pengaruhnya sangat besar mbak, terutama di lingkungan sekolah dan bermain peserta didik. Kesadaran peserta didik terhadap diri sendiri sudah tinggi. Di sekolah sudah ada dokter kecil ahli gizi melakukan penyuluhan.”
Peneliti	: “Bagaimana jika ada peserta didik yang mengonsumsi makanan instan di lingkungan kelas ibu?”
GK IIA	: “Ya saya nasehati mbak, kalau di sekolah udah jarang peserta didik jajan sembarangan mbak, wong gag boleh jajan di luar. Kalau jajan di dalam insyaAllah terjaga mbak, kantin sini sudah sering dapat tinjauan dari badan pengawas makanan mbak, insya Allah lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik ke arah lebih baik.”
Peneliti	: Bagaimana upaya peningkatan pertumbuhan peserta didik melalui aktifitas dan sumber belajar untuk meningkatkan bakat di kelas bapak/ibu?
GK IIA	: “Upaya peningkatannya melalui banyak kegiatan ekstra mbak, di sini banyak ekstra yang menampung bakat peserta didik mbak. Ada kaya ekstra voli, sepak bola, lari, dan badminton.”
Peneliti	: “Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar?”
GK IIA	: “Peserta didik menjadi lebih mengerti dan jelas jika menggunakan gambar, mbak.”
Peneliti	: “Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik usia SD dalam perencanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan harus membawa peserta didik ke arah ingin belajar; dapat berbicara dengan jelas; dapat membaca, menulis dan menghitung;?
GK IIA	: “Perkembangannya sudah baik mbak. Saya sering melakukan pemberian <i>reward</i> kepada peserta didik yang berhasil. Hal ini dapat membuat peserta didik lain ikut termotivasi untuk belajar.”
Peneliti	: “Begitu ya bu, <i>reward</i> seperti apa saja yang ibu pernah berikan?”
GK IIA	: “Saya memberikan <i>reward</i> gambar bintang.”
Peneliti	: “Oh begitu ya bu, selanjutnya apakah perkembangan kognitif mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”
GK IIA	: “Sangat berpengaruh, tapi yo saya jarang menggunakan media mbak, kan udah ada LKS.”
Peneliti	: “Kalau di LKS itu sudah lengkap dan bagus?”

GK IIA	: “Ya sudah mbak, di situ sudah ada kumpulan materi, terus ada soal, ada pengayaan dan perbaikan, gampang mbak, peserta didik nek di kek i tugas ki njuk meneng to mbak.”
Peneliti	: “Oh begitu ya bu, sejauh ini nyaman menggunakan LKS bu?”
GK IIA	: ”Iya mbak, nyaman kok mbak bisa ditinggal-ditinggal.”
Peneliti	: ”Apa perkembangan kognitif peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?”
GK IIA	: “materi tidak menyimpang dan membebani peserta didik”
Peneliti	: ”Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?”
GK IIA	: “Peserta didik-peserta didik kelas II lebih senang praktek tetapi tidak berat-berat”.
Peneliti	: ”Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik?”
GK IIA	: “Ya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil, yang tidak berhasil diberi motivasi bimbingan pelajaran tambahan agar tidak tertinggal.”
Peneliti	: ”Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”
GK IIA	: “Layanan sesuai peserta didik, kalau keras peserta didik nanti menangis.”
Peneliti	: “Contoh layanannya seperti apa bu?”
Guru kelas II	: “Layanan dengan bentuk personal atau individual , jika peserta didik laki-laki diberi bimbingan secara bersama, kalau masih kurang efektif ya secara individu.”
Peneliti	: “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”
GK IIA	: “Layanan sesuai peserta didik, kalau keras peserta didik nanti menangis.”
Peneliti	: “Menurut bapak/ibu bagaimana implikasi teori perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran di kelas bapak/ibu?”
GK IIA	: “Ya dalam melakukan pembelajaran menggunakan media dan memperhatikan kondisi situasi yang berbeda.”
Peneliti	: “Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan bahasa peserta didik sekolah dasar?”
GK IIA	: “Mengikuti perkembangan peserta didik pada usianya, jadi diharap sesuai dengan huruf, bahasa normal, tidak berbelit-belit.”
Peneliti	: ”Sejauh ini apakah di kelas ibu terdapat peserta didik yang perkembangan bahasanya sedikit, bu?”
GK IIA	: ‘Anisaa mbak, dia baca belum bisa, masih ngeja itu mbak.’
Peneliti	: “Bagaimana tindakan ibu ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut?”

- GK IIA : “Kalau ada waktu dan murid lainnya masih mengerjakan tugas, biasanya waktu Anisa mengerjakan tugas, saya sedikit sedikit membimbing Anisa mbak. Kalau saya suruh membimbing dan terfokus sama Anisa, kasihan peserta didik lainnya mbak. Sepertinya besok saya mau konsultasi dengan bu kepala sekolah soalnya Anisa banyak ketinggalan dari peserta didik lainnya dan sepertinya Anisa tidak naik kelas mbak.”
- Peneliti : “Oh begitu ya bu, apakah ibu pernah membicarakan hal ini pada orangtuanya?”
- GK IIA : “Pernah mbak, saya sering nganterin Anisa itu pulang ke rumah, dia sering sakit perut mbak. Ya sama orangtuanya, saya bilang kalau peserta didik ibu gini-gini, tapi orangtuanya biasa saja kok mbak, tidak terus ada tindakan peserta didiknya mau digimana in. wong kalau saya kasih PR yo nggak dikerjakan kok mbk, orangtuanya seperti cuek gitu mbak. Maklum mbak orangtuanya sibuk, kerjanya cari rongsokan itu.”
- Peneliti : “Selanjutnya apakah perkembangan bahasa mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”
- GK IIA : “Iya, mbak.”
- Peneliti : “Seperti apa contoh medianya, bu?”
- GK IIA : “Yo misal media gambar itu, mbak. Medianya kan udah jelas trus dibawahnya diberi keterangan menggunakan bahasa yang singkat dan jelas.”
- Peneliti : “Ya bu, peserta didik-peserta didik lebih jelas menggunakan media tersebut, bu?”
- GK IIA : “Ya cukup mbak, tapi saya nggak tiap pelajaran bawa media mbak, kalau di LKS udah ada, ya pakai di LKS saja mbak.”
- Peneliti : “Oh ya bu, jadi LKS dapat menggantikan media ya bu?”
- GK IIA : “Setengah-setengah mbak, dibidang menggantikan tidak dan dibidang tidak ya cukup menggantikan keberadaan media. Kan kalau di LKS kadang sudah ada gambar, terus nanti ada latihan soal gitu, wes penak mbak.”
- Peneliti : “Seperti itu ya bu, apa perkembangan bahasa peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas bapak/ibu?”
- GK IIA : “Kan sudah manud di silabus mbak, ya kita pinter ngemas materinya, materinya tidak terlalu banyak atau materinya diringkas.”
- Peneliti : “Sejauh ini apakah ibu mengalami kendala dalam mengemas materi tersebut?”
- GK IIA : “Tidak kok mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana perkembangan bahasa peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas bapak/ibu?”
- GK IIA : “Mayoritas sudah baik mbak, yo yang ketinggalan Anisa tadi mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa peserta didik?”



GK IIA : “Sering peserta didik saya minta datang ke perpustakaan mbak, di sana biar baca-baca buku.”

Peneliti : “Dengan cara itu efektif bu?”

GK IIA : ”Ya tidak efektif banget mbak, yang sering ke perpustakaan itu-itu saja. Nek istirahah ki yo wes do jajan njuk dolanan mbak.”

Peneliti : “Apakah ada cara lain dalam memotivasi peserta didik, bu?”

GK IIA : “Emm, yo cuma dinasehati suruh banyak membaca dan menyimak, mbak.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IIA : “Iya, memperhatikan mbak.”

Peneliti : “Seperti apa memperhatikannya, bu?”

GK IIA : “Pada saat membimbing peserta didik di kelas, yo menggunakan bahasa yang jelas, nanti kalau untuk peserta didik yang kurang menggunakan bahasa yang terperinci.”

Peneliti : “Bentuk layanan bimbingannya ada tidak, bu?”

GK IIA : “Ada mbak, yo layanan bimbingannya nanti kalau nggak personal itu kelompok.”

Peneliti : “Seperti apa ibu memberikan layanan bimbingan personal dan kelompok itu, bu?”

GK IIA : “Layanan bimbingan personal itu membimbing peserta didik secara person (per peserta didik), dia kesulitannya gimana kita bimbing. Nah kalau kelompok itu membimbingnya kelompok, biasanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam skala besar saya bimbing bersama-sama.”

Peneliti : “Bagaimana aktifitas belajar yang bapak/ibu lakspeserta didikan di kelas untuk mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik SD (membaca, menulis, berbicara, dan minat membaca)?”

GK IIA : “Semuanya sudah terlaksanan mbak, justru di kelas IIA itu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, mbak.”

Peneliti : “Seperti apa contoh aktifitas belajar yang sudah terlaksana, bu?”

GK IIA : “Kemampuan membaca dengan membaca nyaring atau membaca kelompok, menulis yo dengan menulis cerita pendek atau menyalin puisi menggunakan huruf biasa atau huruf tegak bersambung, kalau berbicara lewat ta suruh cerita di depan itu mbak. Nah kalau menumbuhkan minat baca ya seperti ta suruh datang ke perpustakaan baca buku cerita.”

Peneliti : ”Baik bu, selanjutnya menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan emosi sekolah dasar?”

GK IIA : ”Perkembangan peserta didik di kelas rendah itu labil mbak, mood-moodan. Kalau di kelas itu bervariasi mbak, ada yang sedih, gembira tiba-tiba menangis gitu mbak.”

Peneliti : “Bagaimana pengaruh perkembangan emosi peserta didik usia SD dalam perencanaan proses pendidikan, misalnya dalam penyusunan RPP di kelas bapak/ibu?”

GK IIA : “Cukup mempengaruhi, mbak. Karena emosi peserta didik itu labil, saya merencpeserta didikan metode yang bervariasi tapi jarang metode itu dapat dilakspeserta didikan semua.”

Peneliti : “Lah kenapa, bu?”

GK IIA : “Yo waktunya sudah terpotong buat nerangin mbak.”

Peneliti : “Apa perkembangan emosi mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IIA : “Mempengaruhi, mbak. Kalau pakai media yang melibatkan kelompok belajar jadinya sifat individualis peserta didik jadi sedikit membaur dan hilang, mbak.”

Peneliti : “Apa contoh media yang pernah ibu gunakan?”

GK IIA : “Media gambar mbak, setiap kelompok saya kasih gambar yang berbeda-beda mbak, itu waktu pelajaran IPA mbak, materinya tentang tumbuhan mbak.”

Peneliti : “Kenapa ibu memilih media gambar tersebut?”

GK IIA : “Kalau peserta didiknya saya suruh mengamati di luar mah peserta didik ne do rame dewe kae mbak, tapi yo pernah dulu belajar tumbuhan di luar.”

Peneliti : “Apa perkembangan emosi peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”

GK IIA : “Ya cukup berpengaruh mbak, kalau materinya menarik otomatis peserta didik akan menyesuaikan dan ikut pelajaran dengan seneng.”

Peneliti : “Contoh materi apa yang menarik perhatian peserta didik, bu?”

GK IIA : “Materi mengenal keluarga dan mewarnai kae, mbak. Peserta didikne do seneng, nggatekke.”

Peneliti : “Oh begitu ya bu, selanjutnya bagaimana perkembangan emosi peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”

GK IIA : “Tergantung pembelajarannya, mbak. Kalau pagi hari, emosi peserta didik cenderung bagus, tap kalau udah siang mbak, peserta didiknya banyak yang udah gag mood.”

Peneliti : “Oh begitu ya, bu. Selanjutnya bagaimana ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi peserta didik?”

GK IIA : “Selalu memberikan apresiasi untuk peserta didik yang sudah mampu atau berhasil menyelesaikan tugas, nanti peserta didik lainnya juga akan termotivasi mbak.”

Peneliti : “Contoh ibu memberi motivasinya seperti apa?”

GK IIA : “Nafiza ini sudah selesai mengerjakan tugasnya, dia rajin, pinter, dan baik hati. Wes ta motivasi ngono mbak, kadang efek e yo buat peserta didik jadi termotivasi, ada yang sesaat dan ada pula yang bener-bener termotivasi kayak si Rio itu, dia ingin pinter kayak Nafiza.”

Peneliti : “Selanjutnya bagaimana ibu memotivasi Anisa?”

GK IIA : “Yo, biasanya ta motivasi buat tetep semangat dan rajin belajar, ojo gembeng dan njagakke kancane mbak, dia kan saya posisikan duduk

di samping Nafiza ben ketularan pinter, mbak. Ning yo mah iki durung ana perubahan signifikan, kadang mah sik nuliske Nafiza.”

Peneliti : “Wah begitu yah, bu. Selanjutnya apakah ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan emosi peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IIA : “Memperhatikan, mbak. Ya seperti kalau ada peserta didik yang keras, saya berusaha untuk mendekat, nanti di tengah tengah pelajaran diberi cerita yang di dalamnya ada nasehatnya.”

Peneliti : “Apakah cara itu cukup efektif, bu?”

GK IIA : “Ya cukup efektif, mbak. Raketan berapa hari kambuh lagi.”

Peneliti : “Kalau kambuh lagi, langkah apa yang ibu lakukan?”

GK IIA : “Ya saya beri nasehat, lebih secara personal saja mbak.”

Peneliti : “Oh begitu ya, bu. Selanjutnya menurut ibu bagaimana seharusnya perkembangan sosial peserta didik sekolah dasar?”

GK IIA : “Perkembangan sosial peserta didik itu lebih dipengaruhi oleh lingkungan, mbak.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa, bu?”

GK IIA : “Ya kalau peserta didik dalam lingkungan bagus maka perkembangan sosialnya bagus dan sebaliknya, mbak.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan sosial peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan?”

GK IIA : “Saya lebih sering menasehati peserta didik yang secara perilakunya kurang sopan.”

Peneliti : “Apa perkembangan sosial mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IIA : “Mempengaruhi mbak, dalam menentukan media, media itu disusuk mau kelompok atau individu. Nantinya kalau disusun secara individu dapat membantu sikap kerja sama dan saling menghargai mbak.”

Peneliti : “Seperti media gambar tadi, bu?”

GK IIA : “Iya, mbak. Kan dapat digunakan secara bersama, bergantian, mbak”.

Peneliti : “Apa perkembangan sosial peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”

GK IIA : “Ya, materinya sudah ditentukan nantinya guru mengembangkan sesuai perkembangan sosial.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan sosial peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”

GK IIA : “Pada waktu interaksi peserta didik mengalami peningkatan, mbak. Tetapi yo mood-moodan tadi.”

Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik?”

GK IIA : “Ya sudah cukup bagus, mbak. Peserta didik nantinya dilibatkan langsung dalam kegiatan berbagi, saling tolong menolong.”

Peneliti : “Apakah bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan sosial peserta didik?seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IIA : “Ya melihat kondisi sosial peserta didik, kalau peserta didiknya bermasalah secara individu saya bimbing secara personal kalau bermasalah dalam kelompok ya saya bimbing secara kelompok.”

Peneliti : “Sejauh ini contoh ibu membimbingnya seperti apa dan bagaimana permasalahannya?”

GK IIA : “Kalau individu itu Rio,mbak. Dia cenderung egois, ya saya nasehati dengan benar dan baik. Kalau yang kelompok ya saya nasehati juga, contohnya kalau ada permasalahan berantem itu, mbak”.

Peneliti : “Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya perkembangan moral peserta didik sekolah dasar?”

GK IIA : “Moral peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan moral. Secara sikap dan sopan santun masih ada yang kurang baik, mbak.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa, bu?”

GK IIA : “Masih ada peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa izin, mbak. Saya sering menasehatinya, tetapi masih ada peserta didik yang seperti ibu.”

Peneliti : “Oh seperti itu, bu. Bagaimana perkembangan moral peserta didik usia SD dalam perencanaan pendidikan, khususnya pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.

GK IIA : “Sejauh ini perkembangan peserta didik moral peserta didik kelas II cukup bagus tetapi kadang masih kedapatan peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak sopan (*jegang*).”

Peneliti : “Apa perkembangan moral mempengaruhi pemilihan media dan sumber belajar?”

GK IIA : “Mempengaruhi, mbak. Mediana kan tadi ada yang berkelompok, nah ada nilai saling menghargai antar peserta didik.”

Peneliti : “Apa perkembangan moral peserta didik berpengaruh terhadap pemilihan materi di kelas ibu?”

GK IIA : “Materi kan menyesuaikan yang ada di RPP, nah nantinya saya bertanggung jawab menanamkan nilai moral dari setiap pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan moral peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar di kelas ibu?”

GK IIA : “Ya cukup baik,mbak. Tapi yo tadi masih ada peserta didik yang keluar masuk tanpa seizin saya.”

Peneliti : “Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan moral peserta didik?”

GK IIA : “Memberikan motivasi kepada peserta didik seperti saling menghargai dan menghormati guru.”

Peneliti : “Apakah ibu dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan memperhatikan perkembangan moral peserta didik? seperti apa bentuk layanan penyuluhan tersebut?”

GK IIA : “Layanannya yang kalau nggak individual yo kelompok mbak, tergantung permasalahannya kok.”

## REVIEW WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS IIA

**Subjek** : Nurul Izzaity  
**Kelas** : IIA  
**Tempat** : IIA

Peneliti datang ke kelas IIA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”

NI : “pernah, mbak.”

Peneliti : “Kapan saja?”

NI : “seminggu sekali.”

Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”

NI : “Menggunakan gambar, mbak. Gambar buah, hewan, dan tumbuhan.”

Peneliti : “lebih mudah nggak dik?”

NI : “iya, mbak.”

Peneliti : “Apa bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

NI : “Nggak, pernah, mbak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

NI : “sering, mbak.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

NI : “bisa ngerjain tidak gitu mbak.”

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

NI : “Pernah mbak, dinasehati agar tidak menyontek.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

NI : “Seneng mbak.”

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang bapak/ibu lakukan?”

NI : “diterangkan dan dinasehati mbak.”

**Subjek : Alex Jibril Imam**  
**Kelas : IIA**  
**Tempat : IIA**

Peneliti datang ke kelas IIA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”  
AJI : “He eh, mbak.”  
Peneliti : “Kapan saja?”  
AJI : “Seminggu sekali”.  
Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”  
AJI : “Kadang-kadang, mbak. Gambar binatang dan tumbuhan.”  
Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”  
AJI : “iya, mbak.”  
Peneliti : “Apa bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”  
AJI : “belum pernah,mbak.”  
Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”  
AJI : “sering, mbak.”  
Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”  
AJI : “iso garap opo oragitu mbak”.  
Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”  
AJI : “Pernah mbak, dinasehati agar tidak menyontek.”  
Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”  
AJI : “Seneng banget mbak, kan kancane akeh.”  
Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”  
AJI : “Kadang-kadang dinasehati, kadang dinengke wae mbak. Nek aku dinengke wae, aku yo meneng wae, mbak.”

**Subjek : Agatha Firmansyah**  
**Kelas : IIA**  
**Tempat : IIA**

Peneliti datang ke kelas IIA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”  
AF : “He eh, mbak”  
Peneliti : “Kapan saja?”  
AF : “Setiap senin, mbak”

Peneliti : Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?

AF : “Kadang-kadang, mbak. Gambar matahari dan gambar bayangan”.

Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”

AF : “Tambah mudeng”

Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

AF : “Hurung, andang-andang manud jadwal.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

AF : “Sering, mbak.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

AF : “ditanyain wes garap PR drug.”

Peneliti : ”Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

AF : ”Dinasehati buat kerja sama mbak.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

AF : “Seneng, mbak. Bu Bekti nek ana sik ramai galak, nek ora ana yo ora.”

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”

AF : “Dinasehati, nek pelajaran nggatekke.”

**Subjek : Maulana Immanuel**  
**Kelas : IIA**  
**Tempat : IIA**

Peneliti datang ke kelas IIA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”

MI : “Pernah, mbak.”

Peneliti : “Kapan saja?”

MI : “Setiap senin, mbak.”

Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”

MI : “Kadang-kadang, mbak. Menggunakan gambar kayak bunga, buah-buahan.”

Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”

MI : “Dadi mudeng.”

Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

MI : “belum mbak, manut jadwal mbak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

MI : “Pernah.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

MI : “Iso ora, suf.”

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

MI : “Pernah, suruh kerja sama mbak.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

MI : “Seneng, mbak. Bu Bekti sedikit lucu.”

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”

MI : “Dinasehati, “belajar dengan rajin.”

**Subjek : Argani Ma’aruf Ikhsan**  
**Kelas : IIA**  
**Tempat : IIA**

Peneliti datang ke kelas IIA di sela-sela istirahat dan berbincang-bincang dengan peserta didik.

Peneliti : “Apakah bapak/ibu guru pernah/sering meminta kamu pindah tempat duduk?”

AMI : “Ho’oh, mbak.” (*Iya, mbak*)

Peneliti : “Kapan saja?”

AMI : “Pendak senin, mbak.” (*Setiap hari Senin, mbak*)

Peneliti : “Apa saat pelajaran bapak/ibu sering menggunakan gambar?apa kamu lebih mudah belajar dengan bantuan gambar?”

AMI : ”Arang, mbak. Gambar hewan dan tumbuhan.”

Peneliti : “lebih mudah ngggak dik?”

AMI : “Tambah mudeng.”(*Lebih mudah dimengerti*)”

Peneliti : “Apa ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?”

AMI : “Belum pernah, mbak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering *ditanyain* bapak/ibu guru?”

AMI : “pernah, mbak.”

Peneliti : “Ditanyain apa, dik?”

AMI : “Nabil, garap PR durung.” (*Nabil mengerjakan PR belum*)

Peneliti : “Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?”

AMI : “Dinasehati buat kerja sama mbak.”

Peneliti : “Apa kamu senang mengikuti pelajaran ibu guru?”

AMI : “Seneng, mbak. Ibu e mondo galak, mbak.” (*Ibu bekti agak galak, mbak*)

Peneliti : “Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang ibu lakukan?”

AMI : “Dikandani.” (*dinasehati*).



## Lampiran 12. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

### REVIEW HASIL WAWANCARA

**Subjek** : Ibu Sudariyah (KS)  
**Tanggal** : 5 Juni 2014  
**Tempat** : Perpustakaan

Setelah selesai pembelajaran, peneliti dan guru melakukan obrolan seputar pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap KS sebagai berikut:

- Peneliti : "Bagaimana kebijakan sekolah terkait keberadaan guru alih fungsi di sekolah bapak/ibu?"
- KS : "Ya kami mengikuti aturan dari pemerintah daerah, mbak. SDN Brosot merupakan salah satu SD yang menerima penempatan guru alih fungsi. Jadi terkait kebijakan itu, kami merasa senang dan kami saling membantu untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia."
- Peneliti : "Bagaimana kinerja guru alih fungsi tersebut, bu?"
- KS : "Secara umum, kinerjanya baik mbak. Pada awalnya mereka sedikit bingung dan kaku mengajar anak SD tetapi karena ada pelatihan jadi terbiasa."
- Peneliti : "Oh begitu, bu. Jadi kinerjanya sudah bagus bu. Bagaimana kedua guru tersebut memahami karakteristik peserta didik anak SD yang berbeda dengan sebelumnya?"
- KS : "Untuk bu Bkti mengalami kendala, dikarenakan sebelumnya beliau mengajar di SMA sedangkan bu Marsilah mengajar di TK. Penyesuaian mengajarnya lebih cepat bu Marsilah dari pada bu Bkti. Hal itu dikarenakan latar belakang pendidikan mereka berbeda."
- Peneliti : "Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?"
- KS : "Melalui pelatihan, masukan, dan kritik saran mbak."
- Peneliti : "Siapa yang mengadakan pelatihan untuk guru alih fungsi itu, bu?"
- KS : "Itu langsung dari PemKab, mbak. Pelatihan seperti *microteaching*. Dulu pelatihannya sebanyak tiga kali dalam sebulan."
- Peneliti : "Oh begitu ya, bu. Bagaimana cara mengajar guru alih fungsi saat pelatihan tersebut?"
- KS : "Awalnya guru alih fungsi masih merasa canggung dan aneh ketika mengajar. Untuk bu Marsilah sendiri, beliau mengajar sudah bagus sedangkan untuk bu Bkti masih canggung dan cara mengajarnya masih seperti peserta didik SMA itu mbak."
- Peneliti : "Ya bu, sejauh ini setelah kedua guru itu mengajar di kelas masing-masing bagaimana dengan cara mengajarnya bu?"
- KS : "Ya belum ada yang bagus semua, mbak. Untuk bu Marsilah sudah bagus dan kreatif tetapi untuk bu bkti masih cenderung mengajarnya seperti peserta didik SMA."
- Peneliti : "Bagaimana upaya ibu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua guru alih fungsi itu?"

KS : “Memberikan masukan, kritikan, dan saran mbak.”  
 Peneliti : “Oh iya bu, pelatihan dari PemKab sejauh ini masih dilakukan tidak?”

KS : “Sudah tidak ada mbak, hanya waktu awalnya saja”  
 Peneliti : “Oh begitu ya bu. Menurut bapak/ibu, apakah guru alih fungsi dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik?”

KS : “Sepanjang bisa menyesuaikan berpengaruh positif, mbak. Guru alih fungsi perlu mendapatkan pelatihan agar dapat memahami perkembangan peserta didik.”

Peneliti : “Sejauh ini, seberapa sering diadakan pelatihannya bu?”  
 KS : “Seringnya waktu awal-awal penempatan guru alih fungsi itu, mbak. Dan untuk sampai sekarang belum. Jadi saya memantau mereka, kalau ada yang kurang atau tidak sesuai saya memberikan pelatihan.

Peneliti : “Oh seperti ibu, Sejauh ini bagaimana kinerja guru alih fungsi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru kelas?”

KS : “Kinerjanya sudah baik mbak. Apabila ada permasalahan langsung menghubungi kepek, mbak. “

Peneliti : “Hal apa saja yang pernah mereka konsultasikan pada ibu?”  
 KS : “Tentang bagaimana mengajar kelas rendah dan memahami karakteristik peserta didik SD. Memahami karakteristik SD memang membutuhkan waktu yang lama sehingga kami di sini memaklumi atas kendala yang mereka rasakan.”

Peneliti : “Selanjutnya, bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam penyusunan RPP?”

KS : “Kami mengadakan KKG, nantinya akan kami koreksi bersama dan selanjutnya kami menghubungi seksi kurikulum.”

Peneliti : “Oh begitu, bu. RPP mereka sudah sesuai bu?”  
 KS : “Ya alhamdulillah sudah sesuai mbak, seiring belajar waktu sudah mbak. Berkat KKG mereka bisa mengikuti. Kendala mereka lebih ke prakteknya, memahami anak-anak SD, dan cara mengajarnya.

Peneliti : “Iya, bu. Terima kasih.”  
 KS : “Sama-sama, mbak.”

Lampiran 13. Triangulasi Data Kelas IA

No	Ranah Perkembangan Peserta Didik	Kegiatan Proses Pendidikan	Wawancara			Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
			GK I	Peserta didik	Kepala Sekolah			
1.	Perkembangan Fisik Peserta Didik	a. Perencanaan Pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial	Guru memberikan nasehat yang berhubungan dengan kesehatan dan perkembangan fisik peserta didik	-	-	Guru memberikan pesan kepada peserta didik bagaimana pola hidup sehat dan pengecekan kebersihan kuku dan rambut	Catatan Lapangan III dan XVIII Guru menasehati peserta didik mengenai pola hidup sehat dan melakukan pengecekan kebersihan kuku dan rambut peserta didik	Guru memahami pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial
		b. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru pernah memberikan media yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik	-	-	GK II terkadang, menggunakan media seperti gambar punakawan dan gambar benda langit. Namun ukuran media gambar benda langit ini tidak dapat terlihat oleh peserta didik yang duduk di belakang.	Catatan Lapangan XII, Gambar 2, dan Gambar 10. Guru menggunakan media gambar punakawan dan benda langit, meskipun pada media gambar benda langit ini medianya tidak dapat	Guru terkadang/ pernah menggunakan media pembelajaran yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik

							menjangkau peserta didik ke seluruh ruangan	
		c. Interaksi Belajar Mengajar	Guru memahami aktifitas interaksi peserta didik tumbuh kembang normal maupun tidak.	-	-	Guru menasehati peserta didik yang membaca dengan posisi duduk tidak benar dan untuk mendukung aktifitas interaksi belajar mengajar guru mendesain tata ruang kelas secara klasikal dan menempatkan peserta didik yang bertubuh kecil di depan.	Catatn Lapangan II Guru menasehati peserta didik yang membaca dengan posisi membungkuk	Guru memahami perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar
		d. Pemberian Motivasi	Guru sering mengingatkan peserta didik untuk sarapan pagi	-	-	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik	Catatan Lapangan III Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga pola makan	Guru memberikan motivasi yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik
		e. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru mengatur posisi tempat duduk dengan ketentuan peserta didik yang bertubuh kecil duduk di depan.	Perpindahan tempat duduk seminggu satu kali	-	-Guru melakukan perpindahan posisi tempat duduk peserta didik dengan ketentuan peserta didik yang duduk di depan adalah peserta didik yang bertubuh kecil -Guru memantau aktifitas senam dan kebersihan kuku dan rambut peserta didik	Catatan lapangan VII, XI,XXIV Guru menempatkan peserta didik yang bertubuh kecil di depan dan memantau aktifitas senam peserta didik setiap hari Jumat. Selain itu Guru juga melakukan	Guru memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik.

							pengecekan kebersihan kuku dan rambut peserta didik.	
2.	Perkembangan intelektual peserta didik *Kognitif	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang selesai mengerjakan tugas.	-	-	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang aktif dan selesai mengerjakan tugas.	Catatan lapangan II Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif atau dapat menyelesaikan tugas dengan baik	Guru memahami perencanaan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar (rasa ingin tahu)
		b. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru terkadang menggunakan media yang memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik	Ibu guru kadang-kadang menggunakan media sewaktu pembelajaran	-	Guru sudah menggunakan media pembelajaran, meskipun media yang digunakan tergolong semi konkret.	Catatan Lapangan I dan XII Guru menggunakan media gambar. Seperti gambar Punakawan dan benda langit	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		c. Pemilihan Materi	Guru memilih materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan mengikuti silabus	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus	Catatan Lapangan XXIV pemilihan materi yang dilakukan GKI mengikuti silabus	Guru dalam pemilihan materi mengikuti silabus
		d. Interaksi belajar	Guru memahami	Ibu guru	-	Saat interaksi belajar	Catatan	Guru sudah

		mengajar	peserta didik yang interaktif dalam pembelajaran yakni peserta didik yang aktif	sering menanyai peserta didik		mengajar guru menggunakan media semi konkret dan sering mengajak peserta didik Tanya jawab	Lapangan II Guru sering melakukan Tanya jawab kepada peserta didik dan menggunakan media semi konkret	memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam interaksi belajar mengajar.
		e. Pemberian motivasi	Guru memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan mengerjakan dengan teliti	-	-	Memotivasi peserta didik mengerjakan PR	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam pemberian motivasi
		f. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru memberikan les tambahan, pengayaan, dan perbaikan	-	-	Guru memberikan materi pengayaan bagi peserta didik cepat belajar dan memberikan perbaikan kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah	Catatan Lapangan XXII Guru memberikan layanan perbaikan, pengayaan, dan les tambahan	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan belajar seperti: pengayaan, perbaikan, dan les tambahan.
	*Bahasa	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang selesai mengerjakan tugas	-	-	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang aktif dan selesai mengerjakan tugas.	Catatan lapangan II Guru memberikan reward kepada peserta didik yang aktif atau dapat menyelesaikan	Guru memahami perencanaan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar (rasa ingin tahu)

							n tugas dengan baik	
		b.Pemilihan media dan sumber belajar	Guru memberikan penjelasan keterangan pada media gambar	-	-	Guru menjelaskan maksud dari isi media yang digunakan menggunakan bahasa yang jelas.	Catatan lapangan VI, VII, dan VIII Guru menjelaskan maksud dari isi media gambar menggunakan bahasa yang jelas	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar.
		c. Pemilihan materi	Guru terkadang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik dalam pemilihan materi dan pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.	Catatan lapangan XXIV	Pemilihan materi yang dilakukan oleh GKI beracuan dengan silabus.
		d.interaksi belajar mengajar	Guru memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam interaksi belajar mengajar.	-	-	Saat interaksi belajar mengajar menggunakan bahasa yang jelas.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik saat interaksi belajar mengajar
		e. Pemberian motivasi	Guru selalu memotivasi peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik	-	-	Guru memotivasi peserta didik dengan bahasa yang jelas	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam memberikan motivasi.
		f. Layanan bimbingan dan	Guru memberikan bimbingan individu	-	-	Guru terkadang memberikan bimbingan kepada peserta	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami

		penyuluhan	kepa peserta didik yang kesulitan membedakan huruf.			didik yang belum bisa menulis dengan rapi (membedakan huruf b dan d) dan membimbing peserta didik yang kesulitan membaca.		perkembangan bahasa peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan
3.	Perkembangan emosi peserta didik	a. Perencanaan Pendidikan	-	-	-	Saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau individu. guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Guru mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan. untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku.	Catatan lapangan XX Gambar 14	Guru sudah memahami perencanaan pendidikan (membangkitkan rasa ingin tahu) melalui kegiatan membaca dan menulis
		b. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru terkadang memperhatikan pemilihan media dan sumber belajar	Ibu guru kadang-kadang menggunakan media dan peserta didik merasa senang	-	Media yang digunakan guru cukup variatif sehingga menarik daya belajar peserta didik.	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		c. Pemilihan Materi	Guru dalam melakukan	-	-	Guru mengikuti materi yang ada di silabus	Catatan lapangan	Pemilihan materi yang



			pemilihan materi menyesuaikan dengan silabus				XXIV	dilakukan guru mengikuti silabus.
		d. Pemberian motivasi	Guru memberikan motivasi melalui cerita dan dongeng	-	-	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak putus asa.	Catatan Lapangan XX Guru memotivasi peserta didik untuk tidak putus asa dalam mengerjakan tugas	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam memberikan motivasi
		e. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	Guru menasehati peserta didik yang berkelahi	-	-	Memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkelahi	Catatan Lapangan XIX dan gambar 8. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berkelahi	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan.
4.	Perkembangan sosial dan moral peserta didik *Perkembangan Sosial	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku yang sopan	-	-	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam perencanaan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai

								kebudayaan
		b. Pemilihan media dan sumber belajar	Terkadang guru melakukan pemilihan media dan sumber belajar yang memperhatikan perkembangan sosial peserta didik.	-	-	Menggunakan media gambar secara bersamaan	-	Guru terkadang sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		c. Pemilihan Materi	Pemilihan materi yang dilakukan oleh mengikuti silabus	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.	Catatan lapangan XXIV	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus
		d. Interaksi belajar mengajar	Guru memahami perbedaan setiap individu saat interaksi belajar mengajar	-	-	Saat guru melakukan tanya jawab, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. (membudayakan sikap saling menghargai)	Catatan lapangan XIX Guru membisakan sikap menghargai antar peserta didik	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik saat interaksi belajar mengajar
		e. Pemberian Motivasi	Pemberian motivasi yang dilakukan guru melalui keteladanan dan nasehat	-	-	Motivasi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk setia kawan dan harus rajin melaks peserta didikan piket harian	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam memberikan motivasi
		f. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru memberikan pendekatan kepada peserta didik yang sering menyendiri	-	-	Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pengembangan keberanian peserta didik berbicara dengan orang guru atau teman sebaya, hal ini cukup membantu bagi peserta didik	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam memberkan layanan

						pemalu dan terisolasi		bimbingan dan penyuluhan
	*Perkembangan Moral	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan	-	-	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam perencanaan pendidikan
		b. Pemilihan Materi	Materi menyesuaikan dengan silabus, dengan demikian guru mengembangkan atau menyelipkan nilai-nilai moral pada setiap materi.	-	-	Guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam pemilihan materi
		c. Pemberian Motivasi	Guru memberikan motivasi melalui pemberian nasehat dan contoh	-	-	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertutur kata yang baik saat bertanya atau berbicara dengan orang lain	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam pemberian motivasi.
		d. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang sopan.	-	-	Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita atau dongeng.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dengan pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita

								dan dongeng.
--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

Lampiran 14. Triangulasi Kelas IIA

No	Ranah Perkembangan Peserta Didik	Kegiatan Proses Pendidikan	Wawancara			Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
			GK II	Peserta didik	Kepala Sekolah			
1.	Perkembangan Fisik Peserta Didik	f. Perencanaan Pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial	Guru mempertimbangkan nya melalui pemberian nasehat	-	-	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik, memantau aktifitas fisik peserta didik, dan melakukan pengecekan kebersihan kuku dan rambut	Catatan Lapangan Guru menasehati peserta didik dan melakukan pengecekan kebersihan kuku dan rambut peserta didik	Guru memahami pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial
		g. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru mempertimbangkan pemilihan media yang memperhatikan keselamatan peserta didik meskipun guru lebih dominan menggunakan LKS	-	-	kesehariannya dalam pembelajaran GKII sering menggunakan LKS	Catatan Lapangan IV, XIII, dan XXI Gambar 11. Guru lebih dominan menggunakan LKS sebagai sumber belajar sekaligus media.	Guru belum memahami pemilihan media dan sumber belajar yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik
		h. Interaksi Belajar Mengajar	Guru memahami aktifitas interaksi peserta didik tumbuh kembang normal maupun tidak.	-	-	Saat interaksi belajar mengajar, GKII memberikan nasehat kepada salah satu peserta didik yang duduk dengan posisi tidak benar.	Catatan Lapangan XIV Guru menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi tidak benar.	Guru memahami perkembangan fisik peserta didik dalam interaksi belajar mengajar

		i. Pemberian Motivasi	Guru sering mengingatkan peserta didik untuk makan makanan yang bergizi	-	-	GK II memberikan nasehat kepada peserta didiknya untuk menjaga pola makan dan jangan terlalu banyak bermain	Catatan Lapangan XII Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga pola makan	Guru memberikan motivasi yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik
		j. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru mengatur posisi tempat duduk dengan ketentuan peserta didik yang berkampuan rendah berada di depan	Perpindahan tempat duduk seminggu satu kali	-	<p>*GKII memantau aktifitas senam yang dilakukan peserta didiknya.</p> <p>*GKII memberikan asupan sarapan kepada Anisa dikarenakan belum sarapan.</p> <p>*GK II menasehati peserta didik yang duduk dengan posisi yang tidak benar.</p> <p>*Melakukan pengecekan terhadap kebersihan kuku dan rambut peserta didik setiap hari Jumat.</p> <p>*Memberikan layanan pengukuran berat dan tinggi badan sebulan sekali.</p> <p>*mengubah posisi tempat duduk peserta didik secara bergilir satu minggu sekali dan menempatkan peserta didik yang berkemampuan rendah di depan.</p>	Catatan lapangan IX, X, XIV, XVII, dan XXII Guru memantau aktifitas fisik, memberikan nasehat, melakukan pengecekan kuku, penempatan posisi tempat duduk.	Guru memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan yang memperhatikan perkembangan fisik peserta didik.
2.	Perkembangan intelektual peserta didik *Kognitif	g. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang selesai mengerjakan tugas.	-	-	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang aktif dan selesai mengerjakan tugas.	Catatan lapangan II Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif atau dapat	Guru memahami perencanaan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar

							menyelesaikan tugas dengan baik	(rasa ingin tahu)
		h. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru jarang menggunakan media, guru lebih sering menggunakan LKS	Dulu bu guru pernah menggunakan media gambar	-	GKII dominan menggunakan media LKS saat pelajaran untuk semua mata pelajaran.	Catatan Lapangan XII Guru merasa lebih mudah menggunakan LKS katimbang harus menggunakan media	Guru belum memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		i. Pemilihan Materi	Guru memilih materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan mengikuti silabus	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru mengikuti silabus	Catatan Lapangan XXIV pemilihan materi yang dilakukan GKII mengikuti silabus	Guru dalam pemilihan materi mengikuti silabus
		j. Interaksi belajar mengajar	Guru memahami peserta didik kelas IIA lebih interaktif dan tenang ketika diberi tugas	Ibu guru sering menanyai peserta didik	-	Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh GKII sudah memperhatikan perkembangan peserta didik meskipun kadang GKII dalam berkomunikasi menggunakan bahasa campuran sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk memahaminya.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam interaksi belajar mengajar.
		k. Pemberian motivasi	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif	-	-	Memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dan memotivasi peserta didik untuk berhitung secara teliti dan cermat.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dalam pemberian

								motivasi
		l. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru memberikan les tmbahan, pengayaan, dan perbaikan	-	-	Guru memberikan materi pengayaan bagi peserta didik cepat belajar dan memberikan perbaikan kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah	Catatan Lapangan XXII Guru memberikan layanan perbaikan, pengayaan, dan les tambahan	Guru sudah memahami perkembangan kognitif peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan belajar seperti: pengayaan, perbaikan, dan les tambahan.
	*Bahasa	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang selesai mengerjakan tugas	-	-	Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang aktif dan selesai mengerjakan tugas.	Catatan lapangan II Guru memberikan reward kepada peserta didik yang aktif atau dapat menyelesaikan tugas dengan baik	Guru memahami perencanaan pendidikan yang dapat membawa peserta didik ke arah ingin belajar (rasa ingin tahu)
		b. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru jarang menggunakan media yang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik	-	-	GKII dominan menggunakan media LKS saat pelajaran untuk semua mata pelajaran sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran yang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik.	Catatan lapangan IV Guru dominan menggunakan LKS.	Guru belum memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar.
		c. Pemilihan materi	Guru terkadang memperhatikan perkembangan bahasa peserta didik dalam pemilihan	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.	Catatan lapangan XXIV	Pemilihan materi yang dilakukan oleh GKII beracuan dengan silabus.



			materi dan pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.					
		d.interaksi belajar mengajar	Guru memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam interaksi belajar mengajar.	-	-	Saat interaksi belajar mengajar, guru masih menggunakan bahasa campuran	Catatan Lapangan I, V, dan XXIV	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik saat interaksi belajar mengajar meskipun dalam berkomunikasi guru menggunakan bahasa campuran.
		e. Pemberian motivasi	Guru selalu memotivasi peserta didik untuk rajin datang ke perpustakaan	-	-	GKII memberikan motivasi kepada peserta didik untuk sering rajin membaca buku agar kemampuan membacanya lancar	Catatan Lapangan XVI	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam memberikan motivasi.
		f. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru memberikan bimbingan secara individu atau kelompok kepada peserta didik yang kesulitan berbahasa.	-	-	Guru membimbing Anisa yang kesulitan membaca lancar di depan secara personal.	Catatan Lapangan VI	Guru sudah memahami perkembangan bahasa peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan
3.	Perkembangan emosi peserta didik	f. Perencanaan Pendidikan	-	-	-	Saat pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan secara klasikal, kelompok, atau	Catatan lapangan XX Gambar 7	Guru sudah memahami perencanaan pendidikan

						individu. guru mengembangkan keterampilan menulis peserta didik melalui latihan menulis di buku tulis masing-masing dan di papan tulis. Guru mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tanya jawab dan bercerita di depan. untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, guru membacakan dongeng kemudian memberi tugas peserta didik untuk membuka buku.		(membangkitkan rasa ingin tahu) melalui kegiatan membaca dan menulis
		g. Pemilihan media dan sumber belajar	Guru terkadang memperhatikan pemilihan media dan sumber belajar	Ibu guru kadang-kadang menggunakan media dan peserta didik merasa senang	-	Media yang digunakan guru cukup variatif sehingga menarik daya belajar peserta didik.	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		h. Pemilihan Materi	Guru dalam melakukan pemilihan materi menyesuaikan dengan silabus	-	-	Guru mengikuti materi yang ada di silabus	Catatan lapangan XXIV	Pemilihan materi yang dilakukan guru mengikuti silabus.
		i. Pemberian motivasi	Guru memberikan motivasi melalui pemberian apresiasi kepada peserta didik yang berhasil	-	-	Guru memberikan motivasi peserta didik pada saat ulangan dengan “ Peserta didik-peserta didik, saat ujian kalian harus percaya diri dan tidak boleh menyontek”	Catatan Lapangan XVI Guru memotivasi peserta didik untuk percaya diri dan tidak	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam memberikan motivasi

							boleh menyontek	
		j. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	Guru menasehati peserta didik yang berkelahi	-	-	Memberikan nasehat melalui bercerita	Catatan Lapangan XVII	Guru sudah memahami perkembangan emosi peserta didik dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan.
4.	Perkembangan sosial dan moral peserta didik *Perkembangan Sosial	g. Perencanaan Pendidikan	Guru menasehati peserta didik yang berperilaku kurang sopan	-	-	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertutur kata dan berperilaku sopan.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam perencanaan pendidikan yang mengembangkan potensi sosial peserta didik yang sesuai dengan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai kebudayaan
		h. Pemilihan media dan sumber belajar	Terkadang guru melakukan pemilihan media dan sumber belajar yang memperhatikan perkembangan sosial peserta didik.	-	-	Menggunakan media gambar secara bersamaan, meskipun guru dominan menggunakan LKS	-	Guru terkadang sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam pemilihan media dan sumber belajar
		i. Pemilihan Materi	Pemilihan materi yang dilakukan oleh mengikuti silabus	-	-	Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru beracuan dengan silabus.	Catatan lapangan XXIV	Pemilihan materi yang dilakukan oleh

								guru mengikuti silabus
		j. Interaksi belajar mengajar	Guru memahami perbedaan setiap individu saat interaksi belajar mengajar	-	-	Saat guru melakukan tanya jawab, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. (membudayakan sikap saling menghargai)	Catatan lapangan XIX Guru membisakan sikap menghargai antar peserta didik	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik saat interaksi belajar mengajar
		k. Pemberian Motivasi	Pemberian motivasi yang dilakukan guru melalui keteladanan dan nasehat	-	-	Motivasi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan perkembangan sosial peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk setia kawan dan harus rajin melaks peserta didikan piket harian	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam memberikan motivasi
		l. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang berperilaku keras ataupun tidak sopan	-	-	Guru memberikan layanan bimbingan secara inidividu ataupun kelompok	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan sosial peserta didik dalam memberkan layanan bimbingan dan penyuluhan
	*Perkembangan Moral	a. Perencanaan Pendidikan	Guru memahami bagaimana aktifitas peserta didik di sekolah termasuk aktiitas moralnya. Secara keseluruhan sudah berperilaku baik meskipun terkadang masih ada peserta didik yang <i>jegang</i> .	-	-	Guru menasehati peserta didik yang berperilaku dan bertutur kata yang tidak sopan	Catatan lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam perencanaan pendidikan

		b. Pemilihan Materi	Materi menyesuaikan dengan silabus, dengan demikian guru mengembangkan atau menyelipkan nilai-nilai moral pada setiap materi.	-	-	Guru mengikuti materi yang sudah ada di dalam silabus.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam pemilihan materi
		c. Pemberian Motivasi	Guru memberikan motivasi melalui sikap menghormati dan menghargai	-	-	Guru menasehati peserta didik yang kedapatan duduk dengan posisi tidak sopan ( <i>jegang</i> )	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam pemberian motivasi.
		d. Layanan bimbingan dan penyuluhan	Pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang sopan.	-	-	Guru memberikan layanan bimbingan dengan bentuk pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita atau dongeng.	Catatan Lapangan	Guru sudah memahami perkembangan moral peserta didik dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dengan pembiasaan bertutur kata yang sopan melalui cerita dan dongeng.



**PETIKAN  
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR : Pem.D / 03 / 820 / D.4  
TENTANG  
PEMINDAHAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH**

**BUPATI KULON PROGO,**

**Menimbang** : dan seterusnya.  
**Mengingat** : dan seterusnya.

**M E M U T U S K A N :**


**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut dalam nomor 2 dipindahkan dari jabatan dan tempat bekerja sebagaimana tersebut dalam nomor 5 ke dalam jabatan dan tempat bekerja sebagaimana tersebut dalam nomor 6 dari daftar lampiran Keputusan ini;

1	Nomor Urut	7
2	Nama Tempat, Tanggal lahir Pendidikan	MARSILAH Kulon Progo, 09-04-1969 SPG TK
3	N I P	19690409 200701 2 012
4	Pangkat ; Golongan/Ruang	Pengatur Muda ; II/a
5	Jabatan dan Tempat Bekerja Lama	Guru Pratama pada TK ABA Krinjing Nanggulan Kabupaten Kulon Progo
6	Jabatan dan Tempat Bekerja Baru	Guru Pratama pada SD Negeri Brosot UPTD Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Kecamatan Galur Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
7	Keterangan	Guru Kelas

**KE DUA** : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan;

**KE TIGA** : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

PETIKAN Keputusan ini diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Untuk petikan yang sah sesuai aslinya  
Kepala Badan Kepegawaian Daerah,  
  
**Drs. DJULISTYO**  
NIP 19620716 198903 1 005/k y

Ditetapkan di W a t e s  
pada tanggal 7 Januari 2010

**BUPATI KULON PROGO,**

ttd.

**H. TOYO SANTOSO DIPO**



**PETIKAN**  
**KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO**  
**NOMOR : Pem.D / 55 / 820 / D.4**  
**TENTANG**  
**PEMINDAHAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH**  
**BUPATI KULON PROGO,**

**Menimbang** : dan seterusnya;

**Mengingat** : dan seterusnya;

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Memindahkan Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut dalam lajur 2 dari tempat bekerja sebagaimana tersebut dalam lajur 6 ke dalam tempat bekerja sebagaimana tersebut dalam lajur 7 dari daftar lampiran Keputusan ini.

1	Nomor Urut	32
2	Nama	BEKTI WIDIASIH, S.Pd.
2	Tempat, Tanggal lahir	Kulon Progo, 1 Januari 1983
	Pendidikan	S1 Pendidikan Sosiologi Antropologi
3	N I P	19830101 200604 2 017
4	Pangkat ; Golongan/Ruang	Penata Muda Tingkat I ; II/b
5	Jabatan	Guru Madya Tingkat I
6	Tempat Bekerja Lama	SMA Negeri 1 Lendah Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
7	Tempat Bekerja Baru	SD Negeri Brosot UPTD Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Kecamatan Galur Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
8	Keterangan	Guru Kelas TMT : 4 Mei 2012

**KE DUA** : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal sebagaimana tersebut dalam lajur 8 dari daftar lampiran Keputusan ini.

**KE TIGA** : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

PETIKAN Keputusan ini diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di W a t e s  
pada tanggal 15 Juni 2012

**BUPATI KULON PROGO,**

ttd.

**HASTO WARDOYO**

Untuk petikan yang sah sesuai dengan aslinya  
Kepala Badan Kepegawaian Daerah,

  
**Drs. DJULISTYO**  
NIP-19620715 198903 1 005



## HASIL DOKUMENTASI

### A. FOTO



Gambar 1. GKII menjelaskan materi dengan menggunakan contoh



Gambar 2. GKI menjelaskan materi bahasa Jawa menggunakan media gambar Punakawan



Gambar 3. Guru menanggapi peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas



Gambar 4. Guru meyimak peserta didik yang sedang membaca nyaring



Gambar 5. Beberapa peserta didik kelas IIA saat melakukan pesan berantai



Gambar 6. Siswa bersenda gurau ketika guru menjelaskan.





Gambar7. Peserta didik kelas IIA sedang berlatih menulis tegak bersambung di papan tulis.



Gambar8. GKI menasehati peserta didik yang sebelumnya berkelahi.



Gambar9. GKII membimbing Anisa yang tidak mau mengerjakan tugas.



Gambar10. GK I menjelaskan materi benda langit.



Gambar11. Peserta didik kelas IIA belajar menggunakan LKS



Gambar12. GKII memberikan pengarah dan tugas kepada peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas.



Gambar13. Beberapa peserta didik bernyanyi untuk selingan saat pembelajaran di siang hari



Gambar 14. Peserta didik kelas IA sedang membaca nyaring di depan kelas



Gambar14. Peserta didik kelas IIA antri untuk menilai pekerjaanya.



Gambar15. GKII menjelaskan memberikan soal secara tertulis



Gambar 15. Tiga peserta didik membaca cerita secara bergantian di depan kelas.



Gambar16. Peserta didik kelas IA mewarnai saat pelajaran SBK.

## **B. RPP kelas IA dan IIA**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Ilmu Pengetahuan Alam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>I/2</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>:</b>	<b>I (Satu)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>35 menit (1 jam pelajaran)</b>

---

#### **A. Standar Kompetensi**

Mengenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim) serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan benda langit yang terlihat di siang dan malam hari
2. Menggambar benda langit yang dapat terlihat pada siang dan malam hari

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Menyebutkan benda langit yang terlihat pada siang dan malam hari dengan benar.
2. Menggambar benda langit yang dapat terlihat pada siang dan malam hari dengan benar.

#### **E. Materi Pokok**

Benda langit

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

## G. Kegiatan Pembelajaran

\*Kegiatan awal:

1. Guru menyampaikan melakukan presensi harian
2. Guru memperingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan mata termasuk saat melihat benda langit pada siang hari.

\*Kegiatan Inti:

3. Guru dan peserta didik bernyanyi bersama lagu bintang kecil
4. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab.
5. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyebutkan ciri-ciri benda langit yang ada pada lagu.
6. Peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman melihat benda langit.
7. Guru menerangkan materi benda langit menggunakan media gambar.
8. Guru memberikan tugas kepada peserta didik

\*Kegiatan akhir

8. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
9. Guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini.

## H. Sumber dan Alat Pembelajaran

Sumber:

Buku Sains Kelas I

Alat pembelajaran:

Media gambar benda langit

## I. Penilaian

Lembar Penilaian

No	Nama Peserta didik	Performance		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerja sama	Partisipasi			

Mengetahui

SUDARIYAH, S.Pd  
NIP.19660514 198808 2 001

Brosot, 13 Januari 2014

Guru Kelas IA

(MARSILAH)  
NIP.19690409 200701 2 012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Mata Pelajaran** : **Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Kelas/Semester** : **II/2**  
**Pertemuan ke** : **8 (delapan)**  
**Alokasi Waktu** : **35 menit (1 jam pelajaran)**

**A. Standar Kompetensi**

Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Kompetensi Dasar**

Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang, dan sore hari

**C. Indikator**

Menceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang yang dibentuk.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Melalui penugasan di LKS peserta didik dapat menentukan letak matahari di sore hari.
- b. Melalui penugasan di LKS peserta didik dapat menentukan bayang-bayang benda di sore hari

**E. Materi Pokok**

Letak dan kedudukan matahari

**F. Metode Pembelajaran**

- 5. Ceramah
- 6. Penugasan
- 7. Tanya jawab

**G. Kegiatan Pembelajaran**

- a. Tanya jawab tentang macam-macam benda di sekitar kelas
- b. Peserta didik diajak mengamati letak matahari di sore hari pada gambar di LKS
- c. Peserta didik mengerjakan tugas di LKS
- d. Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab.
- e. Guru dan peserta didik membahas tugas

- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- g. Guru merefleksi kembali pelajaran yang dialami
- h. Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah)
- i. Guru menutup pelajaran.

#### **H. Sumber dan Alat Pembelajaran**

Buku Sains Kelas II

LKS IPA Kelas II

#### **I. Penilaian**

##### **Kriteria Penilaian**

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengetahui ketepatan matahari dari waktu ke waktu	0-50
2.	Mengetahui perubahan letak bayangan matahari	0-50
	Jumlah maksimal	100

Brosot, 13 Januari 2014

Mengetahui

Guru Kelas IIA

SUDARIYAH, S.Pd  
NIP.19660514 198808 2 001

BEKTI WIDIASIH, S.Pd  
NIP.19830101 200604 2 017

## Lampiran 17. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3280 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Aprin Saputri  
NIM : 10108241031  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Bunder dusun IV RT 14/RW07, Banaran, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Brosot  
Subyek : Guru kelas (guru alih fungsi) kelas IA dan IIA  
Obyek : Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik  
Waktu : April-Mei 2014  
Judul : Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo Yogyakarta  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/731/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3280/UN.34/11/PL/2014**  
Tanggal : **24 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **APRIN SAPUTRI** NIP/NIM : **10108241031**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SD NEGERI BROSOT GALUR KULON PROGO**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **29 APRIL 2014 s.d 29 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **29 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susanto, SH

NIP. 195804201990603 2 003

**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**

**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**

Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611

Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00404/IV/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/731/4/2014, TANGGAL: 29 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **APRIN SAPUTRI**  
NIM / NIP : **10108241031**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PEMAHAMAN GURU ALIH FUNGSI TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SD NEGERI BROSOT GALUR KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI BROSOT GALUR KULON PROGO**

Waktu : **29 April 2014 s/d 29 Juli 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **30 April 2014**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**



**YELUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.**

**Pembina Tk.I ; IV/b**  
NIP. 19680803 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Keshangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Galur
6. Kepala Sekolah SD Negeri Brosot Kec. Galur
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN GALUR  
SD NEGERI BROSOT  
Alamat: DK IV Klampok, Brosot, Galur, Kulon Progo (0274)  
7449185  
Email : [sdnegeribrosot@yahoo.co.id](mailto:sdnegeribrosot@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri Brosot,

Nama : Sudariyah, S.Pd  
NIP : 19660514 198808 2 001  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit kerja : SD Negeri Brosot kecamatan Galur,

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Aprin Saputri  
NIM : 10108241031  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY),

telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan Judul **"Pemahaman Guru Alih Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik di SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Brosot, 30 Juni 2014

